

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DAN TOLERANSI  
PADA SISWA MAN REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**MARATUS ZAHROH  
NIM. 20561025**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2024**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Di

Curup

*Assalammu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Maratus Zahroh** yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh*

Curup, 01 Juli 2024

**Mengetahui,**

**Pembimbing I**



**Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd**  
**NIP. 19641011 199203 1 002**

**Pembimbing II**



**Siswanto, M.Pd.I**  
**NIDN. 2023078405**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **122 z** /In.34/FT/PP.00.9/07/2024

Nama : **Maratus Zahroh**  
NIM : **20561025**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Judul : **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Karakter  
Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 04 Juli 2024**  
Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
**Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd**  
NIP. 19641011 199203 1 002

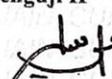
Sekretaris,

  
**Siswanto, M.Pd. I**  
NIP. 19840723 202321 1 009

Penguji I

  
**Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd**  
NIP. 19651212 198903 1 005

Penguji II

  
**Arsil, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19670919 199803 1 001



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maratus Zahroh  
NIM : 20561025  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 01 Juli 2024

Penulis



**Maratus Zahroh**  
**NIM. 20561025**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada siswa MAN Rejang Lebong”**. Penelitian ini dilakukan di MAN Rejang Lebong sejak tanggal 19 Maret 2024 - 19 Juni 2024.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan ini bukanlah keberhasilan diri penulis sendiri. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan seluruh rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan tanpa adanya halangan suatu apapun. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam keberhasilan penulisan skripsi ini. Dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
9. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu mendukung setiap tindakan pengembangan diri bagi penulis dan telah

meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memberikan penguatan hasil penelitian.

10. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti untuk dapat menentukan teori, memeriksa kepenulisan dan mengemukakan fakta penelitian ini.
11. Bapak Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd selaku dosen penguji I.
12. Bapak Arsil, S.Ag.,M.Pd selaku dosen penguji II sekaligus dosen pembimbing akademik.
13. Keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup.
14. Kepala Madrasah (Bapak H. Yusrijal, M.Pd), Wakil Kurikulum (Ibu Lilis Suryani, S.Pd.,M.Si), Pembina Ibadah (Bapak David Riyan, S.Pd.,M.Pd.I), Guru Agama bidang Akidah Akhlak (Ibu Rizka Sahni Inayah, M.Pd), staff Tata Usaha (TU) serta siswa siswi MAN Rejang Lebong terutama kelas XI (Fathrotul Anania dan Viola Moza) atas bantuan yang telah diberikan selama proses penelitian.

Semoga semua yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tidak lupa penulis haturkan maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan dan kekurangan dalam melaksanakan penelitian ini. Pada akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi Program Studi, Fakultas maupun Institut. *Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.*

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 01 Juli 2024

Penulis

**Maratus Zahroh**  
**NIM. 20561025**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“(5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

*(Q.S al-Insyirah: 5-6)*

.....

**“Jalanilah apa yang telah kamu mulai,  
lalu cobalah untuk menikmatinya dan  
kemudian syukurilah”**

~ Maratus Zahroh ~

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang terpenting didalam hidupku:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suradi dan Ibu Masruroh. Dua orang paling berjasa dalam hidupku, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih untuk semuanya, berkat do'a dan dukungan bapak dan mamak, anak perempuan satu-satunya ini bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, bapak dan mamak harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
2. Kakak dan adik tersayang, Mahmud Hidayat dan Ahmad Khoirun Nasikhin. Terimakasih untuk kakak yang telah bersedia menyumbangkan sedikit uang yang kamu miliki demi pendidikan adikmu ini. Terimakasih juga untuk adikku yang telah memberikan warna dalam keluarga kita dengan kelucuan dan kenakalanmu.
3. Keluarga besar Mbah Imam Suhadi dan Mbah Mujiyem (Almh). Terimakasih atas dukungan do'a dan motivasi yang diberikan sehingga aku bisa sampai dititik ini.
4. Adik sepupu Iis Hindarti. Terimakasih telah memberikan motivasi sekaligus menjadi teman dalam penelitian dan telah bersedia meminjamkan laptop dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat seperjuangan selama perkuliahan. Yeti Tamala Anggraini, Zaniar Sa'diah, Ulva Yusmiati, Lesi Zuliani, Tiara Chania, Miftahul Jannah, dan Kekeh Safitri. Terimakasih telah mewarnai dunia perkuliahanku selama 4 tahun ini.
6. Keluarga besar MPI angkatan 2020, terima kasih untuk ceritanya.
7. Teman-teman KKN Tematik Musi Rawas Kelompok Transad dan PPL SMKN 2 Rejang lebong, terimakasih untuk sepenggal ceritanya.
8. Seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian pendidikan ini.
9. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times. **I PROUD MYSELF.***

## ABSTRAK

### KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DAN TOLERANSI PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

Maratus Zahroh  
(20561025)

Kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan karakter religius toleransi sudah cukup baik terbukti dengan adanya kegiatan keagamaan yang diterapkan di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter religius dan toleransi pada siswa serta kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam proses pengembangan karakter religius dan toleransi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran agama (Akidah Akhlak), guru PPKn, pembina ibadah dan siswi kelas XI. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *pertama*, kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter religius difokuskan pada tiga kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan religi. *Kedua*, kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter toleransi difokuskan pada pengimplementasian dalam mata pelajaran PPKn dengan materi toleransi serta pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (PPRA) dengan tema anti perundungan. *Ketiga*, kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam mengembangkan karakter religius dan toleransi pada siswa terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

**Kata Kunci** : Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pendidikan Karakter, Religius, Toleransi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	10
1. Pengertian Kepemimpinan .....	10
2. Tipe Kepemimpinan .....	11
3. Pengertian Kepala Madrasah.....	13
B. Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi.....	14
1. Pengertian Pengembangan .....	14
2. Pendidikan Karakter.....	15
3. Karakter Religius .....	21
4. Karakter Toleransi .....	26
C. Penelitian Relevan.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Uji Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Kondisi Objektif Tempat Penelitian.....	41
B. Temuan Penelitian .....	46

C. Pembahasan Penelitian.....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 18 Nilai-nilai Karakter dan Penjabarannya .....	18
Tabel 2. 2 Deskripsi dan Indikator Karakter Religius.....	24
Tabel 2. 3 Indikator Karakter Toleransi Siswa .....	30
Tabel 4. 1 Kepala MAN Rejang Lebong Sejak 1992-sekarang .....	41
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa MAN Rejang Lebong .....	44
Tabel 4. 3 Gedung Madrasah .....	45
Tabel 4. 4 Sarana Madrasah .....	46
Tabel 4. 5 Jadwal Kegiatan Religi/Keagamaan.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur MAN Rejang Lebong.....	42
Gambar 4. 2 Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah.....	57
Gambar 4. 3 Pembinaan Kedisiplinan Siswa.....	58
Gambar 4. 4 Pembangunan Masjid Al-Ikhlas MAN Rejang Lebong.....	59
Gambar 4. 5 Kegiatan Tilawah.....	60
Gambar 4. 6 Kegiatan MABIT.....	61
Gambar 4. 7 Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.....	66
Gambar 4. 8 Gebyar Ramadhan.....	67
Gambar 4. 9 Kegiatan Safari Jum'at.....	68
Gambar 4. 10 Kegiatan P5 dan PPRA MAN Rejang Lebong.....	73
Gambar 4. 11 Kegiatan Bakti Sosial oleh OSIM dan Risma.....	75
Gambar 4. 12 Kegiatan Berbagi Takjil oleh Siswa Kelas XII.....	76
Gambar 4. 13 Kegiatan Sosialisasi oleh Kemensos.....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mempersiapkan peserta didik yang dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, maka pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran tersebut.<sup>1</sup>

Hal ini dilakukan melalui pendidikan budaya dan karakter yang diwariskan bangsa dan masyarakat menjadi penanda keberlangsungan tersebut.<sup>2</sup> Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, melaksanakan proses internalisasi, dan menghayati nilai-nilai kepribadiannya dalam bersosialisasi di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, dan mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam proses pendidikan sebagai warisan budaya dan karakter bangsa.<sup>3</sup> Pendidikan dalam perspektif yang luas diperlukan bagi siapa saja dan dimana saja, karena menjadi dewasa harus berwawasan luas dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter dinilai sangat dibutuhkan di Indonesia mengingat maraknya tawuran pelajar, bentuk kenakalan remaja lainnya di kota-kota besar, penggunaan narkoba, pemerasan dan kekerasan (*bullying*), pelajar yang kurang sopan santun, suka berkelahi, berbohong, membolos, minum-minuman keras, mencuri, berjudi, dan perilaku lainnya. Oleh karena itu, bidang pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter unggul di samping

---

<sup>1</sup> Anis Zohriah et al., "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 704–13, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>.

<sup>2</sup> Muhammad Ridwan, "Pengaruh Pendidikan Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Karakter Bangsa," 2022, 3, <https://doi.org/10.31237/osf.io/2da4j>.

<sup>3</sup> Ridwan, 5.

<sup>4</sup> M. Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia", *RISE-Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol. 11 No. 3 Oktober 2022, 263-290, DOI:<http://dx.doi.org/10.17583/risc.10438>

kecakapan akademisnya. Salah satunya adalah sekolah, yaitu lembaga akademik yang berperan aktif dalam menumbuhkan prinsip-prinsip moral siswa dengan memperhatikan proses pendidikan secara matang. Maka disinilah pendidikan berperan penting dalam mencapai ini semua.<sup>5</sup>

Pembangunan karakter dalam upaya mewujudkan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945, dilatarbelakangi oleh realitas permasalahan nasional saat ini menurut Kementerian Pendidikan Nasional, sebagaimana tertuang dalam buku induk kebijakan nasional Pembangunan Karakter Nasional Tahun 2010-2025. Permasalahan tersebut antara lain berorientasi dan tidak menghayati nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; pergeseran nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudarnya kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi nasional; dan melemahnya kemandirian nasional.<sup>6</sup>

Pemerintah telah menetapkan pengembangan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional dalam rangka membantu mewujudkan prinsip-prinsip pengembangan karakter sebagaimana disyaratkan oleh Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan nasional kontemporer. Pendidikan karakter diposisikan sebagai landasan pencapaian tujuan pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan ideologi Pancasila ditekankan secara halus dalam RPJPN 2005-2025.<sup>7</sup>

Globalisasi berdampak pada sikap individualistis, materialistis, dan hedonistik yang merupakan nilai-nilai solidaritas sosial. Nilai-nilai tersebut ibarat virus yang berdampak pada tatanan budaya masyarakat Indonesia dan juga warisan budaya bangsa. Dampak tersebut antara lain mudarnya rasa persatuan, gotong royong, melemahnya toleransi umat

---

<sup>5</sup> M. Yanto, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong", TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol 2, No. 1 Juni 2018 STAIN Curup-Bengkulu p-ISSN 2580-3581;e-ISSN 2580-5037, DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>

<sup>6</sup> Khoirul Amri and Mudatsir, "Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Smk Hidayatullah Batam" 2, no. 2 (2022): 5.

<sup>7</sup> Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter (Teori Dan Praktik)*, Cetakan 1, 2021, 104.

beragama, memudarnya solidaritas satu sama lain, dan berkurangnya rasa nasionalisme di kalangan masyarakat Indonesia. Namun, masa depan negara ini bisa diselamatkan dengan memprioritaskan teknik pendidikan sebagai cara utama untuk mencegah infeksi mematikan ini.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan maksud dan tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan program pengembangan dan pembinaan karakter. Menurut UUD RI No. 20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Juga membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>9</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial, hidup bergantung satu sama lain dengan manusia lainnya. Manusia terlahir lemah dan tidak mengetahui apapun dan kemudian orang tualah yang membesarkan dan mendidiknya sebagai guru pertama. Manusia hidup di dunia yang dikelilingi oleh berbagai macam orang, maka dari itu memerlukan toleransi satu sama lain serta penerimaan terhadap kesenjangan yang ada demi memenuhi kebutuhannya sendiri, yang utamanya adalah rasa aman dan tentram dalam dunia yang penuh dengan perbedaan. Namun kebanyakan orang sering mengabaikan fakta bahwa merekalah yang pertama kali melakukannya.

Toleransi atau kemampuan untuk memahami dan menghargai keyakinan dan adat istiadat orang lain, merupakan prasyarat bagi pluralisme. Toleransi membutuhkan kemampuan untuk menerima perbedaan dan menahan diri untuk tidak memaksakan preferensi kita pada orang lain. Toleransi berarti mampu menerima perbedaan dalam konteks sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ningsih, 104.

<sup>9</sup> Ningsih, 105.

<sup>10</sup> Muhammad Mustari, "Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan (MT Rahman (Ed.))" (Rajagrafindo Persada, 2017), 168.

Kepala sekolah/madrasah memegang peranan penting dalam menciptakan dan melaksanakan pendidikan karakter, terutama dalam pengorganisasian, penggerakan, dan pengkoordinasian seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala madrasah harus melaksanakan berbagai program dan kegiatan, baik yang berkaitan dengan program madrasah secara keseluruhan maupun relevan dengan kewajiban khusus sehari-hari sebagai kepala madrasah, untuk menjamin tercapainya pengembangan pendidikan karakter.<sup>11</sup>

Pengembangan dan penerapan pendidikan karakter di madrasah harus disampaikan oleh kepala madrasah kepada pendidik, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua/wali peserta didik. Selain itu, kepala madrasah perlu mampu mengatur sumber daya madrasah untuk keperluan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah sangat berperan dalam menentukan keberhasilan penciptaan dan penerapan pendidikan karakter di madrasah.<sup>12</sup>

Terciptanya madrasah yang unggul dengan siswa-siswi yang memiliki karakter religius dan toleran terhadap perbedaan satu sama lain sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan mengacu pada proses mempengaruhi dan memberi inspirasi oleh atasan untuk memotivasi bawahan guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan penting dalam menentukan berhasil atau gagalnya suatu organisasi pada suatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah berperan sangat penting bagi efisiensi lembaga pendidikan.<sup>13</sup>

Sejak kepala madrasah menetapkan peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan lembaga pendidikan, khususnya pengembangan pendidikan karakter, maka kepala madrasah yang bertanggungjawab akan hal tersebut. Agar karakter siswa dapat

---

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 177.

<sup>12</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 68.

<sup>13</sup> Moh. Fuadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama," *Raudhah* 3 (2018): 13.

dikembangkan sesuai harapan, maka harus ada metodologi atau strategi yang diterapkan. Sebagai pemimpin, kepala madrasah adalah orang pertama yang dijadikan panutan oleh siswa, sehingga menjadi tanggung jawab pemimpin untuk memberikan contoh positif kepada mereka.

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Bab 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa, menjadikan bangsa yang bermartabat, dan mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.”<sup>14</sup>

Sebagai satu-satunya sekolah menengah atas berbasis madrasah yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong tepatnya desa Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, MAN Rejang Lebong mempunyai visi mewujudkan siswa-siswinya yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif. Adapun salah satu misinya yaitu meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan terdapat kegiatan keagamaan yang menggambarkan bahwasanya karakter religius di MAN Rejang Lebong telah terbentuk dalam diri semua warga madrasah, dan kegiatan di lingkungan madrasah selalu memberikan corak kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya program budaya religius yang sudah terlaksana dan menjadi suatu pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh warga madrasah. Adapun kegiatan keagamaan di MAN Rejang Lebong sebagai berikut: ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an, pembiasaan sholat dhuha berjamaah setiap pagi, kegiatan mengaji bersama sebelum pembelajaran, serta melakukan kegiatan Islami dalam peringatan hari besar Islam dan masih banyak lagi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Departemen Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2014), 5.

<sup>15</sup> Hasil Observasi di MAN Rejang Lebong pada Tanggal 01 September 2023 Pukul 10.00 WIB.

Mengingat struktur sosial Madrasah Aliyah yang khas dan homogen, penelitian ini beranggapan bahwa siswa Madrasah Aliyah mungkin memiliki sikap intoleran terhadap umat beragama lain. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa bergaul dengan guru dan siswa lain yang seagama dengan penganut agama Islam di lingkungan madrasah. Tulisan ini dimaksudkan agar dapat memberikan informasi dan referensi bagi para pengambil kebijakan serta komunitas ilmiah mengenai sikap toleransi beragama dikalangan siswa madrasah.

Selain itu juga dikarenakan MAN Rejang Lebong dalam proses PPDB tidak menggunakan sistem zonasi membuat banyak peserta didik dari luar daerah Rejang Lebong berminat untuk melanjutkan pendidikan di madrasah tersebut. Tercatat pada PPDB tahun 2023/2024 melalui jalur regular terdapat 20% peserta didik berasal dari luar Rejang Lebong dengan rincian daerah seperti Kepahiang, Lebong, Lubuklinggau, Musi Rawas, Empat Lawang dan Muara Enim. Selain itu melalui PPDB tahun 2023/2024 jalur prestasi ditemui bahwa latar belakang pendidikan peserta didik itu beragam seperti tercatat dari 70 siswa yang lulus didominasi oleh lulusan MTs baik negeri maupun swasta disusul oleh lulusan SMPN. Adapun data lebih lengkap dicantumkan dalam lampiran.

Sama halnya dengan lingkungan sekitar, suasana sekolah juga sangat beragam khususnya dalam kehidupan dan aktivitas siswa. Siswa di sekolah biasanya dipengaruhi atau setidaknya sangat dipengaruhi, oleh lingkungan keluarga dan kebiasaannya yang beragam, masyarakat dan latar belakang budayanya yang beragam dan tentu saja keyakinan agama mereka. Semua itu akan terlihat pada tingkah laku dan bentuk keteraturan siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk mempelajari nilai-nilai toleransi sehingga mereka dapat bertoleransi dan menghargai perbedaan orang lain serta kebebasan dasar mereka tanpa mengurangi atau bahkan merampas hak-hak mereka.<sup>16</sup> Selain itu Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalnya bisa bersifat positif karena kekayaan

---

<sup>16</sup> Busri Endang, "Mengembangkan Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2 (2016): 5.

nilai budaya dan dapat bersifat negatif oleh kebijakan, menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama dan kelompok etnis.<sup>17</sup>

Dengan adanya uraian diatas, menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah MAN Rejang Lebong dalam mengembangkan karakter religius dan toleransi tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan pendalaman peneliti di lapangan serta latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian hanya terbatas pada Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong.

Adapun yang menjadi sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong
2. Pengembangan karakter religius dan toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini adalah tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong. Permasalahan tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah, yaitu:

---

<sup>17</sup> M. Yanto, “Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surah Luqman Ayat 12-19”, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022, pp.816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI:<https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter religius pada siswa MAN Rejang Lebong?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong?
3. Apa kendala kepala madrasah dalam mengembangkan karakter religius dan toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi di MAN Rejang Lebong. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan:

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter religius pada siswa MAN Rejang Lebong
2. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui kendala kepala madrasah dalam mengembangkan karakter religius dan toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangsih pengetahuan, ilmu mengenai pentingnya pengembangan karakter religius dan toleransi pada siswa di zaman sekarang ini, dan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dan guru dalam upaya pengembangan karakter religius dan toleransi di madrasah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi mengenai upaya kepala madrasah dan guru dalam mengembangkan karakter religius dan toleransi di madrasah

yang dapat dipakai sebagai bahan pembanding atau sebagai rujukan sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

- b. Pembaca, memberikan pemahaman para pembaca, dapat memberikan bahan kajian dan rujukan bagi peneliti dibidang serupa.
- c. Lembaga, kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengembangan karakter religius dan toleransi di madrasah yang dapat selalu dikembangkan seiring berjalannya waktu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Seseorang yang menduduki posisi pemimpin dalam suatu organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kepemimpinan. Maka dari itu suatu organisasi membutuhkan seorang pemimpin untuk mengemban tugas tersebut.<sup>1</sup> Istilah kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang memiliki arti pemimpin. Sedangkan *leadership* memiliki makna kepemimpinan. Jadi pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pemimpin, sedangkan kepemimpinan berarti tugasnya seorang pemimpin.<sup>2</sup>

Menurut Soepadi dalam buku E. Mulyasa dan pakar pendidikan lainnya, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membimbing, memerintahkan, melarang, bahkan menghukum (bila perlu). Hal ini juga melibatkan pengembangan lingkungan dimana orang bersedia bekerja sebagai media manajemen untuk mencapai tujuan administratif secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Secara konseptual, para ilmuwan bervariasi dalam mengartikan kepemimpinan. Berikut ini beberapa pengertian kepemimpinan menurut beberapa ahli, diantaranya yaitu:

- a. Menurut George R Terry sebagaimana yang dikutip oleh Suparman, kepemimpinan merupakan suatu kegiatan

---

<sup>1</sup> K Fatia, "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs PELITA GEDONG TATAAN," *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1078, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13808>.

<sup>2</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 1.

<sup>3</sup> B. M. Rusmin, "Manajemen Berbasis Madrasah," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 103.

mempengaruhi orang lain untuk diarahkan dalam mewujudkan tujuan organisasi.<sup>4</sup>

- b. Menurut Goetsch dan Stanley, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menginspirasi orang guna menciptakan satu komitmen total, diinginkan dan sukarela terhadap pencapaian tujuan organisasional atau melebihi pencapaian tujuan tersebut.<sup>5</sup>
- c. Menurut Dubrin, kepemimpinan adalah kemampuan menanamkan keyakinan dan memperoleh dukungan dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>6</sup>

Dari definisi-definisi yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan melibatkan serangkaian kemampuan dan tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, dan memimpin orang lain menuju pencapaian tujuan organisasi.

## 2. Tipe Kepemimpinan

Dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan, seorang pemimpin tentu mempunyai tipe atau sifat kepemimpinan yang disebut dengan gaya kepemimpinan. Cara seorang pemimpin menggerakkan, mengatur, mengarahkan, dan membimbing bawahannya untuk bekerja sama guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dikenal dengan istilah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan menjadi ciri khas atau karakteristik bagi seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya, terkait cara seseorang bekerja, berperilaku, dan mempengaruhi orang lain, termasuk bawahan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Suparma, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 10.

<sup>5</sup> S. B. L. Goetsch, D., & Davis, *Manajemen Mutu Total, Alih Bahasa; Benyamin Molan* (Jakarta: Pustaka Binawa, 2002), 169.

<sup>6</sup> A. J. Dubrin, *Leadership: Research Finding , Practice and Skills*, 3rd ed. (Boston: Houghton Mifflin Company, 2012), 1.

<sup>7</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: eLKAF, 2006), 147.

Adapun tipe kepemimpinan yang akan peneliti sampaikan adalah bersumber dari buku Dr. Kartini Kartono yang berjudul *Pemimpin dan Kepemimpinan*, diantaranya:<sup>8</sup>

- a. Tipe karismatik, tipe ini memiliki energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.
- b. Tipe paternalistis, tipe ini merupakan tipe kepemimpinan yang kebabakan yang mana dia menganggap seluruh elemen yang dipimpinya merupakan anaknya yang perlu dibimbing dan dikembangkan dan tipe ini juga bersikap terlalu melindungi.
- c. Tipe militeristis, tipe ini penuh dengan kedisiplinan dan meninjau secara langsung setiap kegiatan dan persoalan.
- d. Tipe otokratis, tipe ini selalu berperan sebagai pemain tunggal dan berambisi sekali merajai situasi.
- e. Tipe *laissez faire*, tipe ini merupakan kepemimpinan yang tidak mau berpartisipasi sedikit pun dalam kegiatan kelompoknya dan membiarkan kelompoknya berbuat semaunya sendiri.
- f. Tipe populistis, tipe ini merupakan tipe kepemimpinan yang dapat membangunkan solidaritas kelompoknya dan berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional.
- g. Tipe Administratif atau Eksekutif, tipe ini ialah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif dengan terlihatnya perkembangan teknis, yaitu teknologi, industri, manajemen modern dan perkembangan sosial di tengah masyarakat.
- h. Tipe Demokratis, tipe ini ialah kepemimpinan yang berorientasi kepada kerjasama, yang menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan, bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing.

---

<sup>8</sup> Kartini Kartono, "Pemimpin Dan Kepemimpinan" 10, no. 9 (2011): 86.

### 3. Pengertian Kepala Madrasah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Kepala Madrasah terdiri dari dua kata yakni “Kepala” dan “Madrasah”. Kata “Kepala” diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu lembaga organisasi ataupun lembaga pendidikan. Sedangkan “Madrasah” berarti sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pembelajaran. Jadi secara umum kepala madrasah diartikan sebagai pemimpin madrasah atau suatu lembaga di tempat menerima dan memberi pembelajaran.<sup>9</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh Mulyasa berjudul *Manajemen Berbasis Madrasah*, beliau mengatakan bahwa Kepala madrasah merupakan tokoh utama yang menentukan jalannya kebijakan madrasah dan memutuskan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya dilaksanakan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Saiful Sagala, Kepala madrasah adalah seseorang yang ditugaskan dan bertanggungjawab dalam mengawasi madrasah, menghimpun, memanfaatkan, dan memaksimalkan potensinya dalam rangka mencapai tujuannya.<sup>11</sup>

Berbicara mengenai kepala madrasah sebagai pemimpin, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa’ ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ  
مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

<sup>9</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), 266.

<sup>10</sup> Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123, <https://doi.org/10.29210/138700>.

<sup>11</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 88.

*“Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri diantaranya kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnah-Nya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*.<sup>12</sup>

Menurut ayat diatas, Allah akan menunjuk seorang khalifah di bumi ini, dan menjadi tanggung jawab kita sebagai jama’ah atau pengikutnya untuk menaatinya asalkan di jalan yang benar. Hal ini sesuai dengan topik pembahasan kali ini, yaitu kepala madrasah mempunyai tanggung jawab kepemimpinan untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan ayat Al-Quran yang telah dijelaskan diatas.

Berdasarkan ungkapan-ungkapan yang telah dijelaskan oleh para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah adalah seorang pemimpin dalam lembaga madrasah yang diberi tugas dan tanggungjawab untuk mengelola madrasah serta menyelenggarakan kegiatan pendidikan di dalam lingkungan madrasah tersebut.

## **B. Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi**

### **1. Pengertian Pengembangan**

Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan pengembangan sebagai perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan.<sup>13</sup> Sedangkan apabila dikaitkan dengan pendidikan, pengembangan memiliki makna suatu proses perubahan secara bertahap dan sistematis kearah yang lebih tinggi, meluas, mendalam dan menyeluruh sehingga dapat tercipta kesempurnaan dan kematangan.<sup>14</sup>

Pengembangan karakter pada umumnya terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan, bukan diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan harus memasukkan nilai-nilai yang

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2019), 417.

<sup>13</sup> W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 556.

<sup>14</sup> R. Sanusi, U., & Suryadi, asahmad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Deepublish, 2018), 208.

dipelajari dalam pendidikan karakter ke dalam silabus dan kurikulum yang ada.<sup>15</sup> Berkaitan dengan hal itu maka kerjasama antara pendidikan karakter dengan materi pembelajaran harus direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Dalam hal pengembangan pendidikan karakter, materi pembelajaran dipahami sebagai integrasi pesan dan alat, yaitu sebagai wahana pembudayaan dan pemberdayaan individu. Misalnya, guru fisika harus tahu bahwa pembelajaran fisika diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami fenomena alam dari sudut pandang teori fisika tersebut.<sup>16</sup>

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah upaya atau cara yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam usaha perubahan dan perluasan tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang dilakukan secara perlahan dan bertahap agar diperoleh hasil yang maksimal.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata “karakter” berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti moralitas, tata krama, kepribadian, psikologis, dan watak.<sup>17</sup> Sedangkan secara terminology, kata karakter bermakna sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan YME, diri sendiri, orang lain dan lingkungan, yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>18</sup>

Samani dan Hariyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan bertindak seorang individu agar dapat hidup berdampingan dan bekerjasama dalam hubungan dengan orang

---

<sup>15</sup> Ningsih, *Pendidikan Karakter (Teori Dan Praktik)*, 73.

<sup>16</sup> Ningsih, 75.

<sup>17</sup> Wyne dalam Musfah, *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 127.

<sup>18</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

lain, yang mempunyai kemampuan membuat pilihan dan bertanggung jawab atas tindakannya. Hal ini menegaskan perlunya pendidikan karakter diserap dan dilaksanakan secara tepat agar menjadi suatu kebiasaan yang terus diikuti dan dikembangkan oleh seseorang sehingga menjadi sebuah karakter.<sup>19</sup> Dapat dikatakan bahwa karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dilakukannya, baik sikap dan perbuatan kepada orang lain. Hal ini berarti pendidikan karakter tidak cukup dengan penyampaian materi melalui lisan saja tetapi juga harus dipraktikkan dan dilatih agar menjadi jati diri seseorang tersebut.<sup>20</sup>

Karakter diajarkan melalui pengenalan, pemahaman dan kemudian mengajak siswa sehingga pada akhirnya mereka mau mempraktikkan sebagai sesuatu yang melekat pada dirinya dan menjadi renungan serta mengembangkannya menjadi sebuah keunggulan. Proses pengembangan ini menghendaki suatu proses yang berkesinambungan dan dapat diterapkan melalui berbagai mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum sekolah (PPKn, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, IPA, IPS, bahasa Indonesia, matematika, agama, pendidikan jasmani, seni serta keterampilan).<sup>21</sup>

Karakter terbentuk dari proses meniru yaitu melalui melihat, mendengar dan mengikuti perbuatan orang lain, maka sesungguhnya karakter tersebut dapat diajarkan secara disengaja. Maka karena itu, seorang anak bisa mempunyai karakter yang baik ataupun yang buruk itu tergantung dari mana sumber yang ia pelajari dan siapa yang mengajari.

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sengaja oleh seluruh komponen sekolah guna membantu pengembangan karakter secara optimal. Ini berarti bahwa guna mendukung pengembangan karakter siswa wajib melibatkan

---

<sup>19</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 6.

<sup>20</sup> Y. A. Kurniawan, "Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 8 (2017): 32, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21009/jmp.08117>.

<sup>21</sup> Depdiknas D. P, *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah)* (Jakarta: Depdiknas, 2009), 7–8.

seluruh komponen sekolah baik dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, pemberian materi pelajaran, pelaksanaan kokurikuler serta etos kerja.<sup>22</sup>

Tujuan dari adanya pendidikan karakter ini adalah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik sebagai manusia sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Adapun pelaksanaannya dengan menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan sehingga dapat mengembangkan lingkungan sekolah menjadi lingkungan belajar yang aman, penuh kreativitas dan persahabatan serta rasa kebangsaan yang tinggi.<sup>23</sup>

#### b. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Dalam budaya Indonesia dapat ditemukan nilai-nilai luhur pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan bangsa Indonesia masih berpegang dan menjunjung tinggi adat dan budaya. Nilai-nilai luhur terutama yang berasal dari adat dan budaya daerah masing-masing hendaknya lebih diprioritaskan untuk penerapannya kepada peserta didik melalui pendidikan karakter tersebut. Inti dari pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan tetapi lebih kepada proses penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara dan strategi yang tepat.

Teridentifikasi terdapat 18 nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional sebagai hasil kajian empiris yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dan diterbitkan dalam sebuah jurnal publikasi

---

<sup>22</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 14.

<sup>23</sup> M Rohman, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 17.

berjudul Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Karakter. Adapun 18 nilai karakter yang dijabarkan sebagai berikut:<sup>24</sup>

**Tabel 2.1**  
**18 Nilai-nilai Karakter dan Penjabarannya**

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas, dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

<sup>24</sup> Ningsih, *Pendidikan Karakter (Teori Dan Praktik)*, 101.

No	Nilai	Deskripsi
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, <i>sosial</i> , budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan tindakan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta damai	sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang

No	Nilai	Deskripsi
		memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter memiliki 18 nilai budaya dan karakter bangsa, dan karakter-karakter tersebut harus benar-benar ditanamkan pada setiap individu agar dapat berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada dua karakter saja yaitu karakter religius dan toleransi.

Nilai religius merupakan salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah laku yang dilakukan siswa karena nilai religius selalu mewarnai dalam kehidupan manusia setiap hari. Sedangkan nilai toleransi adalah bagaimana cara siswa menyikapi dan menghargai setiap perbedaan yang ada baik agama, suku, dan sebagainya. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan karakter religius dan toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong.

### 3. Karakter Religius

#### a. Pengertian Religius

Kata religius berasal dari bahasa asing yaitu *religion*, yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.<sup>25</sup> Religius juga dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran pada pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>26</sup>

Adapun menurut Mohammad Mustari religius adalah cara berhubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkan bagaimana keyakinan, perkataan, dan perbuatan seseorang selalu didasarkan pada doktrin agama atau prinsip ketuhanan.<sup>27</sup> Sedangkan religius dalam Islam diartikan menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dan mendalam.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa religius merupakan suatu nilai karakter yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan apapun yang dilakukan berdasarkan nilai ketuhanan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan yang dimaksud dengan karakter religius yaitu sebuah komitmen religius seseorang yang terlihat dari perilaku yang berkaitan dengan agama atau kepercayaannya. Hal yang berkaitan dengan agama harus ditanamkan pada seseorang sebagai pondasi utama dalam berperilaku terletak pada religiusitasnya.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Pembiasaan," *Jurnal Perkasa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 23.

<sup>26</sup> M Fadhilah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 30.

<sup>27</sup> Mustari, "Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan (MT Rahman (Ed.)," 1.

<sup>28</sup> Kamil, "Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah," 2023, 67.

<sup>29</sup> D. Glock & Stark, *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Manusia* (Yogyakarta: Darussalam, 2004), 155.

## b. Unsur-unsur Karakter Religius

Terdapat lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius menurut Stark dan Glock, lima unsur tersebut yaitu:<sup>30</sup>

### 1) Dimensi keyakinan (*religious belief*)

Dalam Islam disebut dengan akidah, yaitu menunjuk pada tingkat keyakinan muslim terhadap ajaran agamanya, terutama yang bersifat mendasar dan mendalam. Adapun isi dari dimensi ini berkaitan dengan keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

### 2) Dimensi praktik agama (*religious practice*)

Yaitu berkaitan dengan perilaku penghambaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan guna menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianut. Dimensi ini terdiri atas 2 bagian yaitu: a) ritual, dalam Islam seperti pelaksanaan sholat, puasa, zakat dan haji; b) ketaatan, dalam Islam diwujudkan melalui membaca ayat-ayat Al-Qur'an, berdo'a, dzikir, berkorban, dan sebagainya.

### 3) Dimensi pengalaman (*religious feeling*)

Yaitu menunjuk pada perasaan dan pengalaman religiusitas dalam keberislaman. Terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan do'a sering dikabulkan, perasaan tentram bahagia, perasaan khusu' ketika sedang sholat dan berdo'a dan sebagainya.

### 4) Dimensi pengetahuan agama (*religious knowledge*)

Dalam Islam menunjuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya. Biasanya terkait dengan isi Al-Qur'an, rukun iman dan rukun Islam, hukum dalam Islam, sejarah Islam dan sebagainya.

---

<sup>30</sup> Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), 215.

5) Dimensi pengamalan dan konsekuensi (*religious effect*)

Yaitu menunjuk pada akibat yang diterima dan dirasakan sebab meyakini agama, mempraktikan, pengalaman dan pengetahuan dari waktu ke waktu. Meliputi perilaku tolong menolong, berderma, jujur, maaf dan memaafkan dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Kelima dimensi/unsur religius yang telah dijelaskan diatas dapat menjadi acuan dalam mengembangkan karakter religius pada siswa melalui pendidikan karakter. Adanya penjelasan dan indikator nilai religius akan mempermudah dalam menyusun kegiatan kepala madrasah dalam upaya mengembangkan karakter tersebut.

Berdasarkan deskripsi bahwa karakter religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, telah dijabarkan menjadi indikator sekolah dan indikator kelas berikut:<sup>32</sup>

**Tabel 2.2**  
**Deskripsi dan Indikator Karakter Religius**

Deskripsi	Indikator sekolah	Indikator kelas
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain	1. Merayakan hari-hari besar keagamaan 2. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah 3. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah	1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran 2. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah

<sup>31</sup> Sulistyowati, 217.

<sup>32</sup> Puskur Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemdiknas, 2010), 27.

Deskripsi tersebut kemudian dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator berikut; aspek sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dijabarkan menjadi indikator seperti melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur sesuai jadwal yang ditentukan, murajaah bersama, ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan sebagainya. Aspek toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dijabarkan menjadi indikator seperti melakukan do'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran, saling menghargai ketika teman yang lain sedang beribadah dan sebagainya. Aspek hidup rukun dengan pemeluk agama lain dijabarkan menjadi indikator menjalin persaudaraan dan kebaikan antar sesama teman.

#### c. Macam-macam Karakter Religius

Karakter sama dengan nilai (*value*), oleh karena itu peneliti disini akan menjelaskan tentang nilai-nilai religius. Terdapat beberapa perbedaan nilai-nilai menurut beberapa kalangan tokoh, seperti yang dijelaskan oleh Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Era Kompetitif* ada beberapa nilai-nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

##### 1) Nilai ibadah

Ibadah dapat diartikan mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu; sikap batin dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

##### 2) Nilai ruhul jihad

Ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja secara sungguh-sungguh, seperti halnya menuntut ilmu

---

<sup>33</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 83.

merupakan manifestasi dari sikap *jihadun nafis* yang artinya memerangi kebodohan dan kemalasan.

3) Nilai amanah dan ikhlas

Kata amanah berasal dari akar kata yang sama dengan iman yaitu percaya. Dengan kata lain berarti amanah adalah dapat dipercaya.

4) Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak sama dengan tingkah laku. Dalam pendidikan tingkah laku berkaitan dengan disiplin.

5) Keteladanan

Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan bersifat universal. Nilai tersebut tercermin dari perilaku, ucapan, cara berpakaian dan sebagainya.<sup>34</sup>

Dari beberapa nilai-nilai religius yang disebutkan diatas, terlihat jelas bahwa nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang menggambarkan perluasan dan pengembangan kehidupan beragama, yang terdiri dari tiga komponen: akidah, ibadah, dan akhlak yang mengarahkan tingkah laku manusia sesuai dengan hukum ketuhanan. Ketika dalam mendidik siswa ditanamkan dengan benar prinsip-prinsip religius ini, maka akan menjadi bagian dari diri mereka yang akan dijiwai dan tercermin melalui sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter religius siswa akan berkembang dengan sendirinya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter religius

Pengembangan karakter religius pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, ada yang berasal dari dalam dirinya (internal) dan yang berasal dari luar (eksternal). Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, 83.

#### 1) Faktor internal

Dijelaskan oleh Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Agama* bahwa terdapat 2 faktor yaitu:<sup>35</sup>

- a) Kebutuhan manusia terhadap agama memicu adanya dorongan dalam diri manusia untuk beragama, selain itu juga merupakan kebutuhan insaniyah terhadap agama.
- b) Dorongan dalam diri untuk taat, patuh dan menyembah kepada Allah SWT. Merupakan ikan batin kepada sang pencipta.

#### 2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan keluarga. Keluarga adalah madrasah pertama terutama seorang ibu. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk, menanamkan dan mengembangkan kehidupan spiritual pada anaknya.
- b) Lingkungan sekolah. Sekolah adalah tempat kedua anak mendapat pengetahuan tentang spiritualitas. Pengaruh tersebut bisa berasal dari kurikulum yang ada memuat pembelajaran agama, interaksi dengan guru dan teman dan sebagainya.
- c) Sarana dan prasarana. Fasilitas yang ada baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat menunjang keberhasilan pengembangan karakter religius pada anak.

### 4. Karakter Toleransi

#### a. Pengertian Toleransi

Toleransi menurut istilah berarti rasa menghargai, mempersilahkan dan membebaskan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, dan lainnya yang berlainan dengan dirinya misalnya agama, ras dan budaya.<sup>36</sup> Seperti yang ditulis oleh Sulistiyowati Gandariyah Afkari dalam bukunya yang berjudul *Model Nilai Toleransi Beragama* kemudian dijelaskan kembali oleh

---

<sup>35</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 94–95.

<sup>36</sup> Gandariyah Afkari Sulistiyowati, *Model Nilai Toleransi Beragama*, Yayasan Salman Pekanbaru, 2020, 19,

Herimanto Winarno, bahwa toleransi adalah sifat lapang dada dalam arti hidup rukun dengan siapa pun, tidak memaksakan pendapat pada orang lain dan tidak suka ikut campur kebebasan berpendapat dan keyakinan orang lain.<sup>37</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa toleran adalah sikap menerima perbedaan yang ada pada orang lain, tidak memaksakan keyakinannya pada orang lain dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakang, penampilan ataupun kebiasaan yang dilakukan, karena meyakini bahwa setiap orang pasti akan berbeda baik sifat, sikap bahkan penampilan sekalipun meskipun mereka terlahir kembar.<sup>38</sup>

Manusia diciptakan Allah SWT. Dengan perbedaan di dalamnya, hal ini sesuai yang dijelaskan dalam Q.S al-Hujurat ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai manusia, sesungguhnya kami menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan (Bapak dan Ibu, dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa (bermacam-macam umat) dan bersuku-suku, supaya kamu berkenalan. Sesungguhnya orang yang termulia di antara kamu di sisi Allah SWT ialah orang yang lebih taqwa. Sungguh Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.*<sup>39</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak menyukai orang yang membenci orang lain dengan mengatasnamakan suku, ras, agama atau lainnya. Maka dari itu agar tidak terjadi diskriminasi, rasisme dan tindakan yang serupa maka penting untuk meningkatkan rasa toleransi kepada sesama makhluk hidup. Karena

<sup>37</sup> SUIstyowati, 18.

<sup>38</sup> Supaini, *Guru Berkarakter* (Kalimantan Tengah: Narasi Nara, 2019), 49.

<sup>39</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 555.

semua tindakan tersebut dapat memecah belah dan menyebabkan kekacauan dan dalam Islam Allah SWT melarang hal tersebut.<sup>40</sup>

#### b. Macam-macam Karakter Toleransi

Nilai pendidikan toleransi adalah sesuatu yang melekat pada diri individu yang di dalamnya terdapat usaha yang dilakukan secara konsisten agar dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada guna tercipta kerukunan dalam hidup. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk ditanamkan, dibiasakan dan dikembangkan pada setiap generasi bangsa. Nilai-nilai toleransi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Menghormati, adanya upaya yang dilakukan untuk menghindari konflik atau perdebatan yang terjadi dalam masyarakat akibat tidak adanya rasa saling hormat menghormati terhadap perbedaan yang ada. Bukan hanya sekedar mencari kesamaan dan kesepakatan bersama melainkan adanya sikap saling pengertian terhadap sesama.
- 2) Menghargai, Moh. Yamin berpendapat bahwa yang bisa dikembangkan dalam pendidikan toleransi adalah semangat kebersamaan untuk hidup saling menghargai satu sama lain yang akhirnya akan terjalin ikatan batin.
- 3) Tolong-menolong, menurut Alamsyah Ratu Perwiranegara kerukunan hidup beragama adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi HAM masing-masing. Hidup rukun saling berdampingan dengan kepercayaan masing-masing sehingga akan tercipta kedamaian. Keadaan rukun dan damai inilah

---

<sup>40</sup> Abdul Hannan Ar-Rifa'i, "Konsep Persaudaraan Intra Agama Islam Dalam Tafsir Nadhmuddurar Karya Al-Biq'a'i," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2 2 (2022): 233.

<sup>41</sup> Virgiana Puspita Sari, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pengajian Maiyha Cahyo Sumebar Sukoharjo" (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 30.

yang nantinya dapat mencerminkan nilai pendidikan toleransi sehingga muncul sikap tolong menolong antar sesama.<sup>42</sup>

- 4) Bekerjasama, agar setiap yang dilakukan dalam cara pandang berbeda maka berupaya diri agar menjadi masyarakat yang saling membangun kebersamaan untuk dapat bekerjasama di tengah perbedaan guna menghindari konflik.

Berdasarkan ruang lingkupnya, ada beberapa jenis toleransi yaitu sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Toleransi agama

Menyangkut tentang keyakinan dan akidah seperti yang dijelaskan oleh Harun Nasution dalam bukunya, bahwa toleransi beragama akan terwujud apabila mencakup lima hal yaitu, melihat kebenaran yang ada di luar agama lain, memperkecil perbedaan yang ada diantara agama-agama, menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam agama, memupuk rasa persaudaraan dan menjauhi praktik argumentasi antar agama. Contoh dalam toleransi beragama adalah tidak memaksa dalam beragama, menghormati keyakinan orang lain dan sebagainya.

- 2) Toleransi sosial

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dari berhubungan dengan manusia lain. Dalam bersosialisasi sangat dibutuhkan sikap toleran agar tercipta suasana pertemanan yang penuh dengan rasa saling menghargai, saling menghormati dan saling menyayangi. Contoh dalam toleransi sosial yaitu berperilaku adil terhadap sesama manusia, saling tolong menolong, menerima perbedaan pendapat dan sebagainya.

---

<sup>42</sup> Sari, 31.

<sup>43</sup> Daffa Carissa Putri Bayu et.al, "Implementasi Peningkatan Nilai Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2022, 1061.

### 3) Toleransi budaya

Indonesia adalah negara multikultural yang masyarakatnya terdiri dari berbagai budaya yang berbeda. Adanya multikultural ini mengharuskan manusia untuk bersikap pluralisme yaitu sikap saling menghargai dan menghormati antar budaya masing-masing. Contoh dari toleransi budaya seperti berteman dengan siapapun tanpa memandang latar belakang ras, suku dan budaya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Raka dalam Rohendi bahwa indikator siswa dalam karakter toleransi yaitu; pertama, bisa menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengannya; kedua, bisa berinteraksi dengan orang-orang yang mempunyai latar belakang budaya, kepercayaan dan suku yang berbeda; ketiga, tidak merasa dominan atau ingin menang sendiri.<sup>44</sup> Dijelaskan lebih lanjut melalui tabel berikut ini:

**Tabel 2.3**  
**Indikator Karakter Toleransi Siswa**

Deskripsi	Indikator toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa menghargai pendapat yang berbeda</li> <li>2. Bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan dan suku</li> <li>3. Tidak menghakimi orang yang berbeda pendapat, keyakinan atau latar belakang</li> <li>4. Tidak mendominasi atau ingin menang sendiri</li> </ol>

---

<sup>44</sup> E Rohendi, "Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Edu Humaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 3, no. 1 (2016): 10.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Toleransi

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain cukup bisa memberikan gambaran bahwa sikap toleransi sangat diperlukan oleh masyarakat guna tercipta kerukunan antar umat beragama. Sebaliknya apabila seseorang bersikap intoleran akan menghancurkan kerukunan tersebut. Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang bersikap intoleran, salah satunya apabila terlalu menutup diri dan tidak berinteraksi dengan orang lain. Dan seseorang yang memiliki pemikiran dan pemahaman terbuka sehingga cenderung lebih bersikap toleran.<sup>45</sup>

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap toleransi diantaranya ada faktor intern dan ada faktor ekstern. Faktor intern yaitu, pengalaman keagamaan yang seseorang miliki serta pengetahuan dan pemahaman tentang agamanya, keimanan dan tanggung jawab. Sedangkan faktor ekstern, yaitu lingkungan dimana seseorang bersosialisasi dengan orang lain baik yang seagama maupun yang berbeda agama serta tidak memandang latar belakangnya.<sup>46</sup>

## C. Penelitian Relevan

Berikut peneliti sajikan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam pembuatan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Fifi Rofiatul Himmah dengan judul skripsi “*Strategi Kepala Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 5 Jember*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai tiga strategi yaitu pertama strategi kebiasaan; dalam strategi kebiasaan yang dilakukan kepala madrasah melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan. Kedua strategi keteladanan; dalam strategi keteladanan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu selalu memberikan dan menjadi

---

<sup>45</sup> Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Umat Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), 79.

<sup>46</sup> Hasyim, 80.

contoh teladan bagi seluruh warga madrasah serta meminta guru untuk menjadi teladan yang baik juga. Ketiga strategi peraturan madrasah; dalam penerapan strategi peraturan atau tata tertib madrasah dilaksanakan sebagai penunjang dan bentuk *controlling* kepala madrasah dalam penguatan pendidikan karakter religius peserta didik.<sup>47</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas kepala madrasah, namun memiliki perbedaan yaitu penelitian relevan lebih berfokus pada penguatan karakter religius sedangkan peneliti berfokus pada pengembangan karakter tersebut.

2. Anisa Rahmania dengan judul skripsi “*Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MTs Walisongo Sugihwaras Bojonegoro*”. Hasil penelitian diperoleh bahwa Bapak Azhar, S.Pd selaku kepala madrasah dalam implementasi kepemimpinannya melalui pendekatan gaya kepemimpinan *Laissez-Faire*. Bapak Azhar dengan spiritualitas yang identik dengan nilai-nilai kepemimpinan pesantren yaitu tawakal, jujur, ikhlas, dan barakah, pada akhirnya mengembalikan segala urusan kepada Yang Maha Kuasa, karena memahami bahwa segala sesuatu yang dialaminya memang tidak ideal, dan kepada-Nya bersyukur dan berserah diri. Sedangkan dalam menumbuhkan karakter religius melakukan beberapa upaya antara lain: a. Artikulasi visi sekolah, b. Model pembelajaran, membagi setiap kelas menjadi kelompok belajar. c. Program bidang non akademik, yaitu kelompok basket yang bentuk dan di bina Bapak Azhar, S.Pd. d. Program bidang kegiatan pembinaan rohani. e. Bimbingan Konseling.<sup>48</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas kepemimpinan kepala madrasah juga memiliki perbedaan yaitu penelitian relevan ini berfokus pada

---

<sup>47</sup> Negeri Jember and Fifi Rofiatul Himmah, “PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 JEMBER,” 2021.

<sup>48</sup> Anisa Rahmania, “Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di MTs Walisongo Sugihwaras Bojonegoro” (Malang, 2021).

menumbuhkan karakter religius sedangkan peneliti berfokus pada pengembangan karakter religius dan toleransi pada peserta didik.

3. Mia Novrina dengan judul skripsi “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN Rejang Lebong*”. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran kepala sekolah yaitu sebagai managerial, leader, educator, administrator serta perannya sebagai supervisor. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya program religi atau keagamaan yang ada di sekolah seperti sholat berjamaah, tilawah dan masih banyak lagi. Adapun faktor pendukung suksesnya peningkatan religiusitas siswa yaitu kerjasama antar guru dan warga madrasah lainnya sedangkan yang menjadi penghambat yaitu sarana prasarana seperti masjid yang kurang dapat menampung semua warga madrasah sehingga sholat dilakukan dua sesi.<sup>49</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas kepemimpinan kepala madrasah, namun memiliki perbedaan yaitu penelitian relevan ini berfokus pada karakter religius saja sedangkan peneliti juga meneliti karakter toleransi.
4. Siswanto, dkk dalam jurnal pendidikan dasar dengan judul “*Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*”. Hasil penelitian diketahui bahwa penanaman pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan di SD IT Semarak Rejang Lebong dilakukan dengan cara pembiasaan setiap hari dengan nilai-nilai religius seperti a. dengan membiasakan sholat sunnah dhuha, b. murojaah/tadarus Al-Qur’an/menyambung ayat-ayat pendek, c. melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.<sup>50</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas mengenai karakter religius sedangkan memiliki perbedaan yaitu penelitian relevan membahas mengenai penanaman karakter sedangkan peneliti membahas mengenai pengembangan karakter.

---

<sup>49</sup> Mia Novrina, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MAN Rejang Lebong” (IAIN Curup, 2020).

<sup>50</sup> Siswanto Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan,” *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>.

5. Murni Yanto IAIN Curup dalam jurnal konseling dan pendidikan yang berjudul “*Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital*” Tahun 2020. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius era digital dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, karena karakter seseorang itu tumbuh bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya menjadi suatu karakter. Maka dari itu pendidikan karakter harus ditumbuhkan sejak kecil sehingga mereka mampu membawanya sampai usia dewasa.<sup>51</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas kepala madrasah, namun memiliki perbedaan yaitu penelitian relevan lebih berfokus pada menumbuhkan karakter religius pada era digital sedangkan peneliti berfokus pada pengembangan karakter religius dan toleransi.

---

<sup>51</sup> Murni Yanto, “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176, <https://doi.org/10.29210/146300>.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif akan menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Suatu teknik atau penyelidikan untuk menyelidiki dan memahami suatu fenomena sentral dikenal sebagai penelitian kualitatif. Peneliti sebaiknya mewawancarai responden dan mengajukan pertanyaan umum hingga pertanyaan yang agak luas untuk mendapatkan informasi.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diperoleh dari pengamatan objek dan perilakunya.<sup>2</sup> Sukmadinata berpendapat bahwa penelitian deskriptif akan menghasilkan gambaran mengenai situasi secara kompleks dan menyeluruh dan sebagai petunjuk penelitian selanjutnya. Pendapat lain menurut Siddiq dan Choiri bahwa penelitian yang bersifat deskriptif akan mendapatkan data berupa kata-kata atau gambaran secara kompleks.<sup>3</sup> Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal.<sup>4</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan, partisipan, atau narasumber yang merelakan waktunya untuk memberikan informasi yang relevan dengan data yang dicari. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi informan dalam memilih sumber data dengan tujuan dan maksud tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Elvera and Yesita Astaria, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2021), 150.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 4.

<sup>3</sup> Umar Siddiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 13.

<sup>4</sup> Yanto and Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 123–30.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, ed. Alfabeta (Bandung, 2017), 218.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong” yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran agama (Akidah Akhlak), Guru PPKn, Pembina Ibadah dan siswa siswi kelas XI.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong yang bertempat di Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos 39119. Adapun waktu penelitian dimulai dari tanggal 19 Maret -19 Juni 2024.

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan MAN Rejang Lebong merupakan satu-satunya sekolah menengah atas berbasis madrasah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, sehingga dirasa sesuai dengan judul yang peneliti ambil. Selain itu juga lokasi yang dekat dan mudah dijangkau menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih MAN Rejang Lebong sebagai lokasi penelitian.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian berarti dari mana data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh. Data merupakan sekumpulan fakta yang dikumpulkan kemudian disatukan oleh peneliti guna memecahkan suatu permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, terdapat dua macam sumber data yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung tanpa perantara dari sumber datanya. Umumnya data primer ini didapatkan melalui beberapa teknik seperti observasi, wawancara, diskusi dan penyebaran kuesioner.<sup>7</sup> Pada penelitian yang dilakukan

---

<sup>6</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

<sup>7</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 39.

ini, peneliti memperoleh data primer melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran agama (Akidah Akhlak), Guru PPKn, Pembina Ibadah dan siswi kelas XI yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan karakter religius dan toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya individu lain (pihak ketiga) atau dokumen-dokumen lainnya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh data sekunder dari foto kegiatan siswa atau berbagai dokumen sekolah yang bisa ditemukan di berbagai arsip sekolah atau akun media sosial milik sekolah yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan karakter religius dan toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari adanya penelitian adalah memperoleh data.<sup>9</sup> Adapun untuk mengumpulkan data yang objektif dan tentunya valid, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Kemampuan meneliti objek penelitian dengan panca indera untuk mengumpulkan data dikenal dengan metode observasi. Agar peneliti dapat melihat dan mengkaji secara langsung keadaan sebenarnya di lapangan maka digunakan pendekatan observasi.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati kegiatan religi siswa seperti pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, *tilawah* (mengaji bersama), kegiatan risma dan lain sebagainya. Selain

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 104.

<sup>9</sup> Sugiyono, 224.

<sup>10</sup> Burhan Bugin, *Metode Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), 118.

itu yang berkaitan dengan karakter toleransi akan dilihat melalui interaksi siswa satu sama lain dan dengan gurunya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu sesi tanya jawab dengan tujuan dan sasaran tertentu yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung antara dua orang atau lebih. Dua orang berkomunikasi selama kegiatan wawancara: orang yang diwawancarai, yang memberikan jawaban. Sedangkan pewawancara, yang mengajukan pertanyaan.<sup>11</sup>

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai program-program yang direncanakan ataupun sudah dijalankan dalam rangka pengembangan karakter religius dan toleransi siswa madrasah. Wakil kepala madrasah akan membahas mengenai keterlaksanaan program yang telah direncanakan atau yang sudah dijalankan, mengenai bagaimana perkembangannya dan lain-lain. Guru agama, guru PPKn dan Pembina ibadah akan membahas mengenai keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program atau kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius dan toleransi siswa. Sedangkan dengan siswa-siswi akan membahas mengenai antusias mereka dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan pandangan mereka mengenai kepemimpinan kepala madrasah tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi untuk kegiatan keagamaan siswa seperti dalam pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, murajaah bersama,

---

<sup>11</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 137.

<sup>12</sup> Hardani, 150.

kegiatan MABIT dan kegiatan selama bulan ramadhan ini. Selain itu juga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan karakter toleransi.

#### F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, analisis data merupakan langkah penting dalam menyelesaikan penelitian. Setelah diproses, data-data yang sifatnya masih mentah yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan akan diolah dan dipisahkan mana data yang kurang terkait atau sama sekali tidak relevan dipisahkan dari data terkait (relevan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data akan dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti meliputi:

1. Reduksi data (*reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan dan membuang informasi yang tidak relevan. Dengan demikian akan diperoleh data yang memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.<sup>13</sup>
2. Penyajian Data (*data display*), yaitu proses setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berupa kesimpulan singkat, infografis, korelasi antar kategori dan cara lain yang sejenis.<sup>14</sup>
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*), yaitu kesimpulan awal yang diberikan dan masih bersifat sementara, dapat berubah jika data pendukung yang lebih kuat ditemukan pada pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan ketika peneliti kembali ke

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 405.

<sup>14</sup> Umar Siddiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 45.

lapangan, maka kesimpulan awal tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>15</sup>

### G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha yang dilakukan guna meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh dan menguji kebenaran data tersebut. Pengujian ini perlu dilakukan untuk menunjukkan kevalidan data yang diperoleh dari penelitian lapangan agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun teknik uji keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memastikan keabsahan data yang sudah diperoleh peneliti di lapangan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian kualitatif ini uji keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yang disebut triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang telah diperoleh sebelumnya dengan mengecek kembali data melalui berbagai sumber lainnya.
2. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang telah diperoleh sebelumnya dengan mengecek kembali data melalui sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, adalah yang paling sering mempengaruhi kredibilitas data. Adapun yang dimaksud adalah menguji kredibilitas data yang telah diperoleh sebelumnya dengan mengecek kembali data melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 412.

<sup>16</sup> Umar Siddiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 90–96.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Kondisi Objektif Tempat Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Rejang Lebong

MAN Rejang Lebong berdiri pada tahun 1992. Pada Awalnya MAN Rejang Lebong bernama MAN 2 Curup. Namun sejak dilakukannya pemekaran daerah pada tahun 2007 menjadikan Kabupaten Rejang Lebong dibagi menjadi 3 (tiga) Kabupaten yakni Kabupaten Rejang Lebong (Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang, dan Kabupaten Lebong. Sehingga pada tahun tersebut MAN 2 Curup resmi berganti nama menjadi MAN Rejang Lebong, dan dinobatkan menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.<sup>1</sup>

Adapun Kepala Madrasah yang pernah bertugas pada MAN Rejang Lebong sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Kepala MAN Rejang Lebong sejak 1992- sekarang**

No	Nama Kepala Madrasah	Lama Menjabat	Status Madrasah
1.	Sulaiman Djas, BA	1992-1997	MAN
2.	Drs. M. Sayuni	1997-2000	MAN
3.	Drs. Aidi Mukhtarillah	2000-2005	MAN
4.	Dra. Nurlela	2005-2013	MAN
5.	Drs. Abdul Munir, M.Pd	2013-2017	MAN
6.	H. Saidina Ali, M.Pd	2017-2020	MAN
7.	H. Yusrijal, M.Pd.	2020-sekarang	MAN

*Sumber: Data Administrasi MAN Rejang Lebong 2024*

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MAN Rejang Lebong, 25 April 2024

## 2. Profil MAN Rejang Lebong

Nama	: MAN Rejang Lebong
NPSN	: 10704009
Alamat	: Jl. Letjen Suprpto No. 81
Kode pos	: -
Desa/Kelurahan	: Talang Rimbo Baru
Kecamatan	: Kec. Curup Tengah
Kabupaten/Kota	: Kab. Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Status Sekolah	: Negeri
Waktu penyelenggaraan	: Pukul 07.15-15:00 WIB
Jenjang Pendidikan	: MA
Naungan	: Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	: 64 Tahun 1990
Tanggal SK. Operasional	: 20-04-1990
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 599/BAP-SM/KP/X/2016
Tanggal SK. Akreditasi	: 29-10-2016 <sup>2</sup>

## 3. Letak Geografis MAN Rejang Lebong

Gedung Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong terletak di jalan Letjend Suprpto No. 81 Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Luas tanah madrasah tersebut 9.878 m, dan telah digunakan untuk bangunan gedung seluas 5.791 m, halaman atau taman 3.462 m, lapangan olah raga 625 m. Sedangkan batasan-batasannya sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pemakaman umum (TPU).
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MAN Rejang Lebong, 25 April 2024.

#### 4. Visi dan Misi MAN Rejang Lebong

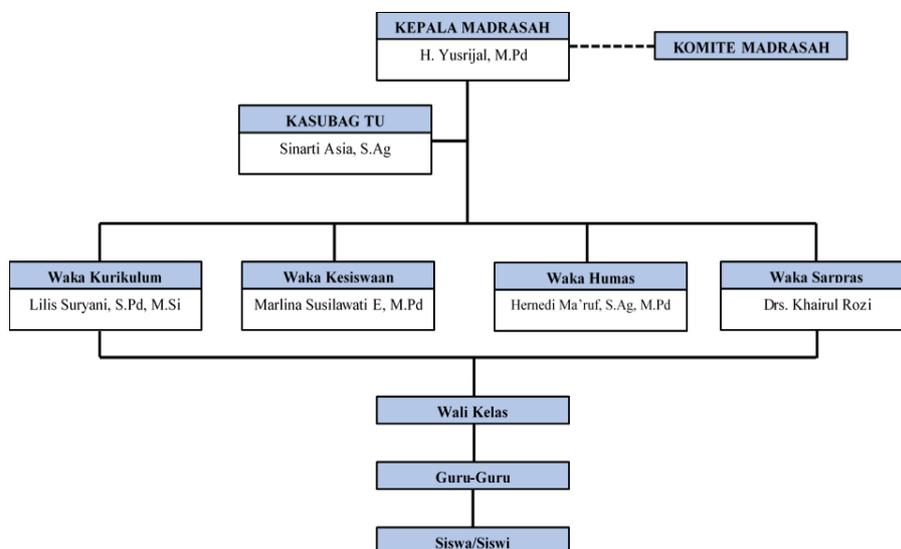
Visi: Terwujudnya siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

Misi:

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ
- 3) Mengoptimalkan lulusan madrasah yang berprestasi akademik, mampu bersaing dan berakhlak mulia
- 4) Menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri dan berperan aktif dalam masyarakat.<sup>4</sup>

#### 5. Struktur Organisasi MAN Rejang Lebong

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi MAN Rejang Lebong**



<sup>3</sup> Dokumentasi MAN Rejang Lebong, 25 April 2024.

<sup>4</sup> Dokumentasi MAN Rejang Lebong, 25 April 2024.

## 6. Keadaan Siswa

**Tabel 4. 2**  
**Keadaan siswa MAN Rejang Lebong**

No	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
1.	X	A	13	26	39
2.		B	13	26	39
3.		C	14	26	40
4.		D	13	26	39
5.		E	13	26	39
6.		F	13	26	39
7.		G	14	25	39
8.		H	12	26	38
9.		I	13	26	39
<b>Jumlah</b>			<b>118</b>	<b>233</b>	<b>351</b>
10.	XI	A	10	26	36
11.		B	11	25	36
12.		C	12	25	37
13.		D	10	27	37
14.		E	15	21	36
15.		F	15	21	36
16.		G	11	24	35
17.		H	12	19	31
18.		I	15	21	36
<b>Jumlah</b>			<b>111</b>	<b>209</b>	<b>320</b>
19.	XII	IPA 1	7	33	40
20.		IPA 2	4	34	38
21.		IPA 3	7	29	36
22.		IPS 1	19	20	39
23.		IPS 2	16	19	35
24.		IPS 3	5	30	35
25.		Agama 1	17	19	36
26.		Agama 2	15	17	32
27.		Bahasa	7	24	31
<b>Jumlah</b>			<b>97</b>	<b>225</b>	<b>322</b>
<b>Jumlah Seluruh</b>			<b>326</b>	<b>667</b>	<b>993</b>

*Sumber: Data Administrasi MAN Rejang Lebong 2024*

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik pada tahun 2023 mengalami peningkatan mencapai 351 siswa. Jumlah keseluruhan siswa MAN Rejang Lebong dari kelas

X-XII pada tahun 2024 adalah 993 siswa yang terdiri dari 326 siswa laki-laki dan 667 siswa perempuan.

## 7. Sarana dan Prasarana

### a. Tanah dan Bangunan

- Luas Tanah : 9.878 m<sup>2</sup>
- Luas Bangunan : 3.288 m<sup>2</sup>
- Lapangan Olahraga: 610 m<sup>2</sup>
- Halaman : 5.980 m<sup>2</sup>
- Pagar : 545 m

### b. Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Gedung Madrasah**

<b>Nama Bangunan</b>	<b>Ruang</b>	<b>Kondisi</b>
Luas Bangunan	3.613 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Kepala madrasah	72 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang TU	78 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Kelas	1.152 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Guru	350 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Lab. IPA	180 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Perpustakaan	144 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Mushola	100 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Lab. Komputer	110 m <sup>2</sup>	Baik
Gedung Serbaguna	224 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang BK	38 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Asrama Putri	228 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Aula	-	Baik
Ruang UKS	15 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang Gudang	72 m <sup>2</sup>	Baik
WC	27 m <sup>2</sup>	Baik

*Sumber: Data Administrasi MAN Rejang Lebong*

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa prasarana atau gedung MAN Rejang Lebong lengkap yang terdiri dari ruang kepala madrasah, ruang TU, ruang kelas, ruang guru,

ruang Lab IPA, ruang perpustakaan, mushola, ruang Lab komputer, ruang serba guna, ruang BK, ruang asrama putri, ruang UKS dan WC dalam keadaan baik.

c. Sarana Madrasah

Sarana madrasah pada umumnya dalam kondisi baik dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Sarana Madrasah**

<b>Nama Sarana</b>	<b>Kondisi</b>
Papan Tulis	Baik
Kursi dan Meja	Baik
Lemari	Baik
Bola Kaki	Baik
Bola Voli	Baik
Bola Basket	Baik
Komputer	Baik

*Sumber: Data Administrasi MAN Rejang Lebong 2024*

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana MAN Rejang Lebong yang terdiri dari papan tulis, kursi dan meja, lemari, bola kaki, bola voli, bola basket dan komputer dalam keadaan baik.

## **B. Temuan Penelitian**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan sebelumnya, bahwa dalam bab ini penulis akan memaparkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, melalui wawancara yang diambil dari beberapa narasumber diantaranya; kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran agama (akidah akhlak), guru PPKn, pembina ibadah dan siswi kelas XI. Selanjutnya pada bab ini penulis akan melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara rinci

data yang telah dikumpulkan tersebut sehingga dapat dijadikan kesimpulan oleh masing-masing permasalahan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MAN Rejang Lebong melalui studi observasi, wawancara dan juga dokumentasi maka, dibawah ini diuraikan hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

### **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Siswa MAN Rejang Lebong**

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen namun tidak sama dengan manajemen. Dalam manajemen tidak hanya mencakup kepemimpinan saja tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lainnya, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Sedangkan kepemimpinan itu sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan bersama. Kepala madrasah adalah pelaksana kepemimpinan di lembaga pendidikan madrasah. Berbeda lembaga pendidikan maka berbeda juga tipe/gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Adapun tipe/gaya yang diterapkan oleh Bapak H. Yusrijal, M.Pd selaku kepala madrasah MAN Rejang Lebong adalah demokratis. Seperti yang beliau jelaskan berikut:

“Saya adalah tipe orang yang jika menjadi pemimpin selalu berusaha mendengarkan pendapat baik berupa kritik dan saran, karena sebagai pemimpin kita tidak boleh mementingkan ego kita sendiri. Belum tentu apa yang menurut kita baik maka menurut orang lain juga benar. Apalagi negara kita itu negara demokrasi dimana masyarakat berhak menyuarakan pendapatnya, maka dari itu saya sebagai kepala sekolah juga selalu mendengarkan masukan dari wakil, guru, staff dan juga siswa siswi kami selagi itu baik untuk kemajuan sekolah akan tetapi itu semua diputuskan melalui musyawarah bersama.”<sup>5</sup>

Dalam hal ini, peneliti dapat memahami bahwa tipe/gaya kepemimpinan demokratis ini sangat cocok diterapkan di MAN Rejang Lebong apalagi negara Indonesia juga adalah negara demokrasi. Demokrasi berarti menerima segala bentuk masukan baik

---

<sup>5</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

berupa pendapat, kritik dan saran demi tujuan bersama. Seperti yang dijelaskan Bapak Yusrijal kepada peneliti berikut:

“Dalam pelaksanaan demokrasi ini semua warga madrasah diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya demi kemajuan sekolah. Nanti kemudian masukan-masukan tersebut akan kami tampung dan kami musyawarahkan bersama di rapat pembelajaran setiap awal tahun ajaran baru bersama dewan guru dan juga staff.”<sup>6</sup>

Berbicara mengenai kebebasan berpendapat, di era modern ini banyak penyalahgunaan mengenai hak-hak tersebut seperti ujaran kebencian di sosial media dan sebagainya. Melihat hal tersebut Bapak Yusrijal berpendapat bahwa harus ada yang namanya kontrol diri dalam individu, seperti yang beliau jelaskan kepada peneliti berikut:

“Menurut saya sangat penting sekali. Apalagi sekarang ini kita sudah memasuki zaman modern yang dimana teknologi menjadi sangat canggih sekali pengembangannya. Apabila kita tidak bisa mengontrol diri dalam mengakses informasi bukan tidak mungkin informasi yang salah akan menjadi benar begitupun sebaliknya. Sekarang ini kita belajar tidak harus di sekolah tetapi bisa dimanapun maka dari itu harus bisa mengontrol diri.”<sup>7</sup>

Melihat hal tersebut Bapak Yusrijal berpandangan bahwa perlu adanya pengembangan karakter pada diri individu terutama siswa siswi MAN Rejang Lebong. Seperti yang beliau sampaikan kepada peneliti berikut:

“Pentingnya belajar bagi siswa MAN Rejang Lebong tidak dapat diabaikan. Pendidikan di MAN Rejang Lebong bukan hanya tentang penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pembentukan karakter dan moral yang kuat. Dalam konteks ini, belajar adalah fondasi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan, baik dalam dunia akademik maupun sosial. Siswa MAN Rejang Lebong perlu memahami bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu menuju masa depan yang lebih baik. Dengan belajar, kita dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi individu yang berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan bangsa.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>7</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>8</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

Dalam mengupayakan pengembangan karakter tersebut Bapak Yusrijal memfokuskan pada tiga kegiatan baik yang sifatnya intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan religi/keagamaan. Seperti yang beliau sampaikan kepada peneliti berikut ini:

“Dalam upaya pengembangan karakter religius siswa kita bisa memfokuskan pada kegiatan intrakurikuler (belajar mengajar di kelas), lalu kami juga ada ekstrakurikuler yang bersifat religi dan ada juga kegiatan religi/keagamaan. Misal pada kegiatan intrakurikuler bisa difokuskan pada mata pelajaran agama seperti SKI, Akidah Akhlak, Al-Qur’an Hadits dan Fiqih. Pada kegiatan religi siswa akan mengikuti kegiatan sholat berjamaah, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler ada dua bidang yaitu non akademik dan akademik. Khusus non akademik bidang keagamaan ada program unggulan yaitu Risma, Nasyid, dan Tahfidz Qur’an. Dengan memfokuskan pada ketiga kegiatan tadi maka bukan tidak mungkin siswa siswi MAN RL akan menjadi manusia yang berakhlakul karimah.”<sup>9</sup>

Dalam merencanakan program tersebut Bapak Yusrijal selalu mendiskusikannya dan turut melibatkan Waka, guru dan juga staff TU karena mereka yang lebih tahu situasi dan kondisi di lapangan seperti apa. MAN Rejang Lebong mempunyai forum diskusi yang dilaksanakan setiap awal semester. Seperti yang beliau sampaikan kepada peneliti berikut:

“Tentunya, karena kita tidak tau apa kebutuhan siswa dan masyarakat. Maka dari itu setiap awal tahun pembelajaran diadakan rapat membahas apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan pada semester ini, dimana masing-masing guru per bidang studi diperkenankan menyampaikan gagasannya.”<sup>10</sup>

Hal ini sejalan dengan yang apa disampaikan oleh Waka kurikulum Ibu Lilis Suryani, S.Pd.,M.Si kepada peneliti berikut:

“Tentunya kami semua baik wakil kepala maupun dewan guru selalu ikut terlibat. Kami setiap awal tahun pelajaran selalu melakukan rapat membahas kegiatan selama semester ini dan kami semua diberikan kebebasan untuk menyampaikan gagasan kami.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>10</sup> Yusrijal, *Wawancara*, Rabu 24 April 2024

<sup>11</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

Guru-guru MAN Rejang Lebong memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam pengembangan karakter peserta didik. Penyampaian lebih lanjut oleh kepala sekolah kepada peneliti berikut:

“Mereka (guru-guru) tidak hanya bertugas sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter siswa siswi mereka. Guru-guru tersebut berkomitmen memberikan pembelajaran yang berkualitas, menginspirasi dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Menjalin hubungan yang baik dengan siswa siswi menjadi kunci keberhasilan dalam mengawasi dan mendukung kegiatan mereka baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler.”<sup>12</sup>

Memadukan sains dengan nilai-nilai keislaman sesuai visi sekolah sendiri menjadi kunci keberhasilan pengembangan karakter religius dalam kegiatan intrakurikuler. Seperti yang disampaikan Ibu Lilis kepada peneliti berikut:

“MAN Rejang Lebong sebagai sekolah keislaman, dalam belajar menggunakan pendekatan pendidikan berbasis Islam. Ada beberapa langkah yang telah kami siapkan, salah satunya seperti memadukan pendidikan sains dengan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, seperti menggunakan nilai-nilai kejujuran untuk menjelaskan konsep etika dalam sains.”<sup>13</sup>

Nilai kejujuran adalah salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh siswa siswi dan diajarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini disampaikan lebih lanjut oleh Ibu Rizka Sahni Inayah, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran sebagai berikut:

“Memang benar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ada yang namanya akhlak terpuji dan akhlak tercela. Yang dimaksud dengan akhlak terpuji salah satunya selalu berkata jujur. Ada pepatah yang mengatakan bahwa fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Maka dari itu kami selaku guru selalu menanamkan sikap kejujuran kepada anak didik kami.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>13</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>14</sup> Rizka Sahni Inayah, *Wawancara*, 26 April 2024

Bapak Rohyan Rambus, S.Sos selaku guru mata pelajaran PPKn menambahkan bahwasannya pada materi PPKn juga terdapat materi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dimana salah satunya adalah sikap jujur. Seperti yang beliau sampaikan kepada peneliti berikut:

“Nilai kejujuran bukan hanya diajarkan pada mata pelajaran agama saja tetapi juga pada mata pelajaran PPKn. Dalam pembelajaran PPKn diajarkan bagaimana hendaknya siswa bersikap sesuai nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, salah satu nilai itu adalah sikap jujur. Maraknya kasus KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) dalam dunia politik bahkan pendidikan terjadi karena minimnya sikap jujur dalam diri individu tersebut. Maka dari itu dalam pembelajaran PPKn akan dikenalkan dan diajarkan mengenai pendidikan anti korupsi serta mengintegrasikan karakter kejujuran dalam pembelajaran.”<sup>15</sup>

Melalui pembelajaran Akidah Akhlak siswa akan mendapat pengetahuan mengenai bagaimana bertingkah laku, berbicara, berpakaian, melakukan ketaatan kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sehingga akan membentuk siswa yang *akhlakul karimah*. Seperti yang disampaikan lebih lanjut oleh Ibu Rizka Sahni Inayah kepada peneliti berikut:

“Belajar akidah akhlak ini banyak sekali manfaatnya salah satunya dapat membentuk karakter siswa menjadi *akhlakul karimah*. Dengan memiliki karakter ini siswa akan menjadi pribadi yang baik kepada orang lain.”<sup>16</sup>

Selain pada mata pelajaran Akidah Akhlak, pengembangan karakter religius bisa dilakukan dengan mempelajari Fiqih. Dalam fiqih terkandung pembelajaran tentang tata cara beribadah sholat, puasa, zakat dan haji. seperti yang dijelaskan lebih lanjut oleh Ibu Rizka Sahni Inayah kepada peneliti berikut:

“Selain belajar akidah akhlak siswa kami ajarkan juga tentang fiqih. Dalam pembelajaran fiqih akan dijelaskan tentang tata cara ibadah sholat, puasa, zakat dan haji. Belajar fiqih merupakan dasar dari pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di MAN

---

<sup>15</sup> Rohyan Rambus, *Wawancara*, 25 April 2024

<sup>16</sup> Rizka Sahni Inayah, *Wawancara*, 26 April 2024

Rejang Lebong. Bagaimana kita menjalankan ibadah sholat dan sebagainya jika dasar-dasar dan tata caranya saja tidak kita ketahui. Maka dari itu sangat diperlukan sekali yang namanya belajar fiqh.”<sup>17</sup>

Selain belajar materi siswa juga akan diminta mempraktikkan bagaimana tata cara sholat yang benar dan tertib baik itu sholat fardhu ain maupun kifayah. Seperti yang dijelaskan oleh bapak David Riyan kepada peneliti berikut:

“Nanti di akhir semester akan diadakan praktik sholat dan biasanya itu sholat jenazah. Untuk sholat wajib maupun sunnah seperti sholat dhuha saya rasa anak-anak sudah cukup memahami dan melaksanakannya dengan sangat baik.”<sup>18</sup>

Pembelajaran akidah akhlak dan fiqh didukung dengan adanya pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran SKI akan membuat siswa memahami bagaimana beratnya perjuangan Nabi, sahabat serta para pengikutnya dalam memperjuangkan agama Islam, sehingga mereka akan tertarik untuk meneladani sikap dan sifat para Nabi tersebut. Pernyataan tersebut disampaikan Ibu Rizka Sahni Inayah kepada peneliti:

“Selain belajar akidah akhlak dan fiqh siswa juga kami wajibkan mempelajari SKI. Belajar SKI ini banyak sekali manfaatnya, selain mengetahui kebudayaan islam dan perjuangan Nabi, sahabat serta pengikutnya dalam memperjuangkan Islam yang tidak kalah penting siswa dapat meniru karakternya mulai dari sikap dan sifatnya. Insya Allah dengan belajar SKI secara benar akan membentuk karakter siswa yang baik.”<sup>19</sup>

Karakter seseorang bisa berubah dan dibentuk karena karakter bukan bawaan dari lahir. Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap karakter seseorang, maka dari itu perlu adanya sosok figur yang dijadikan teladan maupun panutan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak David Riyan kepada peneliti berikut:

---

<sup>17</sup> Rizka Sahni Inayah, *Wawancara*, 26 April 2024

<sup>18</sup> David Riyan, *Wawancara*, 26 April 2024

<sup>19</sup> Rizka Sahni Inayah, *Wawancara*, 26 April 2024

“Kami selaku pendidik di sekolah berupaya secara maksimal untuk mengajarkan hal-hal baik kepada siswa kami. Salah satunya dengan mencoba menjadi figur yang bisa ditiru oleh siswa. Seandainya siswa tidak berkenan meniru kami karena kan manusia tidak ada yang sempurna, maka kami akan mengenalkan sosok seperti para Nabi dan sahabat yang Insya Allah memiliki karakter yang luar biasa baik untuk dijadikan panutan dalam bersikap.”<sup>20</sup>

Sekarang ini dalam kurikulum merdeka difokuskan pada pendidikan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah berikut:

“Saat ini MAN Rejang Lebong sejak tahun 2023 telah melakukan uji coba pelaksanaan kurikulum merdeka pada siswa kelas X dan XI. Dalam kurikulum merdeka ini terdapat yang namanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (PPRA). Di dalam kegiatan tersebut banyak sekali nilai-nilai yang terkandung berdasarkan Pancasila dan penanaman moderasi beragama yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun program pembiasaan.”<sup>21</sup>

Seiring dengan gencarnya program pemerintah tentang pendidikan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila atau biasa dikenal Profil Pelajar Pancasila, maka sangat penting sekali pengintegrasian karakter ke dalam mata pelajaran lainnya yang tidak hanya agama dan PPKn saja. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti berikut:

“Integrasi antara sains dan keislaman menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum di MAN Rejang Lebong. Kami menyadari pentingnya pembelajaran sains yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan saja tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>22</sup>

Langkah-langkah konkrit yang telah dilakukan MAN Rejang Lebong guna mendukung pengembangan karakter religius pada siswanya termasuk dengan pengembangan modul ajar yang

---

<sup>20</sup> David Riyan, *Wawancara*, 26 April 2024

<sup>21</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>22</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

mengintegrasikan konsep sains dengan nilai-nilai keislaman, serta peningkatan fasilitas laboratorium sains yang dilengkapi dengan literatur keislaman. Penyampaian lebih lanjut oleh kepala sekolah berikut ini:

“Kami berharap dengan adanya fasilitas dan kurikulum yang sesuai, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang holistik tentang sains dan aplikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam.”<sup>23</sup>

Pelatihan dan juga *workshop* diberikan dengan tujuan meningkatkan keterampilan dalam mengintegrasikan aspek keislaman dalam pembelajaran sains. Lebih lanjut penyampaian oleh Ibu Lilis:

“Kami juga akan memberikan pelatihan-pelatihan dan juga *workshop* kepada guru MAN Rejang Lebong guna memperkuat kompetensi dalam memberikan pembelajaran yang menyelaraskan antara sains dan nilai-nilai agama. *Output* yang diharapkan akan membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang sains saja tetapi juga teguh dalam keyakinan dan moral yang sesuai ajaran Islam.”<sup>24</sup>

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki kebijakan dalam upaya pembentukan serta pengembangan religiusitas siswa siswinya. Seperti yang beliau sampaikan kepada peneliti berikut:

“Selain menjadi pemimpin di sekolah saya juga seorang *manager* yang membuat kebijakan-kebijakan yang kiranya dapat membentuk dan mengembangkan religiusitas siswa di MAN RL. Diantaranya dimulai dari pendaftaran peserta didik baru (PPDB), siswa akan ditekankan bacaan Al-Qur'an dan tahfidznya. Sedangkan dalam membentuk dan mengembangkan religiusitas siswa terdapat ekstrakurikuler religi seperti rumah tahfidz, nasyid dan risma. Ada juga kegiatan religi seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di sekolah, ada lagi kegiatan MABIT, tilawah rutin setiap pagi hari dan sebagainya.”<sup>25</sup>

Adapun pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh Bapak David Riyan, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembina ibadah di MAN Rejang Lebong berikut:

---

<sup>23</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>24</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>25</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

“Kepala sekolah mempunyai beberapa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan religiusitas siswa diantaranya pertama pelaksanaan ibadah sholat secara berjamaah di sekolah secara tepat waktu seperti sholat dhuha, dzuhur dan sholat jum’at. Kedua memajukan kegiatan ekstrakurikuler religi seperti Risma, Nasyid dan Rumah Tahfidz serta kegiatan MABIT yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada malam sabtu. Ketiga pelaksanaan perayaan hari besar islam (PHBI) dan diselenggarakannya berbagai lomba yang dapat mengembangkan karakter religius siswa seperti lomba tilawah, ceramah dan sebagainya.”<sup>26</sup>

Secara lebih jelas berikut beberapa rincian kegiatan religi/keagamaan di MAN Rejang Lebong sebagai berikut:

a. Kegiatan sholat berjamaah di sekolah

Sholat berjamaah yang dilakukan di sekolah menjadi kewajiban yang harus diikuti oleh seluruh siswa siswi MAN RL.

Berikut pernyataan dari kepala sekolah kepada peneliti:

“Salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan siswa siswi di MAN RL adalah sholat berjamaah di sekolah. Dimulai dari sholat dhuha setiap hari selasa, rabu, kamis dan sabtu dimulai dari pukul 07.15 sampai dengan 07.30 yang dilaksanakan di lapangan sekolah. Kenapa tidak setiap hari, karena pada hari senin kita ada upacara bendera dan pada hari jum’at itu waktunya senam/muhammadhoroh. Kemudian siang hari dilanjutkan dengan sholat dzuhur yang dilaksanakan di masjid luar sekolah untuk siswa laki-laki sedangkan siswi perempuan di kelas secara bergantian atau dibuat per sesi. Sedangkan untuk sholat ashar dilaksanakan di rumah masing-masing.”<sup>27</sup>

Selain itu sholat dhuha berjamaah adalah tindak lanjut dari program dan kurikulum yang telah ada di madrasah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis berikut:

“Memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah dan kemudian membaca Al-Qur’an secara bersama-sama dapat memperkuat nilai-nilai keislaman dan karakter siswa.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> David Riyan, *Wawancara*, 26 April 2024

<sup>27</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>28</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

Kegiatan sholat dhuha bermanfaat untuk membiasakan siswa siswi dengan nilai-nilai agama yang baik. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti berikut:

“Kegiatan sholat dhuha ini sangat bermanfaat untuk siswa membiasakan diri dengan nilai-nilai agama yang baik. Kegiatan seperti ini bukan sekedar pembiasaan, melainkan upaya untuk membentuk karakter siswa secara holistik.”<sup>29</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak David Riyan selaku Pembina ibadah mengenai pelaksanaan sholat berjamaah di MAN Rejang Lebong bahwa:

“Pada pelaksanaan sholat dhuha berjamaah biasanya untuk imam sholat kadang kepala sekolah sendiri atau siapapun yang bersedia, dikarenakan tidak ada jadwal petugasnya. Sedangkan siswa biasanya ditunjuk sebagai pembaca do’a setelah sholat. Untuk pelaksanaan sholat dzuhur seringkali siswa yang menjadi imam karena sholatnya kan bergantian atau per sesi. Hal ini dapat melatih mental siswa untuk menjadi seorang pemimpin ketika di masyarakat nantinya.”<sup>30</sup>

Persentase siswa siswi yang mengikuti kegiatan sholat berjamaah ini sudah sangat baik meskipun pastinya ada beberapa yang malas-malasan. Seperti yang disampaikan lebih lanjut oleh Ibu Lilis berikut:

“Dalam kedisiplinan melaksanakan sholat, *Alhamdulillah* hampir seluruh siswa telah dan melaksanakannya dengan baik sesuai aturan sekolah. Karena mereka sudah menyadari bahwa sholat adalah tiang agama dan hukumnya wajib. Untuk peralatan sholat sendiri siswa siswi kami anjurkan membawa dari rumah masing-masing. Nah untuk memantau apakah mereka sholat atau tidak di sekolah, maka setiap hari ada rekapan absensi kehadiran sholat siswa yang dipegang oleh masing-masing wali kelas.”<sup>31</sup>

Pembiasaan sholat dhuha ini memberikan banyak manfaat selain mengajarkan kedisiplinan waktu, di dalam sholat dhuha mengandung arti memohon rezeki, perlindungan serta kemudahan

---

<sup>29</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>30</sup> David Riyan, *Wawancara*, 26 April 2024

<sup>31</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

kepada Allah SWT terkait seluruh kegiatan yang dilakukan di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Yusrijal berikut:

“Pembiasaan sholat dhuha berjamaah adalah upaya positif yang dilakukan MAN RL untuk mengoptimalkan *output* mental siswa yang berkarakter. Sholat dhuha berjamaah ini akan terus diprogramkan karena banyak sekali manfaat yang didapatkan, diantaranya mengenai kedisiplinan siswa, siswa menjadi berangkat sekolah lebih pagi agar tidak terlambat mengikuti sholat dhuha berjamaah.”<sup>32</sup>

Gambar 4. 2 Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



*Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong*

Melaksanakan sholat merupakan rukun islam yang kedua. Sholat juga merupakan tiang agama, ibarat rumah dimana jika tidak ada tiang sebagai penyangga maka ia akan roboh. Begitupun manusia jika tidak sholat maka ibadah yang lain menjadi sia-sia saja. Jadi sudah menjadi kewajiban seorang manusia untuk mengerjakannya. Seperti yang disampaikan oleh Viola Moza siswa kelas XI berikut:

“Sebenarnya sholat sudah menjadi kewajiban sebagai seorang muslim karena sholat adalah rukun Islam kedua. Dengan adanya kegiatan sholat berjamaah di sekolah memberikan banyak manfaat seperti ketenangan hati, perasaan gelisah menjadi hilang karena sholat menjadi tepat waktu dan belajar pun menjadi jauh lebih fokus.”<sup>33</sup>

Konsekuensi yang akan diterima oleh siswa apabila tidak melaksanakan sholat berjamaah di sekolah sudah disiapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak David berikut:

<sup>32</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>33</sup> Viola Moza, *Wawancara*, 24 April 2024

“Sanksi yang diberikan kepada siswa bersifat mendidik dan tidak ada unsur kekerasan. Apabila ada siswa yang kedapatan tidak disiplin dalam sholat dhuha, misalnya alasannya karena datang terlambat akan di hukum untuk membacakan surah yasin. Selain itu juga dilihat dari rekapan absensi siswa, jika dari hasil rekapan terdapat siswa yang sering tidak sholat akan dilaporkan oleh wali kelas dan akan di tindak lanjuti.”<sup>34</sup>

Gambar 4. 3 Pembinaan Kedisiplinan Siswa



Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong

Sanksi yang diberikan oleh sekolah terhadap siswa yang terlambat selain mendidik juga dapat memberikan efek jera. Seperti yang disampaikan Fatrotul Anania siswi kelas XI kepada peneliti berikut:

“Karena sholat berjamaah di sekolah sudah menjadi kewajiban maka apabila dilanggar akan mendapat sanksi. Saya pernah melihat teman saya datang terlambat ke sekolah sehingga tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah. Akhirnya teman saya itu di hukum bersama yang lain untuk membaca surah yasin di tengah lapangan dengan cara duduk melingkar dengan diawasi oleh guru piket saat itu. Melihat hal tersebut membuat saya tidak ingin terlambat karena yang pasti malu juga.”<sup>35</sup>

Dalam rangka memberikan kenyamanan dalam beribadah Bapak Yusrijal melakukan renovasi Masjid yang ada di lingkungan sekolah. Seperti yang beliau sampaikan kepada peneliti berikut:

“Masjid Al-Ikhlas MAN Rejang Lebong ini sudah dibangun dari tahun 1978 dan pada tahun 1985 sempat mengalami renovasi juga. Luas bangunan masjid yang hanya berkisar 100 meter persegi tidak cukup menampung siswa kami yang berjumlah hampir 1000 orang. Selain itu juga keadaan

<sup>34</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>35</sup> Fatrotul Anania, *Wawancara*, 24 April 2024

bangunan yang mulai termakan usia seperti atapnya yang bocor, dinding yang rapuh dan kerusakan lainnya. Maka dari itu pada tanggal 17 Mei 2023 kami melakukan renovasi kembali dengan membangun ulang masjid agar kapasitas masjid jauh lebih banyak. Adapun proses pembangunan dilakukan secara bertahap dan tidak sekaligus, bisa dimulai dari pembangunan teras terlebih dahulu mungkin. Hal ini dilakukan atas pertimbangan ketersediaan anggaran. Dana pembangunan masjid sepenuhnya bersumber dari swadaya masyarakat, infaq orang tua/wali dan siswa sendiri di setiap minggunya secara sukarela. Untuk itu telah kami bentuk kepanitiaan yang siap menampung hasil donasi hingga pembangunan masjid selesai nantinya.”<sup>36</sup>

Gambar 4. 4  
Pembangunan Masjid Al-Ikhlas MAN Rejang Lebong



Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong

b. Tilawah/mengaji bersama sebelum kegiatan pembelajaran

Setelah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, siswa akan masuk ke kelas masing-masing kemudian membaca Al-Qur'an bersama-sama. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Yusrijal kepada peneliti berikut:

“Syarat untuk menjadi salah satu siswa siswi MAN RL adalah dapat membaca Al-Qur'an. Kebijakan ini sudah dijalankan dari beberapa tahun yang lalu dan akan terus menjadi syarat utama. Kegiatan ini diadakan setiap hari agar bacaan siswa semakin baik dari waktu ke waktu. Tujuannya agar siswa semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga memberikan rasa tenang dan tentram bagi siswa sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung efektif.”<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>37</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

Adapun prosedur pelaksanaan tilawah ini 10 menit sebelum jam pertama dimulai dengan melibatkan guru yang akan mengajar pada jam pertama tersebut. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak David kepada peneliti berikut:

“Pelaksanaan tilawah dimulai setelah sholat dhuha yakni 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai dengan didampingi oleh guru yang akan mengajar pada jam pertama tersebut. Apabila guru belum datang maka salah satu siswa bisa maju ke depan untuk memimpin teman-temannya dengan cara 1 orang mengaji sedangkan teman yang lain menyimak bacaannya. Setiap hari seperti itu bisa sesuai absensi atau pun posisi tempat duduk.”<sup>38</sup>

Gambar 4. 5 Kegiatan Tilawah



Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong

Dengan membaca Al-Qur'an pada pagi hari memberikan kesempatan bagi siswa yang mungkin setelah pulang sekolah memiliki kesibukan lain sehingga tidak sempat mengaji. Seperti yang diungkapkan oleh Viola Moza siswi kelas XI berikut:

“*Alhamdulillah* dengan adanya murajaah atau mengaji bersama ini sangat memberikan kesempatan bagi siswa yang jarang mengaji untuk dapat menambah waktu mengajinya. Karena program ini paling tidak setiap siswa bisa mengaji sehari sekali selama program berlangsung. Karena kan ada siswa yang setelah pulang sekolah itu lanjut les atau mungkin kegiatan lain yang pulangnya bisa sore bahkan malam baru pulang sehingga pasti sudah capek duluan kalau mau mengaji.”<sup>39</sup>

<sup>38</sup> David Riyan, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>39</sup> Viola Moza, *Wawancara*, 24 April 2024

c. Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Salah satu program unggulan yang ada di MAN Rejang Lebong adalah kegiatan MABIT. Dimana kegiatan ini dilakukan secara rutin yang pesertanya adalah siswa siswi MAN Rejang Lebong secara bergiliran per kelas dan petugasnya selain guru juga melibatkan siswa baik sebagai MC, imam maupun penceramah. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti berikut:

“Kegiatan MABIT adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada malam sabtu setiap 2 minggu sekali, dimulai dari pukul 18.30 WIB sampai dengan selesai. Rangkaian kegiatan mulai dari sholat berjamaah seperti sholat magrib, isya, tahajjud, witr hingga sholat subuh selain itu ada juga kegiatan do’a bersama dan ceramah agama. Peserta MABIT biasanya diikuti oleh 2-3 kelas secara bergiliran dan mereka juga secara bergantian menjadi petugas dalam kegiatan mulai dari imam sholat, pembaca do’a hingga penceramah. Untuk tempat bermalam sudah kami sediakan asrama putri bagi siswi dan masjid bagi siswa.”<sup>40</sup>

Gambar 4. 6 Kegiatan MABIT



*Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong*

Tujuan dari kegiatan MABIT untuk meningkatkan ketaqwaan siswa siswi kepada Allah SWT dan memperkuat keimanan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh pembina ibadah berikut:

“Kegiatan MABIT ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa siswi MAN RL dan menjadi bekal bagi mereka sehingga ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan disini mereka sudah punya bekal agama yang kuat. Apalagi dalam MABIT ini siswa diberikan

---

<sup>40</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

ilmu pengetahuan tentang etika, kaidah beragama melalui kegiatan ceramah. Dalam ceramah biasanya topik selalu berkaitan dengan *hablum minallah* dan *hablum minannas*.<sup>41</sup>

Kepala sekolah menambahkan tentang tujuan direalisasikan kegiatan MABIT sesuai dengan misi MAN Rejang Lebong yaitu mengedepankan IMTAQ (Iman dan Taqwa). Membentuk lulusan yang berkualitas serta ilmu yang diperoleh dapat berguna bagi kehidupan masyarakat. Berikut penyampaian kepala sekolah kepada peneliti:

“Semua kegiatan yang menjadi program sekolah tentunya memiliki manfaat bagi siswa sesuai dengan misi MAN RL diantaranya; meningkatkan kualitas pemahaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ serta menghasilkan lulusan yang aktif dalam masyarakat dan bisa mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari kegiatan MABIT ini selain meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT juga meningkatkan tali silaturahmi antar sesama keluarga besar MAN RL. Kegiatan ini juga sangat positif untuk menambah bekal siswa nantinya ketika berada di tengah-tengah masyarakat.”<sup>42</sup>

Manfaat dari adanya kegiatan MABIT juga turut dirasakan oleh Fatrotul seorang siswa MAN RL kelas XI yang pernah mendapat giliran mengikuti kegiatan tersebut. Berikut penyampaian kepada peneliti:

“Kegiatan MABIT dilaksanakan setiap malam sabtu dalam 2 minggu sekali. Kebetulan kelas kami pernah bertugas dalam kegiatan tersebut. Kegiatan dimulai dari sholat magrib berjamaah, wirid, istighfar, do'a dan dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an bersama-sama. Setelah itu dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah dan ada acara ceramah agama, setelah itu dilanjutkan dengan sholat tahajjud bersama. Menurut saya kegiatan ini membawa banyak keberkahan bagi kami, membuat kami para siswa senantiasa terbiasa melakukan ibadah serta amalan yang bernilai pahala. Kegiatan MABIT

---

<sup>41</sup> David Riyan, *Wawancara*, 26 April 2024

<sup>42</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

membimbing kami untuk terus bertaqwa kepada Allah SWT dan lebih disiplin dalam beribadah.”<sup>43</sup>

d. Kegiatan Ekstrakurikuler RISMA (Remaja Islam Masjid)

Kegiatan ekstrakurikuler RISMA juga memberikan beberapa manfaat positif bagi siswa diantaranya sebagai sarana siswa lebih memperdalam ajaran agama islam serta sebagai sarana pengawasan diri bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah berikut:

“Salah satu program sekolah yang bermanfaat bagi siswa di bidang keagamaan yakni Risma. Kegiatan yang berdiri sejak kepemimpinan kepala sekolah lama tetapi sempat redup lalu pada kepemimpinan bapak Saidina Ali, Risma MAN RL kembali aktif berkat dukungan beliau dan tambah berkembang kembali di kepemimpinan bapak Yusrijal ini. Dalam kegiatan Risma siswa siswi dapat memperoleh pengalaman ajaran agama islam lebih mendalam, mengurangi tingkah laku siswa yang negatif terlebih di usia yang remaja ini yang rentan dengan kenakalan remaja. Dalam organisasi Risma juga membantu siswa meningkatkan prestasi belajar tentang agama islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, memperluas pengetahuan tentang ajaran islam serta mengaktualisasikan nilai-nilai islam.”<sup>44</sup>

Adapun untuk saat ini jumlah anggota Risma yang aktif kurang lebih 50 orang, jadwal berkumpul setiap hari sabtu sepulang sekolah. Di dalam Risma banyak kegiatan positif seperti yang diungkapkan oleh Fatrotul selaku siswa kelas XI sekaligus anggota Risma:

“Untuk jumlah anggota Risma saat ini mencapai 50 orang yang terdata, jumlahnya tergolong banyak karena seluruh jurusan agama kelas XII diwajibkan ikut di tambah dengan jurusan lain. Kegiatan wajib Risma pada hari sabtu pagi sekitar pukul 15.00 WIB dan untuk kegiatan biasanya di selang-seling seperti minggu pertama muhadhoroh yang isinya ceramah agama, minggu kedua minat bakat seperti tilawah, ceramah dan sari tilawah. Selain kegiatan wajib disebutkan tadi ada juga kegiatan Risma dalam mempersiapkan dan merancang kegiatan PHBI dalam 1 semester, biasanya dalam 50 orang

---

<sup>43</sup> Fatrotul Anania, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>44</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

tidak seluruhnya hadir karena ada beberapa yang mengikuti ekskul lainnya yang waktunya bertabrakan.”<sup>45</sup>

Viola siswi kelas XI dan juga pernah menjadi anggota Risma memperkuat pendapat dari temannya tadi serta ia menyebutkan beberapa manfaat dari kegiatan Risma tersebut.

“Biasanya anggota Risma berkumpul setiap hari sabtu setelah pulang sekolah yakni pukul 15.00 WIB sampai dengan selesai. Pembina Risma yakni bapak Henedi Ma’ruf dan Ibu Rita selalu hadir setiap ada kegiatan Risma. Biasanya kami saling *sharing* tentang masalah keagamaan, latihan berpidato di depan umum, berpartisipasi dalam memakmurkan masjid seperti membersihkan masjid setiap seminggu sekali di hari minggu, membahas tentang perlombaan-perlombaan keagamaan yang menarik karena saat PHBI anggota Risma sering dilibatkan menjadi panitia, dan masih banyak lagi kegiatan yang ada di ekstrakurikuler Risma ini. Dengan ikut Risma di samping menambah wawasan kegiatan ini juga sebagai wadah untuk berlatih dan mengasah kemampuan dalam berpidato.”<sup>46</sup>

#### e. Ekstrakurikuler Rumah Tahfidz

Salah satu program ekskul yang juga menjadi salah satu program unggulan di MAN Rejang Lebong yakni rumah tahfidz. Merupakan ekstrakurikuler yang di dalamnya melatih para siswa siswi untuk menghafal Al-Qur’an. Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah berikut:

“Saat ini jumlah penghafal Al-Qur’an di MAN RL lebih kurang 50 orang mulai dari 1 juz hingga 30 juz. Untuk itu saya memfasilitasi para tahfidz ini asrama putri sebagai tempat tinggal. Jika dulu asrama untuk para siswa yang rumahnya jauh, sekarang saya utamakan untuk tempat tinggal para tahfidz dan saya gratiskan dan saya siapkan anggaran khusus untuk makanan mereka.”<sup>47</sup>

Mengenai ekstrakurikuler rumah tahfidz, lebih lengkapnya kegiatan apa saja yang dilakukan disampaikan oleh Fatrotul Anania selaku anggota rumah tahfidz berikut:

---

<sup>45</sup> Fatrotul Anania, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>46</sup> Viola Moza, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>47</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

“Rumah tahfidz yang beranggotakan kurang lebih 50 orang mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 yang dibina oleh bapak kepala sekolah, bapak Hernedi dan Bunda Azmi. Kegiatan tersebut diadakan 3 kali dalam seminggu yakni pada malam selasa, malam kamis serta malam sabtu. Dengan menjadi anggota rumah tahfidz memudahkan kami dalam menghafal Al-Qur’an, mulai dari mempelajari cara membaca Al-Qur’an dengan benar dan fasih yang sesuai dengan makhorijul khuruf, kaidah ilmu tajwid dan kegiatan muraja’ah. Pada kegiatan ini kami mengulang-ulang hafalan sebelum disetorkan kepada Pembina dengan tujuan agar cepat hafal. Kegiatan muraja’ah dapat dilakukan sendiri juga dengan sesama teman sehingga ada yang menyimak.”<sup>48</sup>

Ada perbedaan antara siswa yang ikut dalam kegiatan Rumah Tahfidz dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis berikut:

“Jelas ada perbedaan antara siswa yang ikut ekskul Rumah Tahfidz dan yang tidak mengikutinya, seperti siswa yang ikut ekskul akan dengan mudah dan lancar ketika disuruh untuk mengaji dan mereka paham akan tajwid dan pelafalan makhorijul hurufnya juga tepat dibanding mereka yang tidak ikut ekskul. Perbedaan lainnya terletak pada kecepatan ketika menghafal hadits maupun ayat Al-Qur’an.”<sup>49</sup>

#### f. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI diantaranya peringatan Isra’ Mi’raj, Perayaan Idul Adha, Menyambut Tahun Baru Islam serta Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Menurut kepala sekolah setiap peringatan PHBI selalu dirayakan di MAN Rejang Lebong, berikut penyampaian beliau:

“Tentu di sekolah kita sering melaksanakan perayaan hari besar islam, ini sudah berlangsung sejak kepemimpinan kepala sekolah yang lama apalagi madrasah kita ini sekolah yang kuat ajaran islamnya. Dalam perayaan Isra’ Mi’raj, tahun baru 1 muharram maupun Maulid Nabi biasanya dilaksanakan berbagai kegiatan positif seperti perlombaan dalam bidang keagamaan (lomba mengaji, ceramah, agama) biasanya ada siraman rohani dari ustad yang kami undang. Tujuannya agar para siswa senantiasa mengingat tentang sejarah besar islam,

---

<sup>48</sup> Fatrotul Anania, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>49</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

mengingat kelahiran Nabi SAW serta lebih mendekatkan diri mereka kepada sang pencipta.”<sup>50</sup>

Gambar 4. 7 Kegiatan PHBI



Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong

Seperti pada tema Isra' Mi'raj yang digelar pada (07/02/2024) ini yaitu perintah melaksanakan sholat seperti yang disampaikan oleh Pembina ibadah berikut:

“Sholat merupakan amalan pertama yang akan dihisab. Jadi sholat merupakan ibadah yang sangat sacral. Maka dari itu dalam tema Isra' Mi'raj tahun ini kami jadikan peristiwa dalam Isra' Mi'raj untuk kita semua membenahi sholat dan selalu bersyukur dan introspeksi diri.”<sup>51</sup>

#### g. Gebyar Ramadhan

Dalam bulan ramadhan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di MAN Rejang Lebong seperti ramadhan tahun 2024 ini yaitu gebyar ramadhan. Jika tahun-tahun sebelumnya ada pesantren ramadhan, *one day one juz* tetapi berbeda di tahun ini dikarenakan berbarengan dengan ujian madrasah sehingga tidak memungkinkan dalam pelaksanaan pesantren ramadhan. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

“Pada bulan ramadhan tahun ini MAN RL mengadakan gebyar ramadhan. Kegiatan ini rutin diadakan selama 2 tahun ini jika biasanya di tahun sebelumnya ada pesantren ramadhan, *one day one juz* maka tahun ini ditiadakan dikarenakan keterbatasan waktu. Pelaksanaan ramadhan tahun ini bertepatan dengan ujian madrasah MAN RL, sehingga kami

<sup>50</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>51</sup> David Riyan, *Wawancara*, 26 April 2024

mencari ide lain agar tetap bisa memeriahkan suasana ramadhan tahun ini. Maka dibuatlah gebyar ramadhan, yang di dalamnya ada berbagai lomba seperti tahfidz juz 30, lomba adzan, khutbah jum'at, *cosplay* tokoh muslim dan masih banyak lagi.”<sup>52</sup>

Manfaat positif dari adanya gebyar ramadhan dapat memperkuat pendidikan karakter dan kreativitas siswa dengan melibatkan mereka dalam berbagai lomba yang diadakan. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Lilis berikut:

“Memang benar pada bulan ramadhan tahun ini MAN RL mengadakan gebyar ramadhan seperti tahun sebelumnya yang di dalamnya diselenggarakan berbagai lomba yang disebutkan diatas. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memperkuat karakter dan kreativitas siswa. Seperti lomba *cosplay* tokoh muslim, jangan tampilannya saja yang di tiru tapi juga sikapnya yang harus kita tiru dan teladani. Dengan meneladani sikap dan sifat tokoh muslim, insya Allah kita semua akan menjadi manusia yang lebih baik lagi.”<sup>53</sup>

Gambar 4. 8 Gebyar Ramadhan



Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong

Dengan adanya gebyar ramadhan ini merupakan salah satu bentuk *refreshing* siswa setelah pelaksanaan ujian semester. Seperti yang disampaikan Viola kepada peneliti berikut:

“Senang sekali bisa ikut serta dalam gebyar ramadhan tahun ini. Setelah pusing karena ujian semester sekarang saatnya *refreshing* otak dulu. Lomba yang diadakan juga beragam dan menarik seperti *cosplay* tokoh muslim contohnya, kita bisa melihat bagaimana penampilan tokoh-tokoh muslim saat itu dan dipadukan dengan zaman sekarang ini.”<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>53</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>54</sup> Viola Moza, *Wawancara*, 24 April 2024

#### h. Safari Jum'at

Safari jum'at merupakan kegiatan inisiatif oleh siswa yang memperlihatkan komitmen yang tinggi dari siswa MAN Rejang Lebong terhadap praktik keagamaan dan pelayanan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

“Kami punya program baru yaitu safari jum'at. Sesuai namanya yaitu safari nantinya kami akan berkeliling ke masjid-masjid yang ada di curup ini. Kegiatan yang kami lakukan nantinya siswa kami secara bergantian akan bertindak sebagai petugas pelaksana sholat jum'at, ada yang bertugas sebagai imam sholat jum'at dan mengisi khutbah jum'at. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa dapat mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari di sekolah dan dipraktikkan di lingkungan masyarakat.”<sup>55</sup>

Gambar 4. 9 Kegiatan Safari Jum'at



*Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong*

Kegiatan safari jum'at bukan hanya sebagai bentuk dedikasi terhadap ibadah tetapi juga sebagai sarana edukasi kepada masyarakat untuk lebih memahami nilai-nilai keagamaan dan pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Seperti yang disampaikan oleh bapak David berikut:

“Benar bahwasannya safari jum'at ini adalah program baru yang berjalan hampir satu tahun. Dalam safari jum'at ini nantinya siswa saling bergantian sebagai petugas pelaksanaan sholat jum'at seperti melakukan adzan, menjadi imam sholat jum'at dan mengisi khutbah jum'at. Kegiatan ini sebagai bentuk dedikasi terhadap ibadah dan juga sarana edukasi kepada masyarakat untuk lebih aktif dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan terutama sholat jum'at.”<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>56</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam mengembangkan karakter religius di sekolah dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler seperti pemberian materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI. Pada kegiatan ekstrakurikuler seperti dibuatnya organisasi yang dapat menunjang proses pengembangan karakter seperti Risma, Nasyid dan Tahfidz Qur'an. Sedangkan pada kegiatan religi difokuskan pada pelaksanaan kegiatan seperti sholat berjamaah di sekolah, tilawah setiap selesai sholat, diadakannya kegiatan MABIT dalam dua minggu sekali, penyelenggaraan PHBI, dan diselenggarakan acara gebyar ramadhan selama bulan ramadhan guna menambah keimanan siswa siswi MAN Rejang Lebong.

## **2. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong**

Mengingat struktur sosial Madrasah Aliyah yang khas dan homogen, terdapat penelitian yang beranggapan bahwa siswa Madrasah Aliyah mungkin memiliki sikap intoleran terhadap umat beragama lain. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa bergaul dengan guru dan siswa lain yang seagama yaitu menganut agama Islam di lingkungan madrasah.

Anggapan tersebut dibantah oleh kepala madrasah Bapak Yusrijal, yang beliau sampaikan kepada peneliti berikut:

“Tidak ada yang seperti itu. *Alhamdulillah* siswa siswi kami ajarkan untuk selalu tidak membeda-bedakan teman, baik dari latar belakang budaya, suku bahkan agamanya. Berteman dengan teman yang beragama lain diperbolehkan saja asal tetap sesuai batas kewajaran seperti tidak ikut campur dalam agama seseorang.”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

Jika dikaitkan dengan pembelajaran agama pada materi toleransi pada manusia lain maka toleransi itu terbagi menjadi tiga hal yaitu toleransi agama, toleransi sosial dan toleransi budaya. Mengenai struktur madrasah yang homogen Ibu Rizka Sahni Inayah selaku guru agama mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan bahwasannya itu bukan menjadi pemicu sifat intoleransi kepada agama lain, berikut penyampaian beliau:

“Dengan siswa memilih masuk MAN RL berarti mereka mengetahui bahwa pembelajaran di sekolah lebih banyak belajar agama islam dibanding agama lain. Dengan berfokus pada agama islam bukan berarti kami tidak mengajarkan agama lain tetapi kami hanya mengenalkan secara singkatnya saja karena kami sadar itu bukan ranah kami. Terpenting kami mengajarkan arti toleransi beragama kepada agama lain. Bahwa setiap orang berhak memilih kepercayaannya masing-masing dan kita harus saling menghargai dan saling menghormati pilihan tersebut.”<sup>58</sup>

Bapak Rohyan Rambus, S.Sos selaku guru PPKn turut menambahkan bahwa dalam materi pembelajaran PPKn juga terdapat materi toleransi terutama toleransi sosial dan budaya. Berikut penyampaian beliau kepada peneliti:

“Siswa siswi MAN RL berasal dari berbagai latar belakang suku dan budaya. Selain itu lingkungan tempat mereka bermain dan bersosialisasi juga dapat mempengaruhi karakter toleransi mereka. Dalam bersosialisasi dengan orang lain sangat penting ditanamkan sikap toleran seperti saling menghargai, saling menghormati, dan saling merasa sebagai saudara sehingga tercipta keharmonisan dalam lingkungan tersebut. Saling menghargai antar budaya juga tidak kalah penting, meskipun berbeda dalam bahasa kita tetap bisa saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik sehingga bisa saling berhubungan dengan baik.”<sup>59</sup>

Siswa-siswi MAN yang berjumlah hampir 1000 orang berasal dari latar belakang yang pastinya berbeda-beda. Ada suku rejang, jawa, sunda dan masih banyak lagi. Perbedaan latar belakang budaya dan

---

<sup>58</sup> Rizka Sahni Inayah, *Wawancara*, 26 April 2024

<sup>59</sup> Rohyan Rambus, *Wawancara*, 25 April 2024

bahasa tidak menjadi kendala dalam pertemanan. Seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Lilis kepada peneliti berikut:

“Siswa kami berjumlah hampir 1000 orang yang tentunya berasal dari banyak daerah. Ada yang memang asli Rejang Lebong dan ada yang berasal dari luar daerah. Kami juga menyediakan asrama untuk yang berasal dari luar daerah supaya mereka tidak tinggal di kosan yang kehidupannya tidak terkontrol. Kalau di asrama kami para guru bisa mengontrol kegiatan mereka tidak seperti di luar asrama.”<sup>60</sup>

Pada PPDB tahun ajaran 2023/2024 melalui jalur regular tercatat peserta didik yang lulus masuk MAN Rejang Lebong tidak hanya berasal dari daerah Rejang Lebong saja tetapi juga ada yang dari luar daerah. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti berikut:

“Pada PPDB tahun 2023/2024 tercatat ada siswa baru berjumlah 311 orang yang mana 20% berasal dari luar daerah Rejang Lebong. Memang kami MAN RL tidak menggunakan system zonasi sehingga masyarakat dari luar daerah Rejang Lebong diperbolehkan menyekolahkan anaknya di sekolah kami ini. Pada tahun tersebut terdapat siswa yang berasal dari daerah Empat Lawang, Muara Enim, Musi Rawas, Lubuklinggau, Kepahiang dan Lebong. Perbedaan daerah tersebut membuat muncul banyak ragam budaya di MAN RL ini.”<sup>61</sup>

Selain itu juga melalui jalur prestasi latar belakang pendidikan siswa yang mendaftar ke MAN Rejang Lebong ternyata sangat beragam meskipun tetap masih didominasi oleh lulusan MTs baik negeri maupun swasta. Penjelasan lebih lanjut oleh kepala sekolah berikut:

“Tercatat juga melalui jalur prestasi bahwa latarbelakang pendidikan peserta didik baru ada yang berasal dari SMP baik negeri maupun swasta, lalu ada yang dari ponpes serta pastinya didominasi oleh lulusan MTs. Perbedaan latarbelakang pendidikan asal tersebut membuat muncul ragam karakter pada siswa dalam hal pemahaman religiusitasnya.”<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>61</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>62</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

Saat ini MAN Rejang Lebong telah menggunakan kurikulum merdeka meskipun masih tahap uji coba pada kelas X dan XI. Dimana pada kurikulum merdeka ini ada yang namanya Profil Pelajar Pancasila dan jika dalam lingkup Kemenag ditambah dengan Profil *Rahmatan lil Alamin*. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah berikut:

“Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* yang selanjutnya disebut Profil Pelajar, diharapkan dengan adanya kegiatan ini pelajar akan memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila serta bertakwa dan berakhlak mulia dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan.”<sup>63</sup>

Dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila terdapat beberapa tema yang dijadikan pedoman dalam berkegiatan. Seperti yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum berikut:

“Dalam P5 ada tujuh tema yang harus diimplementasikan dalam diri peserta didik. Saat ini MAN RL telah dua kali menggelar kegiatan P5 dan PPRA. Seperti pada tanggal 26 sampai 28 Oktober 2023 bersamaan perayaan bulan bahasa diselenggarakan kegiatan P5PPRA dengan tema kebudayaan lokal Rejang Lebong. Pada kegiatan tersebut ditampilkan kreasi musik tradisional serta ada parade baju nusantara, bazar makanan nusantara dll. Dengan adanya kegiatan ini dapat menunjukkan ragam budaya Rejang Lebong kepada siswa yang berasal dari daerah lain.”<sup>64</sup>

Selanjutnya terkait dengan tema kegiatan P5 dan PPRA yaitu bangunlah jiwa dan raganya telah diadakan pula kegiatan terkait hal tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Rohyan selaku guru PPKn berikut:

“Dalam kurikulum merdeka ada yang namanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (PPRA). Keduanya bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan konsep *Rahmatan lil Alamin* di kalangan pelajar. Proyek yang diadakan bermacam-macam, adapun salah satunya yaitu pada tanggal 11 Desember 2023 tema proyek ini mengenai implementasi topik anti perundungan seperti membuat poster cegah perundungan. Harapan dari adanya kegiatan ini siswa tidak hanya memahami nilai-nilai P5PPRA saja tetapi juga

---

<sup>63</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>64</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

menciptakan kesempatan belajar untuk membentuk nilai-nilai tersebut. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat melatih kesehatan mental dan fisik secara berkelanjutan serta mengurangi insiden perundungan di lingkungan madrasah maupun sekitarnya.”<sup>65</sup>

Gambar 4. 10 Kegiatan P5 dan PPRA MAN RL



Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong

Dari proyek anti perundungan ini diharapkan akan memberikan pengetahuan kepada siswa untuk tidak melakukan *bullying* kepada teman yang dirasa berbeda dengan dirinya baik dari penampilan, tingkat kecerdasan, bahasanya, status sosial, dan kepercayaannya. Seperti yang disampaikan lebih lanjut oleh Bapak Rohyan kepada peneliti berikut:

“Kami berharap dengan adanya proyek ini akan membentuk siswa kami menjadi siswa yang anti *bullying* kepada teman sesama. Perbedaan itu merupakan hal wajar bahkan perlu diketahui seorang anak yang terlahir kembar pun pasti memiliki perbedaan di dalamnya. Maka dari itu kami mengajarkan kepada siswa kami untuk tidak memandang teman hanya dari penampilan, kecerdasan, bahasa, status sosial dan kepercayaan karena semua itu bisa berubah. Ingat selalu bahwa roda itu berputar mungkin sekarang roda kalian sedang diatas dan teman kalian rodanya dibawah, akan tetapi suatu hari nanti dibarengi dengan usaha dan tekad yang keras bukan tidak mungkin roda teman kalian akan berputar ke atas juga begitupun sebaliknya.”<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Rohyan Rambus, *Wawancara*, 25 April 2024

<sup>66</sup> Rohyan Rambus, *Wawancara*, 25 April 2024

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti berikut:

“Sekarang ini sedang banyak sekali kasus *bullying* baik di sekolah maupun di masyarakat. Bahkan anak SD yang masih kecil sudah mengalami apa yang namanya perundungan. Kenapa ini bisa terjadi? Alasannya pun sangat sepele sekali, seperti berbeda penampilan dan fisik. Tindak *bullying* ini tidak hanya melalui omongan saja tetapi terkadang juga melibatkan fisik yang parahnya sampai menyebabkan kematian. Maka dari itu kami selalu dan selalu menanamkan kepada anak-anak sikap untuk selalu toleransi kepada siapapun yang berbeda dengan dirinya.”<sup>67</sup>

Bahkan dalam lingkup kecil seperti kelompok belajar tidak jarang kita menemui yang namanya perbedaan pendapat disebabkan oleh ego masing-masing siswa. Pernyataan oleh Bapak Rohyan Rambus kepada peneliti:

“Biasanya dalam belajar sering dibuat yang namanya kelompok. Kalo saya pribadi pembentukan kelompok ini dari saya pribadi, kan biasanya ada yang minta buat kelompok sendiri dan saya tidak menyukai hal itu. Pembentukan kelompok seperti ini bertujuan menyatukan berbagai pikiran dan watak siswa sehingga mereka bisa belajar menahan ego masing untuk mempertahankan pendapat mereka sendiri.”<sup>68</sup>

Kami mengajarkan kepada anak siswa siswi untuk tidak membedakan teman dan harus saling berbagi dengan sesama. Seperti yang disampaikan oleh bapak David selaku Pembina ibadah berikut:

“Untuk tahun 2024 ini siswa MAN RL secara keseluruhan berjumlah hampir 1000 orang. Angka tersebut tidaklah kecil sehingga pasti banyak perbedaan dalam segala hal terutama latar belakang budayanya. Kami selalu menanamkan kepada anak-anak untuk selalu saling tolong menolong dan berbagi kepada sesama teman yang membutuhkan.”<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>68</sup> Rohyan Rambus, *Wawancara*, 25 April 2024

<sup>69</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

Selain dengan integrasi melalui mata pelajaran, karakter seseorang dapat terbentuk dan dikembangkan melalui kegiatan berbagi kepada orang lain seperti bakti sosial. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

“Selain melalui pemberian materi di dalam kelas dan di sekolah, karakter toleransi bisa terbentuk melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial. Melalui kegiatan bakti sosial ini banyak manfaat yang bisa didapatkan seperti selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan, karena ternyata di luar sana masih banyak yang kekurangan tetapi tidak mengeluh dan tetap berusaha. Di sekolah pun kita tetap bisa berbagi dengan teman tapi ingat bukan berbagi jawaban yaa, tetapi berbagi seperti makanan, minuman dll. Intinya mulai dari hal kecil dan dari sekarang harus mulai ditanamkan.”<sup>70</sup>

OSIM dan Risma MAN Rejang Lebong merupakan wadah bagi siswa siswi untuk melakukan kegiatan bakti sosial. Seperti yang disampaikan oleh bapak David kepada peneliti:

“OSIM dan Risma MAN RL pada bulan April kemarin berkolaborasi melakukan bakti sosial di panti asuhan dalam rangka berbagi kasih di bulan ramadhan. Kegiatan bakti sosial ini tidak hanya memberikan manfaat bagi panti asuhan tetapi juga memberikan pembelajaran berharga bagi siswa siswi tentang pentingnya sikap berbagi empati dan kepedulian terhadap orang lain.”<sup>71</sup>

Gambar 4. 11  
Kegiatan Bakti Sosial oleh OSIM dan Risma



Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong

<sup>70</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>71</sup> David Riyan, *Wawancara*, 26 April 2024

Banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh siswa dari adanya kegiatan bakti sosial ini. Seperti yang disampaikan oleh Fatrotul Anania kepada peneliti berikut:

“Sebagai anggota Risma kemarin saya turut serta dalam kegiatan tersebut. Dan setelah saya jalani ternyata banyak sekali manfaat yang saya peroleh salah satunya untuk selalu bersyukur akan hidup saya saat ini. Ternyata di luar sana masih banyak sekali orang-orang yang membutuhkan uluran tangan orang lain. Sebagai orang lain tersebut jika dirasa kita mampu membantu maka kita usahakan membantu. Sesungguhnya berbagi tidak harus menunggu diri kita kaya. Dalam kegiatan tersebut kita tidak boleh memilih siapa yang harus kita bantu selagi itu manusia dan membutuhkan bantuan maka wajib bagi kita untuk membantunya.”<sup>72</sup>

Selain melalui OSIM dan Risma, siswa secara pribadi maupun kelompok juga bisa menggelar aksi ini. Seperti yang disampaikan lebih lanjut oleh Ibu Lilis berikut:

“Siswa siswi kelas XII MAN RL berbagi takjil di depan GOR Rejang Lebong dalam rangka sebagai bentuk wujud syukur telah diberikan kelancaran dalam menyelesaikan ujian madrasah. Inisiatif tersebut sepenuhnya datang dari para siswa siswi sebagai bentuk apresiasi atas perjuangan dan dukungan yang mereka terima selama menjalani pendidikan di MAN RL.”<sup>73</sup>

Gambar 4. 12  
Kegiatan Berbagi Takjil Oleh Siswa Kelas XII



Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong

<sup>72</sup> Fatrotul Anania, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>73</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

Berbagi tidak harus ketika kita sedang merayakan ulang tahun dan sebagainya. Berbagi karena telah diberikan kelancaran dalam menjalankan kegiatan ataupun ujian juga bisa dirayakan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rizka berikut:

“Saya dengar kemarin waktu bulan ramadhan siswa siswi kelas XII menggelar aksi berbagi takjil dalam rangka terselenggaranya ujian madrasah. Menurut saya itu hal yang luar biasa, sebagai bentuk syukur juga kepada sang pencipta. Dalam keadaan apapun jika dirasa kita mampu melakukan hal tersebut maka lakukanlah. *Insy Allah* dengan kita berbagi tidak akan membuat kita miskin. Tetapi perlu diingat kita tidak boleh memilih kepada siapa kita akan berbagi apalagi jika terjun langsung di jalan-jalan, siapa yang datang menghampiri kita maka berikanlah mungkin itu memang rezekinya tetapi lewat perantara kita.”<sup>74</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan oleh MAN Rejang Lebong dalam meningkatkan toleransi siswa. Baik melalui pemberian materi di kelas, melalui aksi nyata seperti berbagi. Maka upaya selanjutnya yaitu pemberian sosialisasi oleh pihak lain. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis kepada peneliti berikut:

“Pada tanggal 08 Maret 2024 kami mengadakan kegiatan sosialisasi pendampingan rehabilitasi sosial oleh Kemensos. Diharapkan dari adanya kegiatan ini meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mendukung rehabilitasi bagi individu yang membutuhkan, membantu mengurangi stigma terhadap mereka yang mengalami kesehatan mental atau penyalahgunaan zat serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana cara mendukung teman atau mungkin keluarga yang membutuhkan bantuan tersebut.”<sup>75</sup>

Gambar 4. 13 Kegiatan Sosialisasi oleh Kemensos



Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong

<sup>74</sup> Rizka Sahni Inayah, *Wawancara*, 26 April 2024

<sup>75</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

Pernyataan lebih lanjut mengenai kegiatan sosialisasi ini disampaikan oleh Viola Moza berikut ini:

“Kemarin telah diadakan kegiatan sosialisasi oleh Kemensos mengenai kesadaran untuk mendukung kegiatan rehabilitasi penggunaan zat-zat narkotika dsb. Dari kegiatan ini membuat saya sadar bahwasannya kita tidak boleh menjauhi mereka yang sedang membutuhkan bantuan. Kita harus tetap merangkul mereka, berteman seperti biasanya serta membantunya dengan selalu memberikan dukungan untuk semangat dalam berobat. Tetapi tetap diingat jangan sampai kita ikut dalam perbuatan terlarang itu, karena itu sangat merugikan banyak pihak.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan karakter toleransi pada siswa dilakukan melalui proses pembelajaran seperti dalam pelajaran PPKn dan pengimplementasian kegiatan P5 dan PPRA. Dalam kegiatan P5PPRA dibuat kegiatan sesuai tema yang ada seperti kearifan lokal daerah sehingga mengenalkan ragam budaya daerah tersebut. Selain itu juga dengan pemberian sosialisasi tentang pentingnya saling menghormati antar sesama manusia, hal ini akan menghindarkan terjadinya *bullying* baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Menumbuhkan sikap dan sifat saling berbagi dengan sesama manusia yang membutuhkan juga dapat menumbuhkan rasa solidaritas sesama manusia.

### **3. Kendala Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong**

#### **a. Faktor Internal**

Ada beberapa faktor internal yang menjadi kendala dalam mengembangkan karakter religius dan toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong. Oleh karena itu pihak madrasah harus berusaha mencari solusinya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Yusrijal berikut:

---

<sup>76</sup> Viola Moza, *Wawancara*, 24 April 2024

“Kalau ditemui satu dua hambatan itu pasti ada dan wajar tapi kami pihak sekolah semaksimal mungkin mencari solusi dari hambatan yang menghadang. Seperti dalam peningkatan religius, masjid yang kurang luas untuk menampung jumlah siswa yang banyak sehingga ketika sholat dibuat gantian atau per sesi. Untuk kedepannya kami mengupayakan pembangunan masjid yang dimulai dari 2023 kemarin dan akan diselesaikan secara bertahap. Untuk masalah kedisiplinan ketika sudah waktu sholat tetapi anak-anak masih lalai, maka kami akan memberikan sanksi bagi mereka yang lalai tersebut. Adapun solusinya kami bekerja sama dengan wali kelas untuk memantau kegiatan sholat siswa dengan adanya absensi.”<sup>77</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Lilis kepada peneliti berikut:

“Pertama karena kapasitas masjid yang tidak bisa menampung jumlah siswa kami yang hampir 1000 ini, maka solusinya kami adakan pembangunan masjid agar daya tampung lebih banyak dan tentunya lebih nyaman ketika beribadah. Selama masjid masih dibangun anak-anak akan sholat di masjid luar sekolah yang tentunya tidak jauh dari sekolah. Kedua masih saja ada siswa yang malas untuk melaksanakan kewajibannya, maka solusi dari kami adalah memberikan sanksi sebagai efek jera bagi mereka. Jika di biarkan segelintir siswa ini nanti akan menjadi bumerang bagi siswa yang lain.”<sup>78</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Fatrotul salah satu siswi kelas XI berikut:

“Sekolah sudah mewajibkan untuk semua murid agar melaksanakan sholat pada waktu yang sudah ditentukan seperti sholat dzuhur yang dimulai dari waktu istirahat dan sudah ada bel untuk peringatan sholat dzuhur. Namun masih saja ada beberapa siswa yang tidak mentaatinya, maka hukuman dari sekolah untuk siswa yang tidak disiplin sholat yaitu diberikan sanksi melaksanakan sholat dzuhur di tengah lapangan dengan harapan dapat memberikan efek jera.”<sup>79</sup>

Terkait permasalahan toleransi baik dalam hal agama, sosial dan budaya pastinya ada. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah kepada peneliti berikut:

---

<sup>77</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>78</sup> Lilis Suryani, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>79</sup> Fatrotul Anania, *Wawancara*, 24 April 2024

“Berdasarkan data PPDB jalur prestasi pada tahun 2023/2024 tercatat bahwa siswa yang daftar dan lulus seleksi berasal dari beragam latarbelakang sekolah seperti ada yang dari SMP, Ponpes dan tentunya didominasi oleh lulusan MTs. Perbedaan latarbelakang pendidikan tersebut membuat pemahaman siswa akan ajaran agamanya menjadi berbeda-beda. Seperti lulusan ponpes pastinya ajaran agama Islam lebih mendalam, lulusan Mts biasanya belajar 70% agama 30% pelajaran umum dan SMP 50:50. Perbedaan itu membuat sikap dan sifat siswa menjadi berbeda-beda.”<sup>80</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Rohyan kepada peneliti berikut:

“Perbedaan latarbelakang pendidikan pada siswa sebelum masuk MAN RL juga sangat mempengaruhi sikap dan sifat siswa. Seperti siswa dari lulusan SMP yang mereka lebih banyak belajar mata pelajaran umum sehingga pemahaman agamanya kurang mendalam. Selain itu perbedaan organisasi kegamaan seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah juga turut andil, karena ada beberapa perbedaan seperti dalam sholat subuh ada yang pakai qunut ada yang tidak. Namun kedua organisasi tersebut sama-sama mengajarkan kebaikan dalam agama Islam.”<sup>81</sup>

Viola Moza adalah salah satu siswa dari lulusan SMPN di Rejang Lebong yang turut menyampaikan pendapatnya terkait pemahaman agama yang diperoleh selama belajar di sekolah kepada peneliti berikut:

“Memang benar waktu saya belajar di SMP belajar agamanya hanya sedikit dan itu juga secara umum, sehingga pemahaman saya lebih sedikit daripada teman-teman yang lain. Selain itu juga waktu di sekolah temannya lebih beragam agamanya sehingga harus saling toleransi antar agama.”<sup>82</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar seperti didikan orang tua contohnya. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah berikut:

---

<sup>80</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>81</sup> Rohyan Rambus, *Wawancara*, 25 April 2024

<sup>82</sup> Viola Moza, *Wawancara*, 24 April 2024

“Ada beberapa siswa yang tidak hadir dalam beberapa kegiatan keagamaan di sekolah seperti saat MABIT. Ketika ditanya alasan tidak hadir adalah karena mereka tidak memperoleh izin dari orang tua.”<sup>83</sup>

Selain mengenai izin dari orang tua/wali, dukungan dari orang tua juga menjadi kendala. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rizka Sahni Inayah berikut:

“Kadang ada orang tua yang mengarahkan anaknya untuk beribadah dan disiplin dalam sholat. Jadi mereka itu hanya disiplin sholat ketika di sekolah saja dan ketika di rumah mereka lalai. Ini berdasarkan pengakuan dari siswa sendiri, bahwa orang tuanya saja masih lalai dalam sholat. Itulah mengapa di sekolah sangat ditekankan untuk sholat agar mereka disiplin dan nantinya akan terbiasa.”<sup>84</sup>

Lingkungan tempat siswa bersosialisasi juga turut berperan dalam membentuk karakter siswa tersebut baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti berikut:

“Kami di sekolah mengajarkan siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang lain baik dengan sesama teman bahkan dengan guru serta untuk selalu disiplin dalam beribadah. Namun ketika di rumah kami tidak mengetahui apakah siswa tetap melaksanakan perintah tersebut atau tidak. Ketika di sekolah ada guru yang mengarahkan serta memberi hukuman maka dari itu siswa menjadi menurut namun ketika di rumah perhatian orangtua lah yang mereka dapatkan sehingga kami selalu mengingatkan kepada wali murid untuk selalu senantiasa mengingatkan anaknya dalam disiplin beribadah serta hal baik lainnya.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat proses pengembangan karakter religius siswa. Selain itu juga kedisiplinan siswa yang masih kurang dalam mentaati peraturan sekolah dalam kegiatan sholat berjamaah. Didikan dan

---

<sup>83</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

<sup>84</sup> Rizka Sahni Inayah, *Wawancara*, 26 April 2024

<sup>85</sup> Yusrijal, *Wawancara*, 24 April 2024

dukungan orang tua dapat mempengaruhi karakter pada siswa, ada orang tua yang mendukung anaknya berkegiatan di sekolah dan ada juga yang tidak, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran tersebut. Pemahaman siswa mengenai ajaran agama yang dianut juga turut menjadi faktor yang mempengaruhi karakternya. Selain itu lingkungan tempat siswa bersosialisasi tetap berperan penting dalam membentuk karakter siswa, maka diharapkan siswa dapat selalu menerapkan prinsip dalam berteman yaitu menerima hal baik dan membuang hal buruk, karena tidak semua yang diajarkan harus diterima dan dituruti namun apabila itu baik maka lakukanlah.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Religius Pada Siswa MAN Rejang Lebong**

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan diperoleh data bahwasannya kepala madrasah sebagai seorang pemimpin tertinggi di madrasah harus menjadi teladan yang baik bagi warga madrasah. Maka dalam hal ini kepala madrasah menerapkan kepemimpinan demokratis dimana baik wakil kepala, guru, staff serta siswa siswi diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya demi kemajuan sekolah, bebas dalam artian sopan. Pendapat tersebut kemudian akan di musyawarahkan dalam forum madrasah setiap awal tahun ajaran baru sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama.

Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan yang disampaikan dalam buku Kartini Kartono yang berjudul “Pemimpin dan Kepemimpinan” bahwa tipe demokratis adalah kepemimpinan yang berorientasi kepada kerjasama, yang menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan serta bersedia mengakui keahlian seseorang sesuai bidangnya.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Kartono, “Pemimpin Dan Kepemimpinan,” 86.

Dalam upaya pengembangan karakter melalui pendidikan karakter MAN Rejang Lebong melakukan upaya adanya integrasi antara sains (Ilmu Pengetahuan) dengan nilai-nilai keislaman seperti antara pembelajaran PPKn dengan Akidah Akhlak yang sama-sama menanamkan karakter kejujuran dalam diri peserta didik.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh M. Rohman dalam Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman bahwa tujuan dari adanya pendidikan karakter ini adalah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri peserta didik sebagai manusia sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.<sup>87</sup>

Saat ini MAN Rejang Lebong sejak tahun 2023 telah melaksanakan kurikulum merdeka bagi siswa kelas X dan XII meskipun masih dalam tahap uji coba. Adapun salah satu kegiatan yang dijalankan yaitu pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (PPRA).

Dalam mengembangkan karakter religius ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah, seperti dengan memfokuskan pengembangan pada tiga kegiatan yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler dan religi.

a. Kegiatan intrakurikuler (kegiatan belajar mengajar di kelas)

Sebagai sekolah berbasis madrasah, MAN Rejang Lebong punya guru mata pelajaran agama sesuai bidangnya seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, SKI dan Fiqih. Masing-masing guru berkompeten di bidangnya dan punya kompetensi untuk mengajarkan siswa siswinya.

Dalam kegiatan intrakurikuler terdapat mata pelajaran agama seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dapat menunjang pengembangan karakter religius pada siswa siswi MAN Rejang Lebong. Dalam

---

<sup>87</sup> Rohman, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern," 17.

mata pelajaran agama tersebut terdapat materi-materi yang relevan dalam kehidupan spiritual siswa.

Seperti pada pelajaran Akidah Akhlak materi yang diajarkan menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Dengan belajar akidah akhlak akan membentuk sikap, nilai dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Dan apabila ditambah dengan mempelajari Fiqih siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang tata cara beribadah dalam islam seperti sholat, puasa, zakat dan haji.

Dalam fiqih juga diajarkan hukum-hukum islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan mulai dari ibadah hingga muamalah. Fiqih juga mengajarkan tentang pentingnya disiplin dan taat terhadap ajaran agama. Selain itu belajar SKI juga tidak kalah penting karena dalam materi SKI dijelaskan bagaimana perjuangan dalam menyiarkan agama Islam serta kisah hidup para Nabi dan sahabat yang perjuangannya patut untuk ditiru dan ditanamkan dalam diri siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ningsih dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa sinergi antara pendidikan karakter dengan materi pembelajaran harus dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan secara saling melengkapi. Dalam pengembangan pendidikan karakter, materi pembelajaran dipahami sebagai integrasi pesan dan alat, yaitu sebagai wahana pembudayaan dan pemberdayaan individu.<sup>88</sup>

b. Kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan belajar penunjang)

Guna menunjang dan mengasah potensi, minat, bakat serta pengembangan karakter peserta didik, maka MAN Rejang Lebong memberikan fasilitas ekstrakurikuler berupa bidang non akademik dan bidang akademik. Dalam bidang non akademik terdapat berbagai macam ekstrakurikuler unggulan yang terbagi dalam lima

---

<sup>88</sup> Ningsih, *Pendidikan Karakter (Teori Dan Praktik)*, 75.

bidang seperti keagamaan, kesenian, keterampilan, keahlian dan olahraga. Dalam bidang keagamaan terdiri dari Tahfidz Qur'an, Risma dan Nasyid.

Risma, Nasyid dan Tahfidz Qur'an adalah organisasi yang mewadahi siswa siswi MAN Rejang Lebong dalam upaya mengembangkan potensi yang ada pada dirinya seperti berani memimpin dalam kegiatan Risma, berani untuk tampil ke depan dalam kegiatan untuk menyanyikan syair-syair dalam Islam dan membacakan lantunan ayat suci Al-qur'an seperti dalam kegiatan PHBI.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Depdiknas bahwa karakter seseorang diajarkan melalui pengenalan, pemahaman dan kemudian mengajak siswa sehingga akhirnya mereka bersedia mempraktikannya sebagai sesuatu yang melekat dalam dirinya dan kehidupan sehari-harinya.<sup>89</sup>

c. Kegiatan religi (keagamaan)

Seperti yang disampaikan oleh Siswanto dkk dalam jurnal pendidikan dasar bahwa penanaman pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan di SD IT Semarak Rejang Lebong dilakukan dengan cara pembiasaan setiap hari dengan nilai-nilai religius seperti a. dengan membiasakan sholat sunnah dhuha, b. murojaah/tadarus Al-Qur'an/menyambung ayat-ayat pendek, c. melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.<sup>90</sup>

Hal tersebut juga dilakukan oleh MAN Rejang Lebong melalui kegiatan religi yang dapat meningkatkan karakter religius pada siswa diantaranya kegiatan sholat dhuha, dzuhur dan jum'at berjamaah, tilawah, MABIT, safari jum'at, PHBI dan gebyar ramadhan. Tiap-tiap kegiatan tersebut mempunyai manfaat untuk

---

<sup>89</sup> D. P, *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah)*, 8.

<sup>90</sup> Siswanto, Nurmal, and Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan."

membiasakan siswa dalam beribadah kepada Allah SWT. Adapun jadwal kegiatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Jadwal Kegiatan Religi/Keagamaan**

No	Nama Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
1	Sholat dhuha berjamaah	Setiap hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu
2	Sholat dzuhur berjamaah	Setiap hari senin sampai sabtu
3	Safari jum'at	Setiap hari jum'at
4	Tilawah	Setiap selesai sholat dhuha
5	Rumah Tahfidz	Setiap malam selasa, malam kamis dan malam minggu
6	MABIT	Setiap malam minggu, minggu kedua bulan tersebut
7	Risma	Setiap hari sabtu sore
8	Gebyar ramadhan	Setiap bulan ramadhan
9	Muhaddharah	Setiap jum'at minggu kedua
10	PHBI	Sesuai dengan kalender

Dapat dijabarkan bahwa kegiatan sholat dhuha setiap hari dilaksanakan kecuali pada hari senin dan jum'at dikarenakan ada kegiatan upacara dan muhaddharah. Dilanjutkan dengan mengaji bersama sebelum proses pembelajaran dimulai. Serta siang hari disambung dengan pelaksanaan sholat dzuhur secara berjamaah setiap harinya. Dengan adanya jadwal kegiatan keagamaan tersebut diharapkan siswa dapat terbiasa melaksanakan seluruh kegiatan secara tepat waktu. Dibuatnya jadwal juga memudahkan siswa dalam mengatur waktunya sehingga siswa menjadi terorganisir dan terstruktur dalam berkegiatan dengan tetap tidak meninggalkan kewajibannya sebagai umat muslim.

Hal tersebut diperjelas oleh Kemendiknas dalam Ningsih bahwa pengembangan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tersendiri, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu,

pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan silabus yang sudah ada.<sup>91</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pelaksanaan yang ada di MAN Rejang Lebong, dimana pembelajaran mengenai karakter terutama karakter religius bukan hanya melalui penyampaian materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan juga SKI tetapi juga telah diterapkan atau diintegrasikan ke dalam kegiatan religi seperti pelaksanaan sholat berjamaah dan sebagainya. Dikatakan bahwa penyampaian materi merupakan sebagai dasar pengetahuan sedangkan pelaksanaan kegiatan merupakan praktiknya.

## **2. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong**

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan diperoleh data bahwasannya dalam mengembangkan karakter toleransi ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah. Salah satunya seperti memfokuskan pengembangan pada kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler.

Pada kegiatan intrakurikuler difokuskan pendalaman materi pada mata pelajaran PPKn seperti dalam kurikulum merdeka ada yang namanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (PPRA). Keduanya bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan konsep *Rahmatan lil Alamin* di kalangan pelajar. Tema proyek yang diadakan bermacam-macam, seperti diadakannya proyek mengenai implementasi topik anti perundungan. Dari proyek anti perundungan ini diharapkan akan memberikan pengetahuan kepada siswa untuk tidak melakukan *bullying* kepada teman yang dirasa berbeda dengan dirinya baik dari

---

<sup>91</sup> Ningsih, *Pendidikan Karakter (Teori Dan Praktik)*, 73.

penampilan, tingkat kecerdasan, bahasanya, status sosial, dan kepercayaannya.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Murni Yanto dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan bahwa pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, karena karakter seseorang itu tumbuh bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya menjadi suatu karakter. Maka dari itu pendidikan karakter harus ditumbuhkan sejak kecil sehingga mereka mampu membawanya sampai usia dewasa.<sup>92</sup>

Peneliti setuju dengan adanya kegiatan seperti diatas dan berharap untuk lebih sering diadakan kegiatan seperti permasalahan *bullying* tersebut. Dalam materi anti *bullying* ini banyak sekali manfaatnya seperti untuk jangan menganggap bahwa diri ini paling sempurna sehingga tidak pernah merasa salah. Selalu tanamkan dalam diri bahwa setiap orang dilahirkan dengan keadaan yang berbeda baik dari fisik, suku dan budaya maka tugas manusia hanya cukup saling menghargai serta menghormati dan tidak mencaci makinya.

Sedangkan pada kegiatan kokurikuler seperti dilakukannya kegiatan berbagi dengan sesama, seperti yang dilakukan oleh OSIM dan Risma MAN Rejang Lebong pada bulan April kemarin berkolaborasi melakukan bakti sosial di panti asuhan dalam rangka berbagi kasih di bulan ramadhan. Kegiatan bakti sosial ini memberikan pembelajaran berharga bagi siswa siswi tentang pentingnya sikap berbagi empati dan kepedulian terhadap orang lain yang membutuhkan dengan tidak memandang latar belakangnya. Ada juga siswa siswi kelas XII yang berbagi takjil pada bulan ramadhan dalam rangka sebagai bentuk wujud syukur telah diberikan kelancaran dalam menyelesaikan ujian madrasah.

---

<sup>92</sup> Yanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital," 176.

Peneliti berpendapat dengan adanya kegiatan berbagi ini dapat menumbuhkan sifat empati kepada sesama manusia dalam diri meskipun terdapat perbedaan di dalamnya seperti dalam hal kepercayaan, suku dan budaya. Selain itu juga dapat menumbuhkan karakter toleransi untuk selalu menghargai dan menghormati setiap perbedaan tersebut.

Pernyataan ini kemudian diperkuat oleh Kurniawan dalam jurnal manajemen pendidikan memperkuat melalui penjelasan bahwa karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain. Hal ini berarti pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan penyampaian materi, namun juga perlu dilatihkan dan dijaga eksistensinya sehingga menjadi jati diri individu.<sup>93</sup>

### **3. Kendala Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong**

Beberapa kendala yang dirasakan kepala madrasah dalam upaya mengembangkan karakter religius dan toleransi sehingga menjadi penghambat dalam proses tersebut. Dalam pengembangan karakter religius terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud beberapa diantaranya sarana dan prasarana, seperti kurang luasnya masjid tempat melaksanakan ibadah sholat sehingga harus dibagi per sesi. Lalu masih ada segelintir siswa maupun siswi yang kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal yaitu sulitnya mendapat izin orang tua ketika anak mengikuti kegiatan religi di luar jam sekolah seperti misalnya MABIT yang dilaksanakan pada malam hari hingga esok hari. Selain itu kurangnya dukungan dari orang tua seperti ketika di rumah orang tua tidak mengingatkan anak untuk selalu sholat tepat pada waktunya.

---

<sup>93</sup> Kurniawan, "Kepemimpinan Kepala Sekolah."

Hal tersebut sesuai dengan yang dialami oleh Robithotul Husna dalam penelitiannya yang berjudul “Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Ma’arif Sembego Yogyakarta” bahwasannya faktor yang menghambat pengembangan karakter religius yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan juga kegiatan pembelajaran yang kurang efektif.<sup>94</sup>

Peneliti berpendapat sama dengan penelitian diatas bahwa dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat kegiatan religi siswa seperti sholat berjamaah yang harus dilaksanakan per sesi atau bergantian sehingga membuang waktu istirahat siswa.

Sedangkan kendala dalam pengembangan karakter toleransi ada dua faktor juga yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang dimaksud dengan faktor internal yaitu pengalaman ataupun pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh siswa seperti adanya perbedaan latarbelakang saat sekolah menengah ada yang berasal dari SMP, MTs dan Ponpes membuat pengetahuan serta pemahaman mengenai ajaran agama berbeda-beda, meskipun semua agama sama-sama mengajarkan kebaikan. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal yaitu lingkungan tempat siswa bersosialisasi dengan orang lain yang berbeda dengan dirinya baik dari segi kepercayaan, budaya, suku dan sebagainya baik ketika di sekolah, di dalam keluarga dan ketika di lingkungan masyarakat yang sedikit tidaknya mempengaruhi karakter siswa tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tina Alfiatin dalam jurnalnya menyebutkan bahwa faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar diri manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa bimbingan, pembiasaan, latihan, pendidikan dan sebagainya yang secara umum disebut sosialisasi.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Robithotul Husna, “Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Ma’arif Sembego Yogyakarta” (Yogyakarta, 2017).

<sup>95</sup> Tina Alfiatin, “Religiusitas Agama: Studi Tentang Kehidupan Di Daerah Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan*, 1998, 57.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter religius pada siswa MAN Rejang Lebong difokuskan pada tiga kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan religi. Dalam memimpin Bapak Yusrijal selalu bersikap demokratis, yaitu menerima segala masukan baik yang berasal dari Waka, guru, *stakeholders* dan siswa yang sekiranya pendapat tersebut dapat lebih mengembangkan pendidikan di MAN.
2. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong difokuskan pada dua kegiatan yaitu intrakurikuler dan kokurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler difokuskan dalam mata pelajaran PPKn serta dalam kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan PPRA (Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*). Sedangkan dalam kegiatan kokurikuler siswa diajarkan mengenai arti berbagi empati dan kepedulian kepada sesama.
3. Kendala kepala madrasah dalam mengembangkan karakter religius dan toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong terbagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Pada pengembangan karakter religius faktor internal berupa sarana prasarana masjid yang kurang memadai dan tingkat kedisiplinan siswa yang kurang dalam melaksanakan sholat berjamaah terutama dhuha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari dukungan orang tua yang kurang seperti dalam pemberian izin. Sedangkan pada pengembangan karakter toleransi faktor internal berupa pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal yaitu cara siswa bersosialisasi

baik ketika di sekolah, di dalam keluarga dan ketika di lingkungan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas mengenai “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong”, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

#### **a. Kepala Madrasah**

Peneliti berharap agar kepala madrasah terus melakukan inovasi-inovasi baru dalam rangka pengembangan karakter terutama karakter religius dan toleransi karena itu merupakan dasarnya. Selain itu juga tetap mempertahankan kegiatan religius toleransi yang ada sekarang dan bila perlu dikembangkan kembali.

#### **b. Guru**

Peneliti berharap agar guru-guru turut serta dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter baik yang sifatnya intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan religi/keagamaan.

#### **c. Siswa**

Peneliti berharap agar siswa mengikuti kegiatan pendidikan karakter yang ada di sekolah dengan baik dan bersemangat serta mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya serta diharapkan dapat lebih memperluas jangkauan penelitian selanjutnya dibandingkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Pembiasaan.” *Jurnal Perkasa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Alfiatin, Tina. “Religiusitas Agama: Studi Tentang Kehidupan Di Daerah Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan*, 1998.
- Amri, Khoirul, and Mudatsir. “Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Smk Hidayatullah Batam” 2, no. 2 (2022): 91–104.
- Ar-Rifa’i, Abdul Hannan. “Konsep Persaudaraan Intra Agama Islam Dalam Tafsir Nadhmuddurar Karya Al-Biq’a’i.” *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2 2 (2022).
- Bugin, Burhan. *Metode Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2014.
- D. P, Depdiknas. *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah)*. Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.
- Dubrin, A. J. *Leadership: Research Finding , Practice and Skills*. 3rd ed. Boston: Houghton Mifflin Company, 2012.
- Elvera and Yesita Astarita. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- Endang, Busri. “Mengembangkan Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2 (2016).
- et.al, Daffa Carissa Putri Bayu. “Implementasi Peningkatan Nilai Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2022.
- Fadhilah, M. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fatia, K. “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs PELITA GEDONG TATAAN.” *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1078–84. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13808>.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fuadi, Moh. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama.” *Raudhah* 3 (2018).
- Glock & Stark, D. *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Manusia*.

- Yogyakarta: Darussalam, 2004.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasyim, Umar. *Toleransi Dan Kemerdekaan Umat Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Husna, Robithotul. "Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Dalam Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Ma'arif Sembego Yogyakarta." Yogyakarta, 2017.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jember, Negeri, and Fifi Rofiatul Himmah. "PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 JEMBER," 2021.
- Kamil. "Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah," 2023.
- Kartono, Kartini. "Pemimpin Dan Kepemimpinan" 10, no. 9 (2011).
- Kemdiknas, Puskur. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemdiknas, 2010.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2019.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Departemen Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2014.
- Kurniawan, Y. A. "Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 8 (2017).  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21009/jmp.08117>.
- L.Goetsch, D., & Davis, S. B. *Manajemen Mutu Total, Alih Bahasa; Benyamin Molan*. Jakarta: Pustaka Binawa, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Mustari, Muhammad. "Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan (MT Rahman (Ed.)." Rajagrafindo Persada, 2017.
- Ningsih, Tutuk. *Pendidikan Karakter (Teori Dan Praktik). Cetakan 1*, 2021.
- Novrina, Mia. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di

- MAN Rejang Lebong.” IAIN Curup, 2020.
- Purwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Rahmania, Anisa. “Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di MTs Walisongo Sugihwaras Bojonegoro.” Malang, 2021.
- Ridwan, Muhammad. “Pengaruh Pendidikan Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Karakter Bangsa,” 2022, 1–6. <https://doi.org/10.31237/osf.io/2da4j>.
- Rohendi, E. “Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Edu Humaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 3, no. 1 (2016).
- Rohman, M. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013).
- Rusmin, B. M. “Manajemen Berbasis Madrasah.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 2 (2020).
- Sagala, Saiful. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sandu Siyoto and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sanusi, U., & Suryadi, asahmad, R. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Deepublish, 2018.
- Sari, Virgiana Puspita. “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pengajian Maiyah Cahyo Sumebar Sukoharjo.” Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nural, and Syihab Budin. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2017.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF, 2006.
- Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balai Pustaka, 2014.
- SUlistyowati, Gandariyah Afkari. *Model Nilai Toleransi Beragama. Yayasan Salman Pekan Baru*, 2020. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Supaini. *Guru Berkarakter*. Kalimantan Tengah: Narasi Nara, 2019.
- Suparma. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Umar Siddiq and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Wyne dalam Musfah. *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Yanto, Murni. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176. <https://doi.org/10.29210/146300>.
- Yanto, Murni, and Irwan Fathurrochman. “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–30. <https://doi.org/10.29210/138700>.
- Yanto, M, “Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surah Luqman Ayat 12-19”, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022.pp.816-829E- ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org?10.31538?nzh.v5i2.2173>
- Yanto, M, “Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”, *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol 2, No. 1 Juni 2018 STAIN Curup-Bengkulu p-ISSN 2580-3581;e-ISSN 2580-5037, DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>
- Yanto, M, “Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia”, *RISE-Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol. 11 No. 3 Oktober 2022, 263-290, DOI:<http://dx.doi.org/10.17583/risc.10438>
- Zohriah, Anis, Hikmatul Faujiah, Adnan Adnan, and Muhammad Shofwan Mawally Nafis Badri. “Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 704–13. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. 3rd ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

*L*

*A*

*M*

*P*

*I*

*R*

*A*

*N*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 479 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 03 Juli 2023

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama**

- : 1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** NIP. 19641011 199203 1 002  
2. **Siswanto, M.Pd. I** NIP. 2023078405

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Maratus Zahroh**

N I M : **20561025**

JUDUL SKRIPSI : **Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius di MAN Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 11 Januari 2024  
Dekan,

  
Sutarto

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 364 /In.34/FT/PP.00.9/03/2024 19 Maret 2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Kementerian Agama Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Maratus Zahroh  
NIM : 20561025  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa di MAN Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 19 Maret 2024 s.d 19 Juni 2024  
Tempat Penelitian : MAN Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114  
Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 118 /Kk.07.03.2/TI.00/03/2024

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 364/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 tanggal 19 Maret 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Maratus Zahroh  
NIM : 20561025  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa di MAN Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 19 Maret s.d 19 Juni 2024  
Tempat Penelitian : MAN Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Rejang Lebong, 21 Maret 2024

Kepala

Lukman

Tembusan:

1. Rektor IAIN CURUP
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG**

Jl. Letjend. Suprpto No. 81 Telp. (0732) 21280-21281 Curup  
Email : man\_curup@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 422/Ma.07.03/Kp.01.2/06/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Yusrijal, M. Pd.

NIP : 196904181990031003

Jabatan : Kepala MAN Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : MARATUS ZAHROH

NIM : 20561025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Waktu Penelitian : 19 Maret 2024 s/d 19 Juni 2024

Judul Penelitian : “ Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong”

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MAN Rejang Lebong. Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Rejang Lebong, 8 Juni 2024

Kepala,



H. Yusrijal, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: MARATUS ZAKROH
NIM	: 20561025
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Siswanto, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengembangan karakter Religius dan Toleransi Pada siswa MAN Rijang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 15 Januari 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 21 Juni 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	15/01 2024	- Tambahkan Indikator/Variabel Judul - RM disesuaikan	
2.	31/01 2024	- Tambahkan teori tentang Karakter Religius (Indikator) - Buat Instrumen Penelitian	
3.	05/03 2024	- Lanjut ke lapangan	
4.	11/06 2024	- Kutipan - Informan di sekolah disesuaikan	
5.	12/06 2024	- Lanjut, lengkapi instrumen lainnya	
6.	14/06 2024	- Abstrak	
7.	19/06 2024	- Kesimpulan	
8.	20/06 2024	- Ket. Selesai Penelitian	
9.	21/06 2024	- Acc Ujian	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
NIP. 19640111992031002

CURUP, ..21..... Juni.....2024  
PEMBIMBING II,

Siswanto, M.Pd.1  
NIP. 2023078905

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

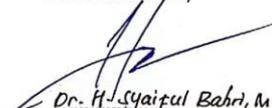
NAMA	: MARATUS ZAHROH
NIM	: 20561025
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. H. Syaiful Bahri, M.pd
PEMBIMBING II	: Siswanto, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Kepuasan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi pada siswa MAN Regina Lubang
MULAI BIMBINGAN	: 15 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 14 Juni 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	15/12 2023	- Perbaiki pada BAB I dan II. - tambahkan teori dsb kepemimpinan	JH
2.	20/12 2023	- Perbaiki rumusan masalah - tambahkan Materi dsb karakter religius	JH
3.	01/02 2024	Perbaiki pada BAB II dan tambahkan indikator	JH
4.	15/02 2024	Perbaiki penulisan pada BAB II dan III	JH
5.	06/03 2024	ACC untuk membuat surat penelitian	JH
6.	29/05 2024	Perbaiki pada BAB 1	JH
7.	31/05 2024	Tambahkan data pd BAB 1 dan buat kesimpulan	JH
8.	04/06 2024	Perbaiki lagi BAB 1 dan 5	JH
9.	07/06 2024	Buat Abstrak	JH
10.	10/06 2024	Lengkapi syarat lainnya	JH
11.	12/06 2024	Perbaiki Daftar Pustaka	JH
12.	14/06 2024	ACC ujian	JH

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 14 Juni .....2024

PEMBIMBING I,

  
Dr. H. Syaiful Bahri, M.pd  
NIP. 19691011 199203 1002

PEMBIMBING II,

  
Siswanto, M. Pd. I  
NIP. 2023078405

## Skripsi Maratus Zahra

### ORIGINALITY REPORT

<b>33%</b>	<b>32%</b>	<b>13%</b>	<b>13%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>e-theses.iaincurup.ac.id</b> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repo.uinsatu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>12</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>13</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>14</b>	<b>digilib.iain-palangkaraya.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>15</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

## **SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Yusrijal, M.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maratus Zahroh

Nim : 20561025

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 24 April 2024



H. Yusrijal, M.Pd  
NIP. 196904181990031003

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lilis Suryani, S.Pd.,M.Si

Jabatan : Waka Kurikulum MAN Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maratus Zahroh

Nim : 20561025

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 24 April 2024



Lilis Suryani, S.Pd.,M.Si  
NIP. 197905272005012007

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : David Riyan, S.Pd.I.,M.Pd.I

Jabatan : Pembina Ibadah dan Guru Bidang Al-Quran Hadits

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maratus Zahroh

Nim : 20561025

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 26 April 2024



David Riyan, S.Pd.I.,M.Pd.I  
NIP. 197512162009041401

## **SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rohyan Rambus, S.Sos

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PPKn

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maratus Zahroh

Nim : 20561025

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 26 April 2024



Rohyan Rambus, S.Sos

NIP.

## **SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Sahni Inayah, M.Pd.

Jabatan : Guru Agama Bidang Akidah Akhlak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maratus Zahroh

Nim : 20561025

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 26 April 2024



Rizka Sahni Inayah, M.Pd

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *VICIA MORA*

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Maratus Zahroh

NIM : 20561025

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 April 2024

Pihak yang diwawancarai



*Maratus Zahroh*

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fatmohul Anania**

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Maratus Zahroh

NIM : 20561025

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 April 2024

Pihak yang diwawancarai



nia

Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Maratus Zahroh  
 Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi  
 Pada Siswa MAN Rejang Lebong  
 Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Amin, S.Ag.,M.Pd  
 Pembimbing 2 : Siswanto, M.Pd.I

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengkajian secara mendalam. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yang peneliti buat secara general berdasarkan indikator:

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
					W	O	D	
1	Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter religius	Karakter religius	Merayakan hari-hari besar keagamaan	1. Adakah kegiatan yang dibuat dalam upaya memperingati hari besar keagamaan? 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?	√	√	√	Kepala madrasah, waka madrasah, guru agama, guru PPKn dan siswa
			Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk	1. Apakah sarana prasarana madrasah menunjang kegiatan siswa dalam beribadah? 2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan	√		√	

			beribadah	siswa dalam beribadah? Apakah sudah mencukupi atau belum?				
			Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah siswa diberikan waktu untuk beribadah disela-sela kegiatan belajar mengajar?</li> <li>2. Apa yang anda lakukan ketika ada siswa yang tidak ikut atau terlambat dalam kegiatan sholat berjamaah? Apakah akan diberikan hukuman?</li> </ol>	√	√	√	
2	Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan karakter toleransi	Karakter toleransi	Bisa menghargai pendapat yang berbeda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara mengatasi perbedaan pendapat ketika berdiskusi?</li> <li>2. Apabila menimbulkan konflik apa langkah yang harus dilakukan?</li> </ol>	√	√		Kepala madrasah, waka madrasah, guru agama, guru PPKn dan siswa
			Bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan dan suku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang anda lakukan ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki ragam latar belakang baik suku dan budaya?</li> <li>2. Bagaimana bentuk pelayanan yang diberikan kepada siswa dengan latar belakang yang berbeda?</li> </ol>	√	√		
			Tidak menghakimi orang yang berbeda pendapat, keyakinan atau latar belakang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respon ketika mendengar ada yang berlainan pendapat dengan anda?</li> <li>2. Bagaimana cara mengatasi perbedaan tersebut?</li> </ol>	√	√		

			budaya				
			Tidak mendominasi atau ingin menang sendiri	1. Bagaimana cara agar tidak terlalu memaksakan diri supaya pendapat anda diterima oleh orang lain?	√		
3	Kendala kepala madrasah dalam mengembangkan karakter religius dan toleransi pada siswa	Faktor intern	Karakter religius, yaitu:  Kebutuhan manusia terhadap agama; Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah.	1. Menurut anda sekarang ini seberapa butuh seseorang terhadap agamanya? 2. Apa saja yang harus dilakukan dalam usaha mendorong seseorang agar lebih giat dalam beribadah? 3. Bagaimana mengatasi hal tersebut?	√		Kepala madrasah, waka madrasah, guru agama, guru PPKn dan siswa
			Karakter toleransi, yaitu:  Pengalaman kegamaan yang dimiliki serta pengetahuan dan pemahaman tentang agamanya, keimanan maupun tanggung jawab	1. Seberapa berpengaruh pengalaman, pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang terhadap sikap toleransi?	√	√	

		Faktor ekstern	Karakter religius, yaitu:  Lingkungan keluarga, sekolah, dan sarana prasarana.	1. Seberapa jauh lingkungan keluarga, sekolah dan juga sarpras dalam mempengaruhi sikap religius seseorang?	√	√		
			Karakter toleransi, yaitu:  Lingkungan dimana seseorang bersosialisasi	1. Seberapa jauh lingkungan seseorang bersosialisasi dapat mempengaruhi sikap toleransinya?	√	√		

## PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman wawancara mengenai “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong” sebagai berikut:

Narasumber :

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Madrasah
3. Guru Agama
4. Guru PPKn
5. Pembina Ibadah
6. Siswa-siswi

### **1. Kepala Madrasah**

Adapun daftar pertanyaan sebagai berikut:

- a. Dalam memimpin MAN Rejang Lebong, gaya/tipe kepemimpinan seperti apa yang bapak terapkan?
- b. Kepemimpinan demokrasi yang seperti apa yang bapak maksud?
- c. Menurut bapak apakah perlu diadakan pengembangan karakter pada siswa?
- d. Bagaimana pandangan bapak mengenai pengembangan karakter religius dan toleransi pada siswa di MAN Rejang Lebong?
- e. Menurut bapak seberapa penting upaya pengembangan pendidikan karakter terutama karakter religius dan toleransi pada siswa?
- f. Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa terdapat kemungkinan muncul sifat intoleransi pada siswa siswi madrasah akibat struktur sosial madrasah yang bersifat homogen, bagaimana tanggapan bapak?
- g. Apa saja program atau kegiatan yang bapak rencanakan/jalankan dalam upaya mengembangkan karakter religius dan toleransi pada siswa di MAN Rejang Lebong?
- h. Apakah dalam proses perencanaan juga melibatkan warga madrasah dan juga stakeholder?
- i. Mengapa bapak harus turut serta melibatkan pihak-pihak tersebut?
- j. Adakah kendala yang bapak temui ketika proses pelaksanaan program atau kegiatan yang bapak buat tersebut?

## **2. Wakil Kepala Madrasah**

Adapun daftar pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya pengembangan karakter religius pada siswa MAN Rejang Lebong?
- b. Menurut anda seberapa penting diadakan kegiatan pengembangan karakter pada siswa
- c. Program atau kegiatan apa saja yang direncanakan/dijalankan oleh kepala madrasah dalam usaha pengembangan karakter tersebut?
- d. Apakah bapak/ibu ikut dilibatkan dalam perencanaan dan penyusunan program yang dibuat tersebut?
- e. Menurut bapak/ibu bagaimana tentang program-program tersebut? Apakah memberikan dampak positif atau belum?
- f. Apa langkah konkrit yang dilakukan sekolah dalam upaya pengembangan karakter religious dan toleransi?
- g. Sebagai waka kurikulum apa yang bisa anda lakukan dalam upaya pengembangan karakter pada siswa?
- h. Apakah ada dilakukan pembinaan mengenai program tersebut kepada guru?
- i. Setelah menjalankan program tersebut adakah kendala yang ditemui dalam proses pelaksanaan?

## **3. Guru Agama**

Adapun daftar pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya pengembangan karakter religius pada siswa MAN Rejang Lebong?
- b. Menurut anda seberapa penting pengembangan karakter religius di zaman sekarang ini?
- c. Adakah dalam materi akidah akhlak yang terkait dengan pendidikan karakter?
- d. Apa manfaat yang diperoleh dari belajar akidah akhlak dalam kaitannya dengan pendidikan karakter?
- e. Nilai karakter apa yang paling ditonjolkan dalam materi akidah akhlak?
- f. Adakah kendala yang anda hadapi dalam proses pengembangan karakter religius?

#### **4. Guru PPKn**

Adapun daftar pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan karakter toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong?
- b. Menurut anda seberapa penting pengembangan karakter toleransi di zaman sekarang ini?
- c. Dalam mata pelajaran PPKn adakah materi yang berkaitan dengan pendidikan toleransi?
- d. Apa manfaat yang diperoleh dari adanya kegiatan tersebut?
- e. Selain kegiatan tersebut adakah kegiatan lain yang bisa dilakukan guna mengembangkan sikap toleransi pada siswa?
- f. Menurut bapak/ibu bagaimana tentang program-program tersebut? Apakah memberikan dampak positif atau belum?
- g. Setelah menjalankan program tersebut adakah kendala yang ditemui dalam proses pelaksanaan?

#### **5. Pembina Ibadah**

Adapun daftar pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya pengembangan karakter religius dan toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong?
- b. Program atau kegiatan keagamaan apa yang dibuat oleh sekolah dalam upaya pengembangan karakter religius?
- c. Apakah dalam pelaksanaan juga melibatkan anda sebagai pembina ibadah?
- d. Bagaimana tanggapan anda mengenai program tersebut? Apakah program tersebut memberi dampak positif bagi siswa MAN Rejang Lebong?
- e. Adakah kendala yang anda hadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut?

#### **6. Siswa-siswi**

Adapun daftar pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya pengembangan karakter religius dan toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong?
- b. Program atau kegiatan apa saja yang direncanakan/dijalankan oleh kepala madrasah dalam usaha pengembangan karakter tersebut?
- c. Apakah dalam pelaksanaan program tersebut juga melibatkan guru agama dan PPKn yang mengajar?
- d. Bagaimana tanggapan anda mengenai program yang telah dijalankan tersebut? Dan apakah telah memberikan dampak positif atau belum?

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Nama** : H. Yusrijal, M.Pd  
**Jabatan** : Kepala Sekolah  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 24 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam memimpin MAN Rejang Lebong gaya/tipe kepemimpinan seperti apa yang bapak terapkan?	Kepemimpinan saya itu demokratis, dimana saya selalu menerima masukan berupa pendapat, kritik maupun saran dari warga madrasah baik wakil kepala, guru, staff TU dan juga siswa siswi kami. Apabila masukan tersebut tujuannya baik untuk sekolah maka akan kita laksanakan, tetapi terlebih dahulu akan kita musyawarahkan bersama-sama
2.	Kepemimpinan demokrasi yang seperti apa yang bapak maksud?	Dalam pelaksanaan demokrasi ini semua warga madrasah diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya demi kemajuan sekolah. Nanti kemudian masukan-masukan tersebut akan kami tampung dan kami musyawarahkan bersama di rapat pembelajaran setiap awal semester bersama dewan guru dan juga staff
3.	Menurut bapak apakah perlu diadakan pengembangan karakter pada siswa?	Sangat perlu sekali. Pentingnya belajar bagi siswa MAN Rejang Lebong tidak dapat diabaikan. Pendidikan di MAN Rejang Lebong bukan hanya tentang penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pembentukan karakter dan moral yang kuat. Dalam konteks ini, belajar adalah fondasi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan, baik dalam dunia akademik maupun sosial. Siswa MAN Rejang Lebong perlu memahami bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu menuju masa depan yang lebih baik. Dengan belajar, kita dapat mengembangkan pengetahuan,

		keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi individu yang berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan bangsa
4.	Apa saja upaya yang bapak lakukan dalam rangka mengembangkan karakter religius pada siswa?	Dalam upaya pengembangan karakter religius siswa kita bisa memfokuskan pada kegiatan intrakurikuler (belajar mengajar di kelas), lalu kami juga ada ekstrakurikuler yang bersifat religi dan ada juga kegiatan religi/keagamaan. Misal pada kegiatan intrakurikuler bisa difokuskan pada mata pelajaran agama seperti SKI, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist dan Fiqih. Pada kegiatan religi siswa akan mengikuti kegiatan sholat berjamaah, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler ada dua bidang yaitu non akademik dan akademik. Khusus non akademik bidang keagamaan ada program unggulan yaitu Risma, Nasyid, dan Tahfiz Qur'an. Dengan memfokuskan pada ketiga kegiatan tadi maka bukan tidak mungkin siswa siswi MAN RL akan menjadi manusia yang berakhlakul karimah
5.	Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa terdapat kemungkinan muncul intoleransi pada siswa siswi madrasah akibat struktur sosial madrasah yang bersifat homogen, apakah itu benar?	Tidak ada yang seperti itu. <i>Alhamdulillah</i> siswa siswi kami ajarkan untuk selalu tidak membeda-bedakan teman, baik dari latar belakang budaya, suku bahkan agamanya. Berteman dengan teman yang beragama lain diperbolehkan saja asal tetap sesuai batas kewajaran seperti tidak ikut campur dalam agama seseorang
6.	Bagaimana upaya yang bapak lakukan guna mengembangkan karakter toleransi pada siswa?	Kami fokuskan pada dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler difokuskan pada implementasi pembelajaran PPKn dan juga P5 dan PPRA selain itu juga pemberian sosialisasi. Sedangkan dalam kegiatan

		kokurikuler difokuskan pada aksi berbagi sosial kepada masyarakat yang membutuhkan tanpa memandang latar belakang agama, suku dan budayanya.
7.	Apakah dalam membuat perencanaan mengenai kegiatan tersebut melibatkan berbagai pihak yang ada di sekolah?	Tentunya, karena kita tidak tau apa kebutuhan siswa dan masyarakat. Maka dari itu setiap awal tahun pembelajaran diadakan rapat membahas apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan pada semester ini, dimana masing-masing guru perbidang studi diperkenankan menyampaikan gagasannya
8.	Mengapa bapak harus turut serta melibatkan berbagai pihak tersebut?	Mereka (guru-guru) tidak hanya bertugas sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter siswa siswi mereka. Guru-guru tersebut berkomitmen memberikan pembelajaran yang berkualitas, menginspirasi dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Menjalinkan hubungan yang baik dengan siswa siswi menjadi kunci keberhasilan dalam mengawasi dan mendukung kegiatan mereka baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler
9.	Adakah kendala yang bapak hadapi dalam proses pengembangan karakter pada siswa MAN RL?	Tentunya ada. Salah satunya seperti sarana prasarana masjid sekolah yang kapasitasnya masih sempit sehingga tidak bisa menampung keseluruhan siswa kami yang hampir berjumlah 1000. Karena hal tersebut maka sejak tahun 2023 kemarin kami melakukan renovasi besar-besaran atau bisa dikatakan kami membangun kembali masjid tersebut. Selain itu juga tingkat kedisiplinan siswa yang masih kurang dalam menjalankan ibadah berjamaah.

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Nama** : Lilis Suryani, S.Pd.,M.Si  
**Jabatan** : Waka Kurikulum  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 24 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya pengembangan karakter religius dan toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong?	Kepala sekolah dalam memimpin menerapkan prinsip atau gaya kepemimpinan demokratis. Dimana semua warga madrasah berhak menyampaikan pendapatnya baik berupa saran maupun kritik guna kemajuan sekolah. Dalam upaya tersebut dilakukan beberapa kegiatan seperti dilaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di sekolah. Selain itu juga dilakukan pembinaan karakter pada siswa dengan berlandaskan nilai-nilai pancasila.
2.	Menurut anda seberapa penting dilakukan kegiatan pengembangan karakter religius dan toleransi pada siswa?	Sangat penting sekali. Kenapa? Karena zaman sekarang ini banyak sekali tindak <i>bullying</i> baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. <i>Bullying</i> ini bisa terjadi salah satunya akibat tidak adanya rasa takut terhadap Tuhan. Tidak ada rasa takut ini muncul dikarenakan tidak tertanam dalam dirinya karakter religius seperti patuh dalam ajaran agama (sholat, puasa dll), hidup rukun dan saling toleransi (tidak membuli dan saling menghargai).
3.	Apakah sebagai waka anda dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan oleh kepala sekolah?	Tentunya kami semua baik wakil kepala maupun dewan guru selalu ikut terlibat. Kami setiap awal tahun pelajaran selalu melakukan rapat membahas kegiatan selama semester ini dan kami semua diberikan kebebasan untu menyampaikan gagasan kami
4.	Apa langkah konkrit yang dilakukan sekolah dalam	MAN Rejang Lebong sebagai sekolah keislaman, dalam belajar menggunakan

	upaya pengembangan karakter religius?	pendekatan pendidikan berbasis Islam. Ada beberapa langkah yang telah kami siapkan, salah satunya seperti memadukan pendidikan sains dengan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, seperti menggunakan nilai-nilai kejujuran untuk menjelaskan konsep etika dalam sains
5.	Sebagai waka kurikulum apa yang bisa anda lakukan dalam upaya pengembangan karakter peserta didik?	Integrasi antara sains dan keislaman menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum di MAN Rejang Lebong. Kami menyadari pentingnya pembelajaran sains yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan saja tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam
6.	Apakah ada dilakukan pembinaan mengenai program tersebut kepada guru?	Kami juga akan memberikan pelatihan-pelatihan dan juga <i>workshop</i> kepada guru MAN Rejang Lebong guna memperkuat kompetensi dalam memberikan pembelajaran yang menyelaraskan antara sains dan nilai-nilai agama. <i>Output</i> yang diharapkan akan membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang sains saja tetapi juga teguh dalam keyakinan dan moral yang sesuai ajaran Islam
7.	Adakah ditemui kendala dalam upaya pengembangan karakter pada siswa?	Tentunya ada. Seperti terkait dukungan dari wali murid yang masih kurang. Contohnya tidak memberikan izin anaknya mengikuti kegiatan diluar jam sekolah misalnya diadakan pada malam hari dan hari libur.

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Nama** : David Riyan, S.Pd.I.,M.Pd.I

**Jabatan** : Pembina Ibadah

**Hari/Tanggal** : Jum'at, 26 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya pengembangan karakter religius dan toleransi pada siswa MAN Rejang Lebong?	Sangat baik sekali. Kepala sekolah sebagai pemimpin selalu memberikan teladan yang baik kepada warga madrasah seperti selalu disiplin dalam beribadah. Selain itu juga beliau selalu membuka forum diskusi sebagai wadah penyampaian aspirasi
2.	Program atau kegiatan keagamaan apa apa yang dibuat oleh kepala sekolah dalam upaya pengembangan karakter religius?	Kepala sekolah mempunyai beberapa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan religiusitas siswa diantaranya pertama pelaksanaan ibadah sholat secara berjamaah di sekolah secara tepat waktu seperti sholat dhuha, dzuhur dan sholat jum'at. Kedua memajukan kegiatan ekstrakurikuler religi seperti Risma, Nasyid dan Rumah Tahfiz serta kegiatan MABIT yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada malam sabtu. Ketiga pelaksanaan perayaan hari besar islam dan diselenggarakannya berbagai lomba yang dapat mengembangkan karakter religius siswa seperti lomba tilawah, ceramah dan sebagainya
3.	Apakah dalam pelaksanaan juga melibatkan anda sebagai Pembina ibadah?	Tentu saja kami guru-guru turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut bahkan ada yang menjadi Pembina seperti saya contohnya. Tugas saya adalah selalu mengawasi kegiatan keagamaan tersebut serta memberikan arahan dan pemahaman
4.	Bagaimana tanggapan anda terhadap program tersebut? Apakah memberikan dampak positif bagi siswa?	Sudah sangat baik dan kalo bisa ditingkatkan kembali. Pastiya memberikan dampak positif salah satunya siswa menjadi lebih rajin dan tepat waktu dalam beribadah
5.	Adakah kendala yang anda hadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut?	Tentunya ada, salah satunya kedisiplinan siswa yang masih kurang. Seperti ada siswa yang sudah waktunya sholat tapi masih malas-malasan.

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Nama** : Rizka Sahni Inayah, M.Pd

**Jabatan** : Guru Aqidah Akhlak

**Hari/Tanggal** : Rabu, 24 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah dalam materi akidah akhlak yang terkait dengan pendidikan karakter?	Tentunya banyak sekali, salah satunya tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Yang dimaksud dengan akhlak terpuji salah satunya selalu berkata jujur. Ada pepatah yang mengatakan bahwa fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Maka dari itu kami selaku guru selalu menanamkan sikap kejujuran kepada anak didik kami.
2.	Apa manfaat yang diperoleh dari belajar akidah akhlak dalam kaitan dengan pendidikan karakter?	Belajar akidah akhlak ini banyak sekali manfaatnya salah satunya dapat membentuk karakter siswa menjadi <i>akhlakul karimah</i> . Dengan memiliki karakter ini siswa akan menjadi pribadi yang baik kepada orang lain
3.	Nilai karakter apa yang paling ditonjolkan dalam materi akidah akhlak?	Karakter kejujuran merupakan yang paling utama baik dalam mata pelajaran agama maupun mata pelajaran lainnya. Nilai kejujuran adalah salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki siswa. Dengan senantiasa selalu bersikap jujur akan menumbuhkan karakter lainnya
4.	Menurut anda bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya pengembangan karakter religius pada siswa MAN?	Sudah sangat baik sekali. Contohnya sudah banyak kegiatan keagamaan yang terlaksana seperti sholat berjamaah di sekolah, mengaji bersama sebelum proses belajar mengajar, kegiatan MABIT, safari jum'at dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat menambah jiwa religiusitas siswa siswi MAN Rejang Lebong.
5.	Adakah kendala yang anda hadapi dalam proses pengembangan karakter religius?	Tentunya ada seperti tingkat disiplin siswa dalam beribadah yang masih saja ada segelintir siswa yang bersikap malas-malasan padahal sudah waaktunya untuk sholat

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Nama** : Rohyan Rambus, S.Sos

**Jabatan** : Guru PPKn

**Hari/Tanggal** : Kamis, 25 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam mata pelajaran PPKn adakah materi yang berkaitan dengan pendidikan toleransi?	Tentunya ada. Dalam kurikulum merdeka ada yang namanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA). Keduanya bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dan konsep <i>Rahmatan lil Alamin</i> di kalangan pelajar. Proyek yang diadakan bermacam-macam, adapun salah satunya yaitu pada tanggal 11 Desember 2023 proyek ini mengenai implementasi topik anti perundungan sebagai bagian integral dari holistik terhadap pembentukan karakter.
2.	Apa manfaat yang diperoleh dari adanya kegiatan tersebut?	Kami berharap dengan adanya proyek ini akan membentuk siswa kami menjadi siswa yang anti <i>bullying</i> kepada teman sesama. Perbedaan itu merupakan hal wajar bahkan perlu diketahui seorang anak yang terlahir kembar pun pasti memiliki perbedaan didalamnya. Maka dari itu kami mengajarkan kepada siswa kami untuk tidak memandang teman hanya dari penampilan, kecerdasan, bahasa, status sosial dan kepercayaan karena semua itu bisa berubah. Ingat selalu bahwa roda itu berputar mungkin sekarang roda kalian sedang di atas dan teman kalian rodanya dibawah, akan tetapi suatu hari nanti dibarengi dengan usaha dan tekad yang keras bukan tidak mungkin roda teman kalian akan berputar ke atas juga begitupun sebaliknya
3.	Selain kegiatan tersebut adakah kegiatan lain yang bisa dilakukan guna mengembangkan sikap toleransi pada siswa?	Sekolah adalah tempatnya belajar banyak hal salah satunya yaitu sosialisasi. Apabila kita tidak bersosialisasi dengan orang lain maka hidup kita akan susah dan sendirian. Terkadang ada beberapa pekerjaan yang memerlukan bantuan orang lain dan itulah pentingnya bersosialisasi

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Nama** : Fatrotul Anania  
**Jabatan** : Siswi Kelas XI  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 24 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
	Adakah sanksi yang diperoleh apabila tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?	Karena sholat berjamaah di sekolah sudah menjadi kewajiban maka apabila dilanggar akan mendapat sanksi. Saya pernah melihat teman saya datang terlambat ke sekolah sehingga tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah. Akhirnya teman saya itu di hukum bersama yang lain untuk membaca surah yasin di tengah lapangan dengan cara duduk melingkar dengan diawasi oleh guru piket saat itu. Melihat hal tersebut membuat saya tidak ingin terlambat karena yang pasti malu juga
	Manfaat apa yang diperoleh dari mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?	Kegiatan MABIT dilaksanakan setiap malam sabtu dalam 2 minggu sekali. Kebetulan kelas kami pernah bertugas dalam kegiatan tersebut. Kegiatan dimulai dari sholat magrib berjamaah, wirid, istighfar, do'a dan dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an bersama-sama. Setelah itu dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah dan ada acara siraman rohani, setelah itu sholat tahajjud bersama. Menurut saya kegiatan ini membawa banyak keberkahan bagi kami, membuat kami para siswa senantiasa terbiasa melakukan ibadah serta amalan yang bernilai pahala. Kegiatan MABIT membimbing kami untuk terus bertaqwa dan bisa menghargai waktu
3.	Menurut anda bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya pengembangan karakter?	Bapak kepala sekolah selalu memberikan teladan yang baik bagi kami seperti ketika beribadah selalu disiplin dan beliau selalu merayakan hari besar islam sehingga kami dapat mengambil hikmah dari adanya acara tersebut

## TRANSKIP WAWANCARA

**Nama** : Viola Moza  
**Jabatan** : Siswi Kelas XI  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 24 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tanggapan anda mengenai adanya kegiatan sholat berjamaah di sekolah?	Sebenarnya sholat sudah menjadi kewajiban sebagai seorang muslim karena sholat adalah rukun Islam kedua. Dengan adanya kegiatan sholat berjamaah di sekolah memberikan banyak manfaat seperti ketenangan hati, perasaan gelisah menjadi hilang karena sholat menjadi tepat waktu dan belajar pun menjadi jauh lebih fokus
2	Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya pengembangan karakter religius dan toleransi pada siswa?	Dalam memimpin sekolah bapak baik sekali. Beliau selalu hadir di sekolah dan memberikan keteladanan yang baik terutama terkait kegiatan ibadah. Beliau juga ketika berinteraksi dengan siswa tidak pernah membeda-bedakan baik dari penampilan dan sebagainya.
3	Program/kegiatan apa yang saja yang direncanakan/dijalankan oleh kepala madrasah dalam upaya pengembangan karakter religius toleransi?	Sekarang ini ada beberapa kegiatan yang sudah terlaksana seperti kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, lalu ada mengaji bersama sebelum belajar di kelas. Terkait toleransi ada kegiatan berbagi dengan sesama lalu ada kegiatan belajar tentang gerakan anti <i>bullying</i> .
4	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut turut melibatkan anda?	Tentunya kami turut terlibat. Tujuan dari adanya kegiatan ini kan untuk kami para siswa jadi pastinya kami turut terlibat dalam pelaksanaannya.
5	Bagaimana tanggapan anda mengenai program yang telah dijalankan tersebut? Apakah telah memberikan dampak positif bagi anda?	Menurut saya program seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah sudah sangat baik. Dengan adanya kegiatan tersebut saya selalu tepat waktu datang sekolah sehingga bisa melakukan sholat dhuha. Selain itu saya juga selalu tepat waktu ketika melaksanakan sholat dikarenakan sudah terjadwalkan dari sekolah. Berhubungan dengan toleransi saya selalu menerapkan pada diri sendiri untuk berteman dengan siapapun termasuk yang beda agama, tetapi tidak mencampurkan urusan agama masing-masing.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG**  
Jl. Letjend. Suprpto No. 81 Kelurahan Talang Rimbo Baru, Curup Tengah



**PENGUMUMAN HASIL SELEKSI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nomor : 298/Ma.07.03/PP.00.6/04/2023

No	Nomor Peserta	Nama Lengkap	P/L	Jurusan	Sekolah Asal	Hasil	Keterangan
1	2023000020	Afdal Ziqri Maulana	L	IPA	SMP IT Rabbi Radhiyya	Lulus	Bagi yang dinyatakan LULUS diperkenalkan untuk melakukan pendaftaran ulang pada 08 - 15 April 2023 Di MAN Rejang Lebong
2	2023000120	Afrah Dzakyah Dzakirah	P	IPA	MTs Muhammadiyah	Lulus	
3	2023000052	Aisah Amini	P	IPA	SMPN 10 Rejang Lebong	Lulus	
4	2023000059	Aisyah Balqis Nurzakiyah	P	IPA	SMP IT Khoiru Ummah	Lulus	
5	2023000034	Aldi Tri Sanjaya	L	IPA	Ponpes Darussalam Kepahiang	Lulus	
6	2023000019	Amanda Dwi Putri	P	IPA	MTs Baitul Makmur	Lulus	
7	2023000001	Ananda Mentari	P	IPA	SMPN 15 Rejang Lebong	Lulus	
8	2023000065	Anisa Rosidah	P	AGAMA	MTs Nurul Kamal	Lulus	
9	2023000021	Annisa Febriyani	P	AGAMA	MTs Baitul makmur	Lulus	
10	2023000061	Azzahra Nailatul Jannah	P	IPA	SMP IT Khoiru Ummah	Lulus	
11	2023000022	Desi kurnia	P	AGAMA	MTs Baitul Makmur	Lulus	
12	2023000015	Deva Lumi Febriani	P	AGAMA	MTs Baitul Makmur	Lulus	
13	2023000050	Dinah Al Mardhiyah	P	BAHASA	SMP IT Khoiru Ummah	Lulus	
14	2023000042	Dita Wardah Hanifah	P	AGAMA	SMP IT Khoiru Ummah	Lulus	
15	2023000010	Diva Balqis Azzahrah	P	IPA	SMPN 21 Rejang Lebong	Lulus	
16	2023000012	Dolly Wulan Dari	P	IPS	MTs Muhammadiyah	Lulus	
17	2023000005	Farida Uli Nuha	P	IPA	MTs Baitul Makmur	Lulus	
18	2023000057	Fifi Luthfiyana Afifah	P	AGAMA	SMPN 05 Rejang Lebong	Lulus	
19	2023000030	Fitra Ramadhani	P	IPA	MTs Baitul Makmur	Lulus	
20	2023000101	Geby Valisneria	P	IPA	MTs Bunayya Islamic School	Lulus	
21	2023000028	Gheya Azza Maretha	P	AGAMA	MTs Baitul Makmur	Lulus	
22	2023000041	Hikma Zipa Renati	P	IPA	MTs Baitul Makmur	Lulus	
23	2023000023	Ihkwan Ibnu Syafana	L	IPA	MTs Baitul Makmur	Lulus	

24	2023000063	Isti khaoiriyah	P	IPA	MTsS Nurul Kamal	Lulus
25	2023000045	Jesika Dwi Putri	P	IPS	MTsS Muhammadiyah	Lulus
26	2023000029	Juwita Mayang Sari	P	AGAMA	MTsS Muhammadiyah	Lulus
27	2023000033	Keslin Tri Amanda	P	IPA	SMPN 37 Rejang Lebong	Lulus
28	2023000017	Khayla Nisrina Ulfa	P	IPA	SMP 21 Rejang Lebong	Lulus
29	2023000049	Khopipa Rizki abelia	P	AGAMA	SMP IT Khoiru Ummah	Lulus
30	2023000026	Moza riri alfatih	P	AGAMA	MTsS Muhammadiyah	Lulus
31	2023000056	Msy. Virliana Nadia Syafira	P	AGAMA	MTsS Baitul Makmur	Lulus
32	2023000107	Muhammad Azwa Alpajri	L	IPS	SMP AL-Ikhlās Lubuk Linggau	Lulus
33	2023000058	Muhammad Ihsan	L	IPA	SMP IT Rabbi Radhiyya	Lulus
34	2023000062	Muhammad Ilham Habiballah	L	IPS	MTsS Baitul Makmur	Lulus
35	2023000016	Nabila Arsita	P	IPA	MTsS Muhammadiyah	Lulus
36	2023000044	Nabila Auliya' Rahmah	P	IPA	SMPN 05 Rejang Lebong	Lulus
37	2023000053	Nabila Depa Ramadhani	P	IPA	MTsS Muhammadiyah	Lulus
38	2023000093	Nadia Mecca Azzahrah	P	AGAMA	SMP IT Rabbi Radhiyya	Lulus
39	2023000054	Nadilla Lestari	P	AGAMA	SMPN 03 Rejang Lebong	Lulus
40	2023000064	Nadilla Zakia Elvira	P	IPA	MTsS Nurul Kamal	Lulus
41	2023000067	Nanda Amira Syafaat	P	IPA	SMP IT Khoiru Ummah	Lulus
42	2023000046	Nayla Azka Pramesti	P	AGAMA	MTsS Baitul Makmur	Lulus
43	2023000066	Putri Adelia Julianti	P	IPS	MTsS Ar-Rahmah	Lulus
44	2023000038	Putri Nuray Rifat	P	IPA	MTsS Baitul Makmur	Lulus
45	2023000008	Putri Rahmadani	P	IPA	MTsS Baitul Makmur	Lulus
46	2023000043	Rahmat Putra Rama Dani	L	IPS	SMPN 08 Rejang Lebong	Lulus
47	2023000027	Rama Arjun Saputra	L	AGAMA	MTsS Baitul Makmur	Lulus
48	2023000055	Ranti Santia	P	AGAMA	SMPN 03 Rejang Lebong	Lulus
49	2023000036	Renda agustina	P	IPS	SMPN 03 Rejang Lebong	Lulus
50	2023000025	Rieval Lowis Yohanda	L	IPS	MTsS Muhammadiyah	Lulus
51	2023000048	Riska Agustina	P	IPA	MTsS Muhammadiyah	Lulus
52	2023000037	Shinji Hesti Shifalayya	P	BAHASA	MTsS Al-Hadi	Lulus
53	2023000051	Viola Azha Amita	P	IPA	SMPN 02 Lebong	Lulus
54	2023000032	Vola Anita	P	IPA	MTsS Muhammadiyah	Lulus

55	2023000121	Wahyu Ikhsan R.	L	AGAMA	SMP IT Rabbi Radhiyya	Lulus	Bagi yang tidak LULUS diperkenankan Untuk mengikuti pemberkasan Jalur Reguler pada 20 - 25 Juni 2023
56	2023000031	Zea Zella Zelosa	P	IPA	SMPN 16 Rejang Lebong	Lulus	
57	2023000011	Bagus Pratama Putra	L	AGAMA	MTsS Muhammadiyah	Tidak Lulus	
58	2023000014	Catrin Bunga Alisia	P	IPA	MTsS Muhammadiyah	Tidak Lulus	
59	2023000039	Citra Audia Lora	P	IPA	SMPN 02 Ujanmas Kepahiang	Tidak Lulus	
60	2023000035	Debby Enjelly	P	IPA	SMPN 02 Rejang Lebong	Tidak Lulus	
61	2023000013	M. Aditya Mahesa Putra	L	IPA	MTsS Muhammadiyah	Tidak Lulus	
62	2023000047	Nabila habisha	P	IPS	Ponpes Darussalam Kepahiang	Tidak Lulus	
63	2023000060	Nur Indah Yanti	P	IPS	MTsN 01 Kepahiang	Tidak Lulus	
64	2023000040	Rangga Dwi Rizki	L	IPA	MTsS Muhammadiyah	Tidak Lulus	
65	2023000009	Renata Salsabilla El Fathona	P	IPA	MTsN 01 Lahat	Tidak Lulus	
66	2023000018	Sheny Oktazahra	P	IPS	MTsS Muhammadiyah	Tidak Lulus	
67	2023000024	Shonia Rhosha Shaputri	P	IPS	MTsS Muhammadiyah	Tidak Lulus	
68	2023000007	Tara Utami	P	IPA	SMPN 04 Rejang Lebong	Tidak Lulus	
69	2023000111	Tiwi Novrindah	P	IPS	MTsS Baitul Makmur	Tidak Lulus	
70	2023000006	Vistari Ratih Angraeni	P	AGAMA	Ponpes Darussalam Kepahiang	Tidak Lulus	

Rejang Lebong, 07 April 2023  
Kepala MAN Rejang Lebong,



**H. Yusrijal, M.Pd.**  
NIP. 196904181990031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG  
Jl Letiend. Suoranto No. 81 Kel. Talang Rimbo Baru  
JADWAL PROSES BELAJAR MENGAJAR  
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

HARI	WAKTU	JAM KE	X									XI									XII								
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	A	B	C	D	E	F	G	H	I	A1	A2	A3	B	AG1	AG2	S1	S2	S3
SENIN	07.05-08.00	1	UPACARA									UPACARA									UPACARA								
	08.00-08.40	2	SA	HS	IM	RH	SE	RN	DS	AG	MR	RR	AH	WM	JK	DR	NO	FW	AU	MN	TL	EB	LS	FR	FH	AR	EZ	BK	MS
	08.40-09.20	3	SA	HS	IM	RH	BN	RN	DS	AG	MR	RR	AH	WM	JK	DR	NO	FW	AU	MN	TL	EB	LS	FR	FH	AR	EZ	BK	MS
	09.20-10.00	4	EB	AZ	SF	SZ	BN	AM	RH	RR	RM	IN	MS	EV	RN	FH	BK	QF	RZ	IR	AW	CA	TL	EZ	SY	AG	LS	MA	MN
	10.00-10.15		ISTIRAHAT									ISTIRAHAT									ISTIRAHAT								
	10.15-10.55	5	EB	AZ	SF	SZ	HS	AM	RH	RR	RM	IN	MS	EV	RN	FH	BK	QF	RZ	IR	AW	CA	TL	EZ	SY	AG	LS	MA	MN
	10.55-11.35	6	NH	MR	SE	AM	HS	DR	PP	DS	WN	YA	IR	NO	AH	IQ	AU	BK	IT	AP	BN	FY	HM	SY	AW	RM	SZ	QF	MA
	11.35-12.15	7	NH	MR	IN	AM	EB	DR	PP	DS	WN	YA	TL	NO	AH	IQ	AU	BK	IT	AP	BN	FY	HM	SY	AW	RM	SZ	QF	MA
	12.15-13.00		ISTIRAHAT									ISTIRAHAT									ISTIRAHAT								
13.00-13.40	8	MR	QF	AM	WM	EB	BN	SE	IQ	SA	JK	YA	IT	AY	IR	WY	EV	AR	RZ	LZ	IM	FY	AZ	FW	HR	MN	FR	EZ	
13.40-14.20	9	MR	QF	AM	WM	IR	BN	SE	IQ	SA	JK	YA	IT	AY	IR	WY	EV	AR	RZ	LZ	IM	FY	AZ	FW	HR	MN	FR	EZ	
SELASA	07.15-07.30		SHALAT DUHA									SHALAT DUHA									SHALAT DUHA								
	07.30-08.10	1	WM	SZ	RN	EV	DR	IN	AG	IM	FY	AH	SA	LZ	DS	YA	FW	RA	MN	AP	EB	TL	AW	BN	IT	FH	EZ	SY	FR
	08.10-08.50	2	WM	SZ	RN	EV	DR	IN	AG	IM	FY	AH	SA	LZ	DS	YA	FW	RA	MN	AP	EB	TL	AW	BN	IT	FH	EZ	SY	FR
	08.50-09.30	3	SF	NH	FW	SE	AY	PP	MR	SZ	EV	HA	CA	AH	NO	HY	RA	IR	RN	AU	FH	AW	AG	FR	RZ	IT	BK	DS	BN
	09.30-09.45		ISTIRAHAT									ISTIRAHAT									ISTIRAHAT								
	09.45-10.25	4	SF	NH	FW	SE	AY	PP	MR	SZ	EV	HA	CA	AH	NO	HY	RA	IR	RN	AU	FH	AW	AG	FR	RZ	IT	BK	DS	BN
	10.25-11.05	5	AD	WM	MR	HS	QF	NH	DR	AZ	DS	IQ	RR	HA	NO	RA	YA	AP	IR	AU	LS	EB	LZ	SA	RZ	HM	MA	EZ	BK
	11.05-11.45	6	AD	WM	MR	HS	QF	NH	DR	AZ	DS	IQ	RR	HA	JK	RA	YA	AP	IR	AR	LS	EB	LZ	SA	RZ	HM	MA	EZ	BK
	11.45-12.45		ISTIRAHAT									ISTIRAHAT									ISTIRAHAT								
12.45-13.25	7	IM	WY	WM	QF	IN	EB	IQ	HS	YA	TL	LZ	EV	JK	NO	AP	BK	MA	AR	MS	AD	MN	HY	FH	FW	HR	BN	FY	
13.25-14.05	8	IM	WY	WM	QF	IN	EB	IQ	HS	YA	TL	HA	EV	RR	NO	AP	MN	MA	FW	MS	HM	HR	RM	CA	SY	AZ	BN	FY	
14.05-14.45	9	SE	SF	IN	QF	IQ	AM	IR	AY	HY	TL	HA	JK	RR	EZ	NO	MN	AU	FW	AD	HM	HR	RM	CA	SY	AZ	MR	MA	
RAHU	07.15-07.30		SHALAT DUHA									SHALAT DUHA									SHALAT DUHA								
	07.30-08.10	1	JK	RR	NH	RN	EV	WM	SZ	SA	AZ	IN	IT	TL	NO	HA	AR	YA	AU	WY	EB	LZ	MS	AG	IM	FH	LS	SY	DS
	08.10-08.50	2	JK	RR	NH	RN	EV	WM	SZ	SA	AY	IN	IT	TL	NO	HA	AR	YA	AU	WY	EB	LZ	MS	AG	IM	FH	LS	SY	DS
	08.50-09.30	3	AZ	AM	WY	MR	SE	NH	DS	PP	AY	IN	TL	DR	EV	BK	MA	HA	RZ	HY	FY	LS	RM	SY	AG	HM	FR	SZ	EZ
	09.30-09.45		ISTIRAHAT									ISTIRAHAT									ISTIRAHAT								
	09.45-10.25	4	AZ	QF	WY	MR	SE	NH	DS	PP	AY	NO	LZ	DR	EV	BK	MA	HA	RZ	RN	FY	LS	RM	SY	AG	HM	FR	SZ	EZ
	10.25-11.05	5	NH	QF	AZ	AM	RR	IM	WM	BN	IQ	NO	TL	JK	FH	AH	EZ	DR	RZ	RN	AW	MN	EB	DS	AG	HM	AR	FY	FR
	11.05-11.45	6	NH	PP	AZ	WY	RR	IM	WM	BN	IQ	NO	TL	JK	FH	AH	EZ	DR	AP	FW	AW	MN	EB	DS	AG	HM	AR	FY	FR
	11.45-12.45		ISTIRAHAT									ISTIRAHAT									ISTIRAHAT								
12.45-13.25	7	AM	PP	FR	WY	IR	EV	AY	SE	RH	SA	MS	LZ	HA	HY	BK	NO	AP	FW	CA	AD	BN	HS	MA	BK	AG	SY	MN	HR
13.25-14.05	8	SA	RH	FR	BN	AM	EV	AY	SE	RR	WM	IQ	AD	HA	AU	BK	AP	DR	YA	IM	TL	AR	HS	MA	RZ	MR	MN	RM	
14.05-14.45	9	SA	RH	AM	BN	IQ	IR	AY	SE	RR	WM	IN	AD	LZ	AU	BK	AP	DR	YA	IM	TL	AR	HS	MA	RZ	MR	MN	RM	
KAMIS	07.15-07.30		SHALAT DUHA									SHALAT DUHA									SHALAT DUHA								
	07.30-08.10	1	RN	NH	JK	EB	WM	PP	EV	SA	IN	IT	TL	NO	LZ	EZ	AH	AU	YA	RZ	FY	LS	AW	HS	FH	MA	BK	AG	MS
	08.10-08.50	2	RN	NH	JK	EB	WM	PP	EV	SA	IN	IT	TL	NO	LZ	EZ	AH	AU	YA	RZ	FY	LS	AW	HS	FH	MA	BK	AG	MS
	08.50-09.30	3	IN	RN	NH	PP	AZ	AY	IM	MR	SZ	TL	DR	NO	IR	IT	AU	AR	HY	RZ	LS	LZ	CA	EB	HM	AW	FR	DS	AG
	09.30-09.45		ISTIRAHAT									ISTIRAHAT									ISTIRAHAT								
	09.45-10.25	4	IN	RN	NH	PP	AZ	AY	IM	MR	SZ	TL	DR	JK	IR	IT	NO	AR	HY	AU	LS	LZ	CA	EB	HM	AW	FR	DS	AG
	10.25-11.05	5	SE	AM	FW	AZ	MR	RR	EB	AY	BN	LZ	WM	JK	EV	AH	NO	HY	AP	AU	HM	HR	CA	AR	AW	IM	RM	YA	SY
	11.05-11.45	6	SE	AM	FW	AZ	MR	RR	EB	AY	BN	LZ	WM	IR	EV	AH	QF	HY	AP	DR	HM	HR	FY	AR	AW	IM	RM	YA	SY
	11.45-12.45		ISTIRAHAT									ISTIRAHAT									ISTIRAHAT								
12.45-13.25	7	AY	FR	RR	AD	SZ	SE	HS	EV	HY	FH	JK	IR	AH	NO	QF	BK	RZ	DR	MN	BN	FY	SA	MA	CA	YA	AZ	MR	
13.25-14.05	8	AY	FR	RR	AD	SZ	SE	HS	EV	HY	FH	JK	SA	DR	AR	MN	BK	RZ	AP	TL	BN	IM	IT	RM	CA	MA	HR	MR	
14.05-14.45	9										IR	IQ	SA	DR	AR	MN	EV	RZ	AP	TL	CA	IM	IT	RM	BN	MA	HR	YA	
JUM'AT	07.05-07.45		MUHADARAH/SENAM									MUHADARAH/SENAM									MUHADARAH/SENAM								
	07.45-08.15	1	WY	JK	RH	NH	QF	MR	IN	DS	AG	RN	MS	AH	AY	BK	EZ	AP	DR	RZ	MS	AW	LS	SA	SY	FW	SZ	RM	AZ
	08.15-08.45	2	WY	JK	RH	NH	QF	MR	IN	DS	AG	RN	MS	AH	AY	BK	EZ	AP	DR	RZ	MS	AW	LS	SA	SY	FW	SZ	RM	AZ
	08.45-09.15	3	FR	AD	SZ	IM	RN	RH	PP	IN	EB	CA	FH	YA	JK	MN	DR	AU	IR	IT	HR	AR	LZ	HY	HM	MA	SY	BK	QF
	09.15-09.45	4	FR	AD	SZ	IM	RN	RH	PP	IN	EB	CA	FH	YA	EV	MN	DR	AU	IR	IT	HR	AR	LZ	AP	HM	RM	AG	BK	QF
	09.45-10.00		ISTIRAHAT									ISTIRAHAT									ISTIRAHAT								
	10.00-10.30	5	PP	IM	EB	RR	NH	HS	SE	AY	RH	AH	JK	FH	IT	FY	HY	NO	IR	MA	MN	MS	AD	AP	AR	RM	AG	MR	HR
	10.30-11.00	6	PP	IM	EB	RR	NH	HS	BN	AY	RH	AH	IN	FH	IT	FY	HY	NO	FW	MA	LZ	MS	AD	YA	CA	AW	QF	SZ	MN
	11.00-11.30	7										SA	IN	EV	AH	IR	HY	NO	FW	AU	LZ	FY	BN	YA	CA	AW	QF	SZ	MN
SABTU	07.15-07.30		SHALAT DUHA									SHALAT DUHA									SHALAT DUHA								
	07.30-08.10	1	SZ	SF	SE	NH	AM	AZ	AY	WM	DS	JK	AH	RN	YA	NO	HA	EV	FW	DR	AR	AG	MS	HS	AW	HM	FY	EZ	SY
	08.10-08.50	2	SZ	IN	SE	NH	AM	AZ	AY	WM	DS	JK	AH	RN	YA	NO	HA	EV	FW	DR	AR	AG	MS	HS	AW	HM	FY	EZ	SY
	08.50-09.30	3	RR	IN	AD	FR	NH	SE	AZ	WY	SA	LZ	IR	CA	QF	BK	EZ	AU	AP	RZ	AG	FH	EB	HY	HR	SY	BN	MN	DS
	09.30-09.45		ISTIRAHAT									ISTIRAHAT									ISTIRAHAT								
	09.45-10.25	4	RR	SE	AD	FR	NH	SZ	AZ	WY	SA	IR	RN	CA	QF	EZ	AH	NO	AP	RZ	AG	FH	EB	HY	HR	SY	BN	MN	DS
	10.25-11.05	5	HS	SE	PP	QF	EV	SZ	IR	EB	AZ	DR	RN	RR	WM	EZ	AH	HY	RZ	HA	RM	FY	TL	HR	HM	CA	MN	AR	BK
	11.05-11.45	6	HS	SE	PP	IN	EV	IR	BN	EB	RH	DR	JK	RR	WM	QF	AU	IT	RZ	HA	RM	MS	TL	HR	HM	CA	MN	AR	BK
	11.45-12.45		ISTIRAHAT									ISTIRAHAT									ISTIRAHAT								
12.45-13.25	7	AM	AY	HS	IN	IM	IQ	RR	RH	IR	NO	JK	TL	FY	QF	AU	IT	HA	HY	CA	MS	MN	AP	HM	BN	SY	MA	YA	
13.25-14.05	8	AM	AY	HS	SE	IM	IQ	RR	RH	IR	NO	IN	TL	FY	AU	IT	MA	HA	HY	CA	RM	FW	AP	BN	AW	SY	FR	AR	
14.05-14.45	9										JK	IN	TL	AY	AU	IT	MA	HY	IR	AD	RM	FW	SA	BN	AW	YA	FR	AR	



Kepala Madrasah  
H. Yusrijal, M.Pd  
NIP. 196904181990031003

Rejang Lebong, 9 Januari 2024  
Waka Bidang Kurikulum

*[Signature]*  
Lilis Suryani, S.Pd, M.Si  
NIP. 19790527200501200/

## DOKUMENTASI WAWANCARA



Kepala MAN Rejang Lebong  
Bapak H. Yusrijal, M.Pd



Waka Kurikulum  
Ibu Lilis Suryani, S.Pd.,M.Si



Guru Mata Pelajaran PPKn  
Bapak Rohyan Rambus, S.Sos



Siswi Kelas XI  
Viola Moza dan Fatrotul Anania



Pembina Ibadah dan Guru Al-Qur'an Hadits  
Bapak David Riyan, S.Pd.I.,M.Pd.I



Guru Akidah Akhlak  
Ibu Rizka Sahni Inayah, M.Pd

## DOKUMENTASI KEGIATAN RELIGI/KEAGAMAAN



Sholat dhuha berjamaah di lapangan sekolah



Kegiatan Tilawah/mengaji bersama



Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)



Kegiatan Safari Jum'at



Kegiatan PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW



Kegiatan Gebyar Ramadhan

## DOKUMENTASI KEGIATAN TOLERANSI



OSIM dan Risma MAN RL berbagi takjil di bulan Ramadhan



Siswa Siswi Kelas XII berbagi takjil sebagai bentuk rasa syukur atas terselenggaranya ujian madrasah



Kegiatan Bakti Sosial di Panti Asuhan Al-Muhsin oleh OSIM dan Risma MAN Rejang Lebong



Praktik P5 dan PPRA dengan Materi Anti Perundungan (*bullying*) Pada Siswa

### SOSIALISASI PENDAMPINGAN REHABILITASI SOSIAL KEMENSOS

Jumat, 8 Maret 2024



Kegiatan sosialisasi oleh Kemensos

## RIWAYAT HIDUP



**MARATUS ZAHROH**, memiliki arti perempuan yang selalu berbunga-bunga (bahagia). Seorang perempuan yang dilahirkan di Desa Jaya Bhakti, Kec. Tuah Negeri Kab. Musi Rawas pada tanggal 05 Mei 2000. Adalah anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan anak perempuan satu-satunya dari pasangan luar biasa hebat Bapak Suradi dan Ibu Siti Masruroh.

Memulai pendidikan di SDN Air Beliti dan dinyatakan lulus pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN Simpang Semambang dan dinyatakan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018 telah menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN Simpang Semambang. Sempat menunda melanjutkan ke bangku perkuliahan selama 2 tahun lamanya dikarenakan beberapa alasan, dan akhirnya pada tahun 2020 memutuskan melanjutkan pendidikan strata 1 di IAIN Curup mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah. Menyelesaikan pendidikan strata 1 tahun 2024 dengan judul skripsi “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Karakter Religius dan Toleransi Pada Siswa MAN Rejang Lebong”. Selama perkuliahan tidak banyak kegiatan yang penulis lakukan selain belajar, bahkan tidak ada organisasi yang penulis ikuti satupun. Penulis cenderung bersikap *introvert* dan lebih menyukai pulang ke kosan dari pada berada diluar.